STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

LABORATORIUM KOMUNIKASI DAN BISNIS ARSITEKTUR

PERANCANGAN ART CENTRE DI KAWASAN KUTA MANDALIKA, LOMBOK TENGAH

DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME KRITIS UNTUK MEMAJUKAN PEREKONOMIAN DAERAH



Nisa Mayori Nurpratiwi
17512159

Dosen Pembimbing:

Hanif Budiman., Ir. M.T

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

DEPARTMENT of ARCHITECTURE

AKREDITASI UNGGUL

KAAB

한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board

CANBERRA ACCORD

QS STARS RATED FOR EXCELLENCE 2016

LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul:
Final Architecture Design Studio Entitled:

Perancangan Art Centre di Kawasan Kuta Mandalika, Lombok Tengah dengan Pendekatan Regionalisme Kritis untuk Memajukan Perekonomian Daerah

Design of Art Centre in the Kuta Mandalika Area, Central Lombok with Critical Regionalism Approach to Promote the Regional Economy

Nama Lengkap Mahasiswa : **Nisa Mayori Nurpratiwi**
Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : **17512159**
Student's Identification

Telah Diuji dan Disetujui pada : **Yogyakarta, 13 Juli 2021**
Has been evaluated and agreed on *Yogyakarta, July 13th 2021*

Pembimbing *Supervisor*	**Penguji 1** *Jury*	**Penguji 2** *Jury*
Hanif Budiman., Ir. M.T	**Ahmad Saifudin Muttaqi, Ir., M.T., IAI, AA**	**Arif Budi Sholihah, ST., M.Sc., Ph.D**

Diketahui oleh / *Acknowledge by* :
Ketua Program Studi S1 Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architecture

Dr. Yulianto P. Prihatmaji, IPM., IAI

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Penilaian Buku Laporan Tugas Akhir:

Bachelor Final Project Report Book Assessment:

Perancangan Art Centre di Kawasan Kuta Mandalika, Lombok Tengah dengan Pendekatan Regionalisme Kritis untuk Memajukan Perekonomian Daerah

Design of Art Centre in the Kuta Mandalika Area, Central Lombok with Critical Regionalism Approach to Promote the Regional Economy

Nama Lengkap Mahasiswa : Nisa Mayori Nurpratiwi
Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : 17512159
Student's Identification

Kualitas pada buku laporan akhir:

Sedang, Baik, Baik Sekali *) mohon dilingkari

Sehingga,

Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan *) mohon dilingkari

Untuk menjadi acuan produk tugas akhir.

Yogyakarta, 27 Juli 2021

Yogyakarta, July 27th 2021

Pembimbing

Supervisor

Hanif Budiman., Ir. M.T

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisa Mayori Nurpratiwi

NIM : 17512159

Program Studi : Arsitektur

Judul SADA : Perancangan Art Centre di Kawasan Kuta Mandalika, Lombok Tengah dengan Pendekatan Regionalisme Kritis untuk Memajukan Perekonomian Daerah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh bagian dari karya ini merupakan hasil karya saya sendiri. Jika terdapat kutipan yang berasal dari karya orang lain, kutipan tersebut telah dicantumkan sebagai referensi dengan sumber yang jelas. Dalam proses pembuatan karya ini tidak ada bantuan dari pihak lain baik sebagian ataupun keseluruhan dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan bahwa tidak adanya konflik kepemilikan intelektual atas karya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat, hasil akhir sepenuhnya diserahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk dapat digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 23 Agustus 2021

Penulis,



Nisa Mayori Nurpratiwi

KATA PENGANTAR

Studio Akhir Desain Arsitektur

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Perancangan Art Centre di Kawasan Kuta Mandalika, Lombok Tengah dengan Pendekatan Regionalisme Kritis untuk Memajukan Perekonomian Daerah” sebagai syarat untuk menyelesaiakan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, Papa Wiharnadi dan Mama Iswandari Dwiprapti yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Bapak Hanif Budiman., Ir. M.T selaku dosen pembimbing yang selalu baik dan sabar memberikan bimbingan dan berbagai masukan pada tugas akhir ini untuk lebih baik lagi kedepannya.
3. Bapak Ahmad Saifudin Muttaqi, Ir., M.T., IAI, AA, Ibu Arif Budi Sholihah, ST., M.Sc., Ph.D, dan Ibu Nensi Golda Yuli., M.T., Dr-Ing selaku dosen penguji yang selalu memberi saran, kritik, dan masukan pada tugas akhir ini pada evaluasi tahap awal hingga tahap akhir.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Sahabat-sahabat yang selalu menyemangati, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan doa dan dukungan selama penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya yaitu Aniza Ramadhany, Faqih Noor Syafarini, Chairunnisa Yusriliya, Stella Berlina, Putri Amalia, Kinanti Syafira, dan Levia Arista.
6. Seluruh teman Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia angkatan 2017, kakak-kakak dan adek-adek tingkat yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran, kritik, dan masukan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang arsitektur.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mataram, 29 Juli 2021



Nisa Mayori Nurpratiwi

DAFTAR ISI

1 PENDAHULUAN

Judul Perancangan 3
Premis Perancangan 5
Latar Belakang 6
Rumusan Masalah Umum 10
Rumusan Masalah Khusus 10
Tujuan Umum 10
Tujuan Khusus 10
Sasaran 10
Metode Proses Perancangan 11
Lingkup Batasan 11
Peta Persoalan 12
Kerangka Berpikir 13

2 PENULUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN

Konteks Lokasi 15
Data Lokasi & Peraturan Bangunan 15
View Dari & Menuju Site 17
Analisis Pengguna 18
Kajian Tipologi 20
Kajian Tema Perancangan 20
Karya Yang Relevan Dengan Tema 22
Preseden Perancangan 33

3 PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN

Eksplorasi Konsep Konteks Site 43
Eksplorasi Konsep Tema Perancangan 44
Eksplorasi Konsep Fungsi Bangunan 48
Eksplorasi Konsep Skenario Destinasi Wisata 56

DAFTAR ISI

4 HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

Property Size 58
Rancangan Skematik Situasi 60
Rancangan Skematik Tapak 61
Rancangan Skematik Bangunan 62

5 EVALUASI RANCANGAN

Evaluasi Rancangan 96
Respons Terhadap Evaluasi Rancangan 97

DAFTAR PUSTAKA 100

PENDAHULUAN

BAB 1

JUDUL PERANCANGAN

1.1. JUDUL PERANCANGAN

Perancangan Art Centre di Kawasan Kuta Mandalika, Lombok Tengah
dengan Pendekatan Regionalisme Kritis untuk Memajukan Perekonomian Daerah

Design of Art Centre in the Kuta Mandalika Area, Central Lombok
with Critical Regionalism Approach to Promote the Regional Economy





PREMIS PERANCANGAN

1.2. PREMIS PERANCANGAN

Lombok merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia bagi para wisatawan lokal dan mancanegara. Kawasan di Lombok, yaitu kawasan Kuta Mandalika atau bisa disebut Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika berlokasi di daerah Lombok Tengah. Kuta Mandalika merupakan kawasan yang terbilang strategis karena terletak dekat dengan Bandara Internasional Lombok (BIL), juga merupakan penghubung jalur dari beberapa tempat wisata di Lombok Tengah seperti Desa Sade, Pantai Kuta, Bukit Merese, Pantai Selong Belanak, dan Pantai Mawun. Masyarakat Lombok Tengah memiliki budaya kreatif yang dijaga secara turun temurun oleh Suku Sasak, yaitu budaya menilik tenun dan membuat berbagai kerajinan tangan. Terdapat juga berbagai kesenian tari khas Lombok yaitu Gendang Beleq, Peresean, Tari Gandrung, dan Tari Rudat yang dapat menjadi objek wisata.

Namun demikian, kondisi yang ada sekarang yaitu para pengunjung membutuhkan fasilitas terpadu dan wadah yang tersedia untuk menunjukkan berbagai kesenian dan kebudayaan khas Lombok terletak di beberapa tempat terpisah yang artinya tidak terpusat di dalam satu wadah. Kondisi yang ada tentunya kurang efisien. Oleh karena itu, Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ini membutuhkan wadah yang berfungsi sebagai wadah promosi dan pemasaran kesenian dan kebudayaan Lombok yang lebih lengkap, juga tempat berkumpul, dan menonton pertunjukan seni. *Art Centre* ini akan dirancang di dalam lokasi Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dengan menggunakan pendekatan Regionalisme Kritis. *Art Centre* ini nantinya akan dirancang dengan memperhatikan tata ruang yang kompleks seperti adanya berbagai fasilitas terpadu. Tantangan dari perancangan *Art Centre* ini ialah merancang *Art Centre* dengan penampilan yang *eye catching*, modern, dan universal. Di daerah Lombok Tengah terdapat 2 desa adat yang letaknya berdekatan, yaitu Desa Adat Sade dan Ende, di dalamnya terdapat berbagai jenis rumah adat. Beberapa elemen yang akan diadaptasi dari arsitektur Sasak ke dalam perancangan bangunan ialah elemen dari Bale Lumbung dan Bale Tani. Dengan adanya *Art Centre* ini juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Kata Kunci: Art Centre, Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, Kesenian, Kebudayaan, Regionalisme Kritis.

1.3. LATAR BELAKANG

1.3.1. KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA

Kekayaan alam dan seni budaya merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya. Kekayaan seni budaya dari suatu daerah sepatutnya ditampilkan sebagai tanda kebanggaan akan ciri khas dari suatu daerah. Indonesia juga sebagai negara yang kaya akan budaya dan alamnya memiliki hal yang khas dari daerah-daerahnya. Lombok merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia bagi para wisatawan lokal dan mancanegara. Lombok mempunyai keanekaragaman daya tarik wisata berupa budaya maupun alam. Salah satu daya tarik alam yang banyak dikenal para wisatawan yaitu kawasan Kuta Mandalika atau bisa disebut Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Kawasan ini terletak di daerah Lombok Tengah. Kawasan ini direvitalisasi dan baru rampung pada tahun 2017 kemarin. Kawasan Kuta Mandalika dipersiapkan sebagai kawasan pariwisata unggulan di Pulau Lombok. Kawasan Mandalika ini memiliki total lahan seluas 1.034 hektar. Kawasan Mandalika ini dapat dikatakan sangat strategis letaknya di Pulau Lombok. Kawasan Mandalika berjarak sekitar 30 menit dari Bandar Udara Internasional Lombok. Kawasan Mandalika ini dikelilingi beberapa pantai seperti Pantai Seger, Pantai Kuta, dan Pantai Tanjung Aan. Pantai Kuta terkenal dengan pasir putihnya yang bertekstur seperti merica. Pemandangan bukit juga dapat dilihat melalui pintu masuk Kawasan Mandalika.



Gambar 1. Peta Kawasan Mandalika
(Sumber: perare.io)



Gambar 2. Master Plan Kawasan Mandalika
(Sumber: kek.go.id)

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi kekuatan arus gelombang jika terjadi bencana tsunami, yaitu dengan cara menyediakan alat keselamatan dan juga melakukan penataan lansekap yang baik dan efisien.



Gambar 3. Lokasi Site
(Sumber: perare.io)

Keterangan:

= Zona Daerah Pengelolaan

= Zona Daerah Kepemilikan

Lokasi tapak terletak dekat dengan pintu masuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, tepatnya di depan Masjid Nurul Bilad Mandalika Kuta.
Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ini nantinya akan dibangun sirkuit balap, selain itu juga akan dibuat 10.000 kamar hotel, dan juga *convention centre* pada kawasan ini. Pulau Lombok khususnya di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ini memerlukan suatu wadah yang berfungsi sebagai area kegiatan promosi dan pemasaran terhadap seluruh kesenian dan kebudayaan Lombok yang lebih lengkap.



Gambar 4. Peta Zonasi dan Informasi Umum Kawasan Mandalika
(Sumber: kek.go.id)

1.3.2. POTENSI SENI & BUDAYA PULAU LOMBOK

Potensi pariwisata di Nusa Tenggara Barat tidak hanya terbatas pada wisata alam, tetapi Nusa Tenggara Barat juga dikenal sebagai tujuan wisata budaya dan religi. Berbagai aktivitas seni budaya dan tradisi harus selalu diperkaya dan dilestarikan sebagai aset wisata dari daerah Nusa Tenggara Barat. Berbagai kesenian dan hasil kerajinan dari Pulau Lombok menjadi salah satu kebudayaan yang perlu dilestarikan dan diperkenalkan kepada masyarakat luas. Kerajinan yang ada di Pulau Lombok mencerminkan unsur-unsur tradisional yang unik. Upaya peningkatan produksi kerajinan Lombok dapat dilakukan dengan cara ikut melestarikan sekaligus memperkenalkan hasil kerajinan Lombok kepada para wisatawan. Hasil karya kerajinan tersebut berupa kerajinan kain tenun, gelang, tas, gerabah, anyaman, dll. Kesenian yang ada di Pulau Lombok juga sangat beragam, diantaranya ada seni tari tradisional dan tradisi. terdapat beberapa seni tari tradisional, yaitu Tarian Gandrung, Tarian Rudat, Tarian Oncer, Tarian Gendang Beleq, dan Presean. Sedangkan untuk tradisi yang ada di Pulau Lombok, yaitu Perang Topat, Maulid Adat Bayan, Upacara Mengayu-ayu, dan Nyongkolan. Kesenian dan kerajinan Lombok mulai diperkenalkan di dalam bahkan sampai di luar negeri. Hal tersebut tentunya dapat menjadi peluang untuk memperkenalkan kesenian dan kebudayaan Pulau Lombok lebih luas lagi.



Gambar 5. Tari Gandrung
(Sumber: old.sumber.com)



Gambar 6. Budaya Menilik Tenun
(Sumber: travel.tempo.co)

Di daerah Lombok Tengah terdapat Desa Adat Sade dan Ende yang dihuni oleh masyarakat asli setempat. Masyarakat asli Pulau Lombok juga disebut dengan suku Sasak. Arsitektur rumah adat Sasak bisa dijumpai di Desa Sade dan Desa Ende. Bangunan khas Sasak yang bisa ditemui di Desa Sade terdiri dari 2 jenis, yaitu Bale Lumbung dan Bale Tani. Beberapa rumah adat yang akan diadaptasi elemennya ialah Bale Lumbung dan Bale Tani. Bale Lumbung ini memiliki 4 tiang yang berfungsi sebagai penyangga. Letak lumbung berada pada bagian atas, lalu di tengah tiang tersebut dibuat berugak untuk tempat tidur yang berfungsi untuk berjaga pada malam hari.

1.3.3. PERANCANGAN ART CENTRE DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME KRITIS

Pendekatan Regionalisme Kritis digunakan agar dalam perancangannya, bentuk dan tata ruang bangunan dapat menunjukkan ciri khas dari Pulau Lombok itu sendiri serta sebagai bentuk upaya pelestarian budaya masa lampau agar tidak hilang. Beberapa elemen yang akan diadaptasi dari Arsitektur Sasak ke dalam perancangan bangunan ialah elemen dari Bale Lumbung dan Bale Tani.



Gambar 7. Bale Lumbung
(Sumber: beritagar.id)



Gambar 8. Bale Tani
(Sumber: beritagar.id)

Namun demikian, kondisi yang ada sekarang yaitu para pengunjung membutuhkan fasilitas terpadu dan wadah yang tersedia untuk menunjukkan berbagai kesenian dan kebudayaan khas Lombok terletak di beberapa tempat terpisah yang artinya tidak terpusat di dalam satu wadah. Kondisi yang ada tentunya kurang efisien dan juga akan sulit jika wisatawan ingin melihat dan mempelajari berbagai kesenian dan kebudayaan Lombok. Pulau Lombok khususnya di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ini memerlukan suatu wadah yang berfungsi sebagai area kegiatan promosi dan pemasaran terhadap seluruh kesenian dan kebudayaan Lombok yang lebih lengkap. Selain itu, perancangan dari *Art Centre* ini juga bertujuan untuk memajukan perekonomian daerah tersebut. Pada perancangan *Art Centre* ini akan ada keterpaduan berbagai fasilitas, seperti area kesenian dan kebudayaan, area kuliner, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya seperti musholla, toilet umum, area parkir, dsb. Dimana nantinya masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin karya dapat menjual hasil karyanya di *Art Centre* ini. Masyarakat yang berprofesi sebagai seniman tari juga dapat menampilkan keahliannya dalam berbagai seni tari yang dapat disaksikan oleh para pengunjung. Selain itu, masyarakat dapat menjual berbagai makanan khas Lombok di area kuliner pada *Art Centre* ini.

1.4. PERNYATAAN PERSOALAN PERANCANGAN & BATASANNYA

1.4.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1.4.1.1. RUMUSAN MASALAH UMUM

Bagaimana merancang bangunan *Art Centre* dengan pendekatan Regionalisme Kritis dan adanya keterpaduan berbagai fasilitas yang dapat memperkenalkan sekaligus mempromosikan kesenian dan kebudayaan Lombok kepada wisatawan?

1.4.1.2. RUMUSAN MASALAH KHUSUS

1. Bagaimana merancang *Art Centre* dengan tata ruang yang kompleks, seperti adanya berbagai fasilitas terpadu (Area Pertunjukan Seni dan Budaya, Area Souvenir, Area Kuliner, dan Fasilitas Penunjang lainnya)?
2. Bagaimana merancang penampilan *Art Centre* yang *eye catching*, modern, dan universal dengan mengedepankan unsur-unsur lokal tetapi di sisi lain pengunjung juga dapat merasakan suasana yang bersifat personal dan dapat merasakan ciri khas lokal dalam bangunan *Art Centre* yang modern?
3. Bagaimana merancang *Art Centre* dengan berbagai ruang fleksibel (*Amphitheatre*, Ruang Galeri, Ruang Display Kerajinan) yang berkaitan dengan bentuk dan suasananya?

1.4.2. TUJUAN UMUM

Merancang bangunan Art Centre yang dapat mewadahi berbagai kesenian dan kebudayaan Lombok dan dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan maupun warga setempat.

1.4.3. TUJUAN KHUSUS

1. Merancang bangunan dengan pendekatan Regionalisme Kritis dengan fungsi baru sebagai *Art Centre*.
2. Merancang bangunan *Art Centre* dengan berbagai kegiatan yaitu sebagai area kesenian (area pementasan berbagai seni tari khas Pulau Lombok), area kebudayaan (menampilkan proses menilik tenun, pembuatan berbagai kerajinan tangan, dan ruang display kerajinan), dan area kuliner yang di dalamnya menyediakan berbagai makanan khas Lombok.
3. Merancang bangunan *Art Centre* dengan kegiatan dan fasilitas yang kompleks dengan tujuan untuk memajukan perekonomian daerah sekitar.

1.4.4. SASARAN

1. Mampu merancang *Art Centre* dengan menerapkan metode pendekatan Regionalisme Kritis sebagai bentuk upaya pelestarian budaya agar tidak hilang dan dapat menjadi daya tarik wisatawan.
2. Mampu merancang bangunan *Art Centre* sebagai bentuk upaya untuk menyediakan area kesenian, area kebudayaan, dan area kuliner.
3. Mampu merancang bangunan *Art Centre* dengan berbagai kegiatan dan fasilitas yang kompleks ke dalam satu bangunan sehingga kedua fungsi dapat terintegrasi ke dalam bangunan dengan baik dan dapat memajukan perekonomian daerah sekitar.

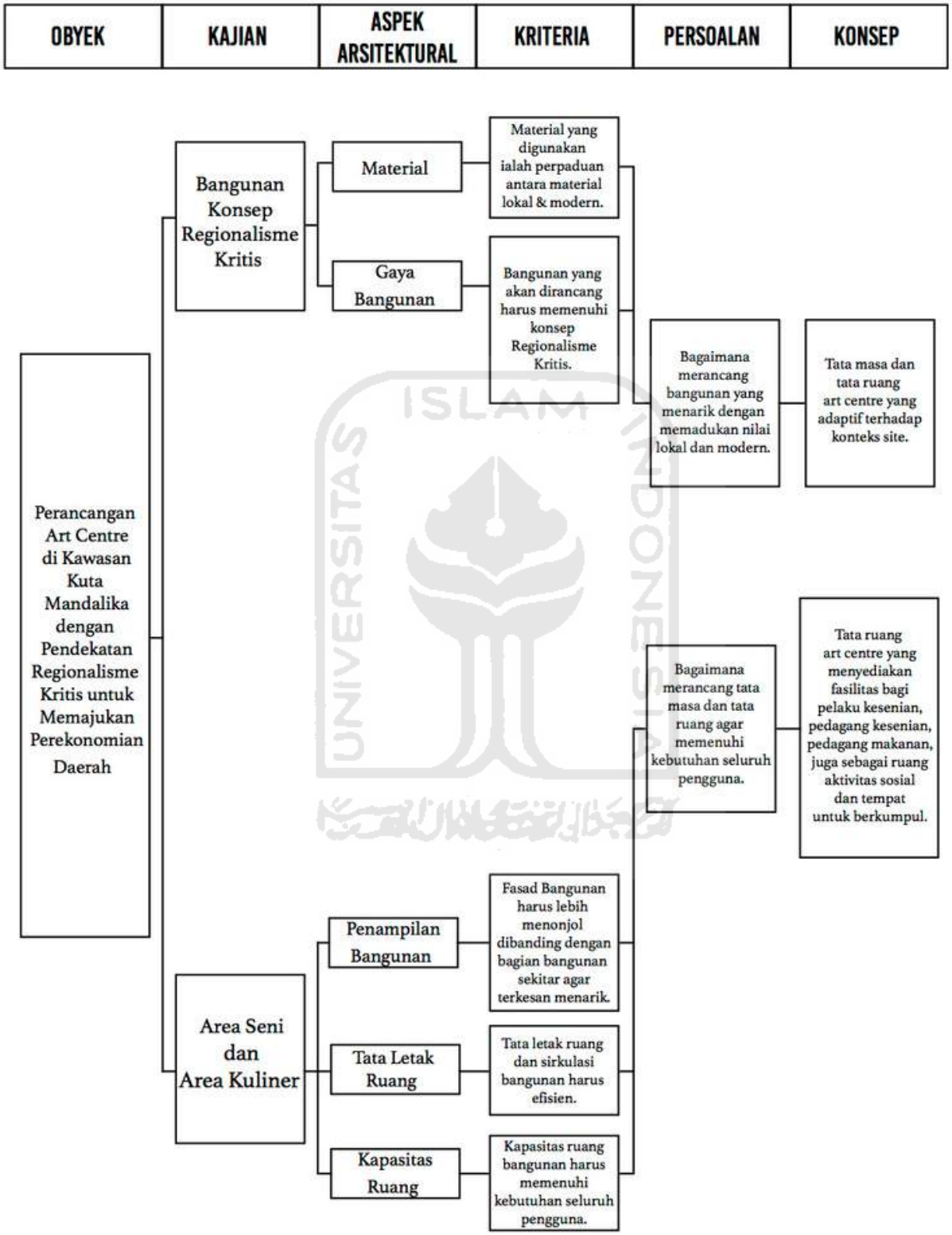
1.5. METODE PROSES PERANCANGAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu observasi dengan cara melakukan pengamatan melalui berbagai sumber di internet dan mengambil dokumentasi berupa foto. Selain itu, dilakukan juga pengkajian Arsitektur Sasak dan konsep Regionalisme Kritis. Kemudian metode selanjutnya yaitu metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan analisa terkait *guideline* Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, *property size*, luas tapak, berbagai ketentuan pembangunan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.

1.6. LINGKUP BATASAN

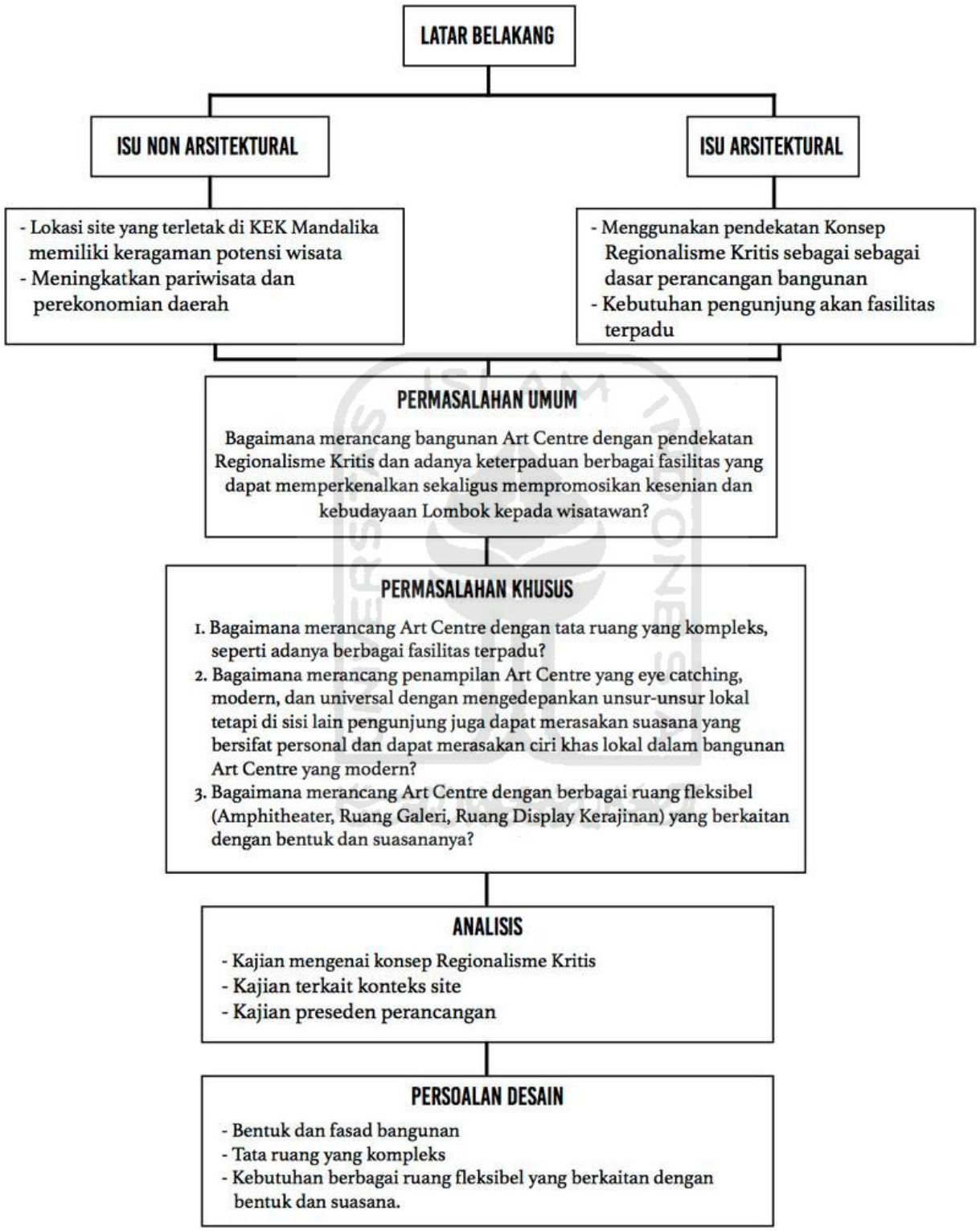
Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah. Hal ini bertujuan agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan. Batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Regionalisme Kritis, luas lingkup meliputi informasi seputar kebutuhan wadah untuk area kesenian, area kuliner, dan tempat berkumpul dalam satu tempat.

1.7. PETA PERSOALAN



Gambar 9. Peta Persoalan
(Sumber: Dokumen Penulis)

1.8. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 10. Kerangka Berpikir
(Sumber: Dokumen Penulis)

PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN

BAB 2

2.1. KONTEKS LOKASI

Kondisi fisik dasar pada tapak akan ditinjau dari 2 sisi, yaitu sisi Makro dan sisi Mikro. Tinjauan Makro diarahkan pada tinjauan wilayah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dengan menguraikan berbagai kondisi geografis, batas wilayah, serta pencapaian lokasi. Untuk tinjauan Mikro diarahkan pada tapak site.



Gambar 11. Peta Indonesia
(Sumber: SeekPNG)



Gambar 12. Peta Pulau Lombok
(Sumber: Depositphotos)



Gambar 13. Peta Kabupaten Lombok Tengah
(Sumber: Peta Tematik Indonesia)



Gambar 15. Detail Lokasi Site
(Sumber: Google Earth)



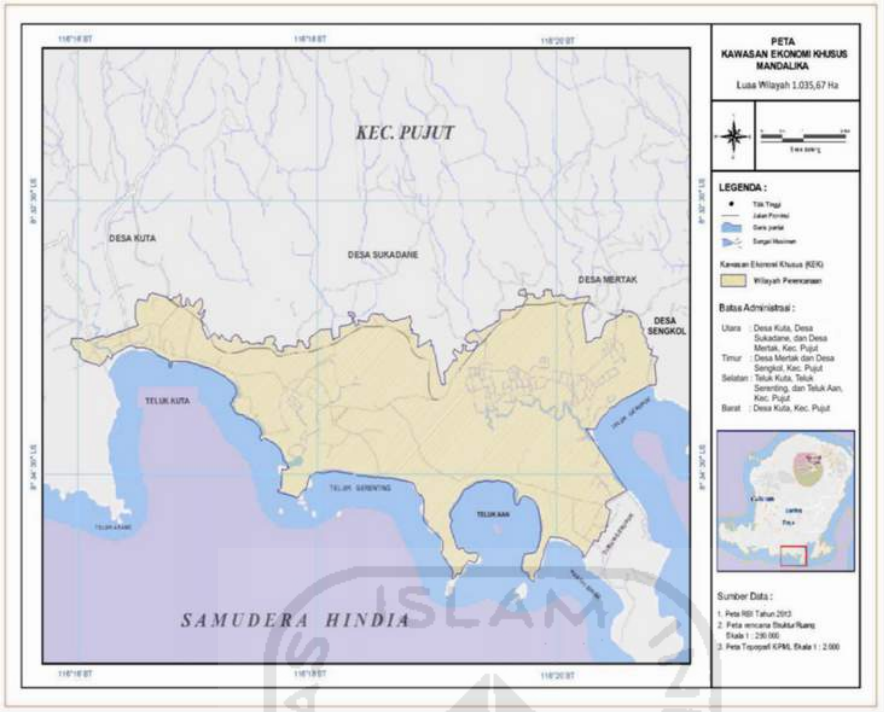
Gambar 14. Peta Kawasan Mandalika
(Sumber: perare.io)

2.1.1. DATA LOKASI & PERATURAN BANGUNAN

Ditinjau dari laman Perare, lahan ini diperuntukkan untuk pengelolaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.

Kebutuhan Ruang Transquil Tanjung Aan diambil dari peraturan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika sehingga didapatkan kebutuhan ruang:

- KDB 25%
- Parkir Outdoor 15%
- RTH 20%
- Taman 20%
- Infrastruktur 0,38%
- Luas Tapak 33.280 m²



Gambar 16. Peta Batas Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika
(Sumber: bphn.go.id)

Dengan Peraturan Pemerintah ini ditetapkan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.
Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 memiliki luas 1.035,67 ha (seribu tiga puluh lima koma enam puluh tujuh hektar) yang terletak dalam wilayah Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
(1) Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 memiliki batas sebagai berikut:
a. sebelah utara berbatasan dengan Desa Kuta, Desa Sukadane, dan Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah;
b. sebelah timur berbatasan dengan Desa Mertak dan Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah;
c. sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Kuta, Teluk Serenting, dan Teluk Aan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah; dan
d. sebelah barat berbatasan dengan Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

Kawasan Mandalika memiliki beberapa keunggulan yaitu memiliki pantai berpasir putih dengan panorama alam yang indah dan juga letaknya dekat dengan Bali. Selain itu, kawasan ini memiliki konsep pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dengan pengembangan pembangkit listrik tenaga surya dan terletak dekat dengan Bandara Internasional Lombok.

Potensi Tapak:

- Akses yang mudah menuju lokasi
- Terletak dekat dengan pintu gerbang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika
- Terletak di kawasan pariwisata
- Topografi tapak datar
- Berlokasi tidak jauh dari Bandar Udara Internasional Lombok
- Terletak dekat dari beberapa lokasi wisata dan penginapan

2.1.2. VIEW DARI SITE



Gambar 17. View Dari Sisi Barat
(Sumber: Google Earth)



Gambar 18. View Dari Sisi Utara
(Sumber: Google Earth)

2.1.3. VIEW MENUJU SITE



Gambar 19. View Dari Sisi Barat
(Sumber: Google Earth)



Gambar 20. View Dari Sisi Utara
(Sumber: Google Earth)

Batas Lahan:
- Utara: Lahan Kosong
- Timur: Lahan Kosong
- Selatan: Lahan Kosong
- Barat: Masjid Nurul Bilad Mandalika Kuta

2.1.4. ANALISIS PENGGUNA

Pengguna bangunan Art Centre dibedakan menurut rentang waktunya dalam menggunakan berbagai fasilitas pada bangunan.

2.1.4.1. PENGGUNA TETAP

Pengguna tetap bangunan ini merupakan pihak yang terkait dengan kepengurusan.

No.	Jenis Pengguna	Keterangan Pengguna
1.	Pengelola Bangunan	Pimpinan Administrasi Humas & Publikasi Maintenance Bangunan Maintenance Karya Galeri Seni Operasional Teknis
2.	Pelaku Fasilitas Penunjang	Karyawan Cafe Kasir Cafe Pelayan Cafe Juru Masak Cafe Karyawan Restaurant Kasir Restaurant Pelayan Restaurant Juru Masak Restaurant Karyawan Retail Cleaning Service Petugas Keamanan Petugas Parkir

Gambar 21. Tabel Analisis Pengguna
(Sumber: Dokumen Penulis)

2.1.4.2. PENGGUNA TEMPORER

Pengguna Temporer merupakan pengguna yang menggunakan fasilitas pada bangunan untuk sementara waktu (tidak tetap).

No.	Jenis Pengguna	Keterangan Pengguna
1.	Pengunjung	Teknisi Pertunjukan Pelaku Seni Make Up Artist Pengunjung

Gambar 22. Tabel Analisis Pengguna
(Sumber: Dokumen Penulis)

2.2. KAJIAN TIPOLOGI

Art Centre merupakan bangunan yang didirikan dengan tujuan untuk pementasan kesenian dan kebudayaan Pulau Lombok. *Art Centre* ini tentunya dapat menjadi tujuan wisata, karena wisatawan yang berkunjung ke *Art Centre* nantinya dapat mengetahui dan mempelajari kesenian serta kebudayaan khas Pulau Lombok.

2.3. KAJIAN TEMA PERANCANGAN

Regionalisme dalam arsitektur adalah suatu gerakan dalam arsitektur yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola kultural dan teknologi modern dengan akar, tata nilai, dan nuansa tradisi yang masih dianut oleh masyarakat setempat. Dalam buku Tropical Architecture and Interiors: Tradition-Based Design of Indonesia-Malaysia-Singapore-Thailand (1994), Tan Hock Beng juga menyatakan bahwa Regionalisme dapat didefinisikan sebagai suatu kesadaran untuk membuka kekhasan tradisi dalam merespon terhadap tempat dan iklim, kemudian melahirkan identitas formal dan simbolik ke dalam bentuk kreatif yang baru menurut cara pandang tertentu daripada lebih berhubungan dengan kenyataan pada masa itu dan berakhir pada penilaian manusia.

Berdasarkan definisi Tan Hock Beng, dapat diklasifikasi dalam 6 strategi regionalisme, yaitu:

1. Memperlihatkan identitas tradisi secara khusus berdasarkan tempat/daerah dan iklim.
2. Memperlihatkan identitas secara formal dan simbolik ke dalam bentuk baru yang lebih kreatif.
3. Mengenalnya sebagai tradisi yang sesuai untuk segala zaman.
4. Menemukan kebenaran yang seimbang antara identitas daerah dan internasional.
5. Memutuskan prinsip mana yang masih layak/patut untuk saat ini.
6. Menggunakan tuntutan-tuntutan teknologi modern, dari hal yang tradisional digunakan sebagai elemen-elemen untuk langgam modern.

Pemilihan pendekatan Regionalisme Kritis bertujuaniuntuk mengangkat lokalitas kebudayaan masyarakat Sasak agarilebih dikenal oleh berbagai kalangan dengan cara menerapkan unsur-unsurikebudayaan lokal pada rancangan Art Centre ini.

Regionalisme Kritis berbeda dari pengertian dasar regionalisme yang merujuk pada tradisi lokal yang cenderung melawan modernisme. Filosofi Regionalisme Kritis dapat ditelusuri dari fenomenologi Edmund Husserl yang disusun oleh teoris Paul Ricour yang basis teorinya terformulasikan dalam “Intentions in Architecture” (1963) dan “Genius Loci – Towards a Phenomenology of Architecture” (1980), serta “Towards a critical-regional” (1983) oleh Kenneth Frampton. Frampton dalam essai nya mengatakan bahwa “kritis” adalah untuk mengadaptasi nilai nilai universal modernisme, sekaligus mempertimbangkan konteks geografis suatu bangunan.

Regionalisme Kritis menempatkan arsitektur dan bangunan untuk kembali pada perkembangan dan konteks lingkungan. Regionalisme Kritis juga berusaha untuk memperkuat identitas lokal setempat dengan melihat potensi lingkungan dan juga memperhatikan detail bangunan. Frampton berpendapat bahwa repetisi bentuk *vernacular* bukan merupakan solusi yang tepat. Sifat bangunan juga layaknya seperti manusia, yaitu dapat bertahan jika mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas aslinya.



Gambar 23. Ilustrasi lumbung padi dan rumah adat Lombok.
(Sumber: wacana.co)

Salah satu Arsitektur Sasak rumah adat yang elemennya akan diadaptasi ke dalam perancangan *Art Centre* ini ialah Bale Lumbung dan Bale Tani, dimana elemen yang akan diadaptasi ialah elemen atap dari Bale Lumbung dan tata ruang dari Bale Tani. Tantangan dari perancangan *Art Centre* ini ialah merancang penampilan dari *Art Centre* dengan mengadaptasi elemen dari Bale Lumbung dan Bale Tani tetapi dengan skala dan bentuk yang disesuaikan dengan fungsi bangunan sebagai *Art Centre*.



Gambar 24. Atap Bale Lumbung
(Sumber: id.wikipedia.org)

2.3.1. KARYA YANG RELEVAN DENGAN TEMA

2.3.1.1. JEAN-MARIE TJIBAOU CULTURAL CENTER

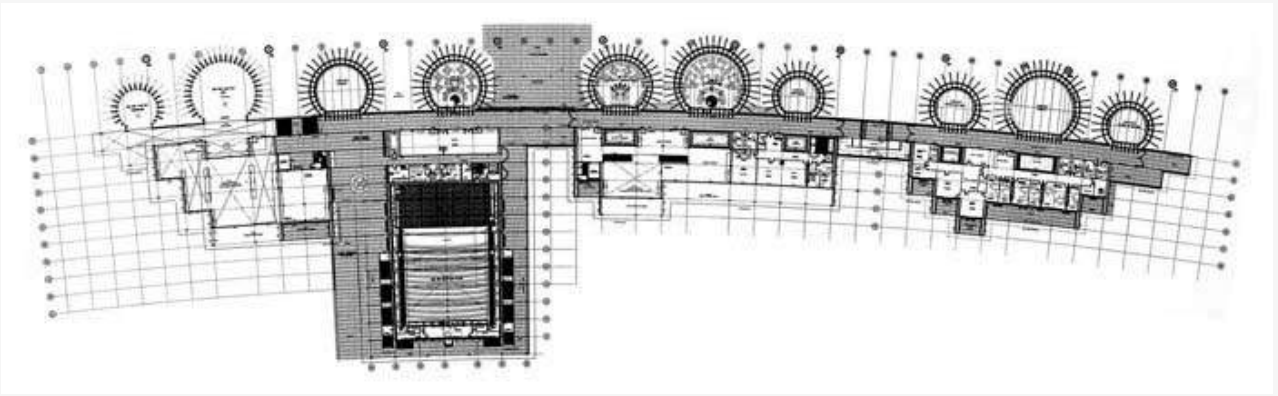
Jean Marie Tjibaou Cultural Centre berlokasi di Rue des accords de Mantignon, Semenanjung Tina, yang terletak 8 kilometer di timur-laut dari pusat sejarah Noumea, ibukota dari Kaledonia Baru. Luas total dari komplek bangunan ini adalah 8550 meter persegi. Komplek bangunan ini didirikan untuk merayakan kekuatan *vernacular* atau kebudayaan tradisional suku Kanak, suku asli di kepulauan Kaledonia Baru, yang berhasil memerdekakan diri dari bawah kekuasaan negara Prancis dan menciptakan negara sendiri.

Bangunan ini dirancang oleh Renzo Piano, menggunakan nama Jean-Marie Tjibaou yang merupakan seorang pemimpin pergerakan yang memperjuangkan kemerdekaan orang-orang Kanak namun dibunuh pada tahun 1989. Jean-Marie Tjibaou lah yang memiliki visi untuk menyatukan lingustik (bahasa) dan peninggalan kesenian masyarakat Kanak, itulah mengapa Jean-Marie Tjibaou Cultural Centre ini didirikan.



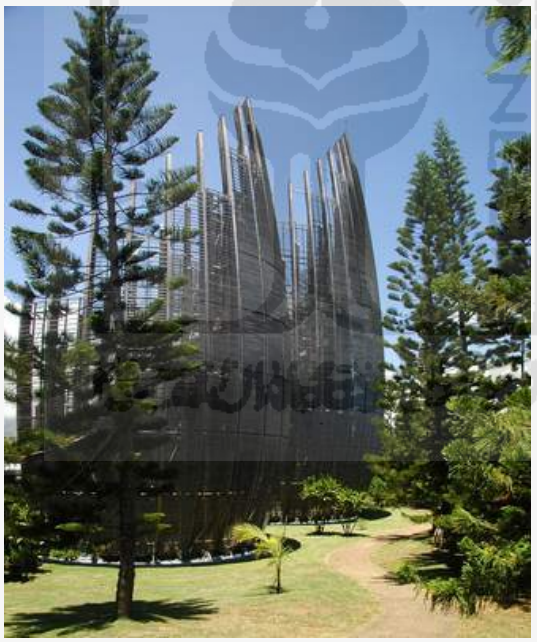
Gambar 25. Perspektif Jean-Marie Tjibaou Cultural Center
(Sumber: Pinterest)

Bangunan ini terinspirasi dari bangunan tradisional Kanak yang kemudian dikombinasi dan dirancang ulang oleh Renzo Piano. Panjang dari komplek ini adalah 250 meter, dibangun di sepanjang semenanjung Tina yang berada di bagian tenggara Samudera Pasifik, dengan konsep "*great natural beauty*" atau keindahan alam yang luar biasa, dikarenakan oleh suku asli Kanak yang terikat hubungan erat dengan alam sekitarnya.



Gambar 26. Site Plan Jean-Marie Tjibaou Cultural Center
(Sumber: Arch Daily)

Gambar di atas merupakan gambar *siteplan* dari *Jean-Marie Tjibaou Cultural Centre*. Jumlah bangunan secara keseluruhan ialah sebanyak 10 buah. 10 bangunan tersebut diletakkan berjajar karena mengikuti pola dasar dari rumah tradisional suku Kanak. Renzo Piano juga ingin mengangkat keindahan alam yang luar biasa di dalam siteplan bangunan *Cultural Centre* tersebut.



Gambar 27. Perspektif Jean-Marie Tjibaou Cultural Center
(Sumber: Arch Daily)

Tiap bangunan di komplek ini memiliki ukuran dan fungsi yang berbeda-beda dan disatukan dengan sebuah aksis utama, menginterpretasikan cara hidup suku Kanak yang terdiri dari beragam strata dan golongan, dengan kemampuan yang berbeda-beda namun saling menjalin hubungan dan hidup bersama menciptakan suatu sinergi. Terdapat bangunan yang ukurannya kecil, menengah, hingga yang paling besar dan masing-masing bangunan tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda.



Gambar 28. Perspektif Jean-Marie Tjibaou Cultural Center
(Sumber: Arch Daily)

Tiap bangunan pada komplek ini disebut dengan "*hut*" atau "*case*". Tinggi dari tiap case pun beragam yaitu antara 9 meter hingga 24 meter. Desain dari *case* ini sendiri mengadaptasi dari bangunan adat Kanak yang berbentuk radial mengerucut.

Dari luar, bentuk *case* tampak terlihat kuno, namun ketika masuk ke dalam tampak jelas penerapan penataan ruang, yang kemudian dimanfaatkan sebagai kantor, maupun tempat aktivitas lain. Bentuk yang mengerucut ke atas juga menjadikan semakin bawah semakin luas ruang yang dapat digunakan. Maka dari itu terciptalah sistem hierarki.



Gambar 29. Perspektif Jean-Marie Tjibaou Cultural Center
(Sumber: Arch Daily)



Gambar 30. Perspektif Jean-Marie Tjibaou Cultural Center
(Sumber: Arch Daily)

Jean-Marie Tjibaou Cultural Center merupakan bangunan dengan langgam *neo-vernacular*, jadi tetap kental dengan nilai kebudayaan dari daerahnya. Renzo Piano benar-benar mempresedeni rumah adat suku Kanak. Tampak jelas dari bentuk awal rumah adat suku Kanak yang kemudian ia potong sebagian bentuknya dan perbesar.



Gambar 31. Kiri: bentuk dari rumah Kanak asli, Kanan: Bentuk dari bangunan yang diambil oleh Renzo Piano dalam rancangannya pada Jean-Marie Tjibaou Cultural Center
(Sumber: Arch Daily)

Bentuk dari Jean Marie yang unik, berasal dari bentuk rumah kanak yang memang unik pada dasarnya, dan Renzo Piano yang memiliki latar belakang arsitek n*eo-modern*, memiliki desain baru agar rumah Kanak tersebut dapat dibangun dalam kemasan yang lebih menarik tanpa harus menghilangkan unsur modern yang dimilikinya.



Gambar 32. Interior dari rumah adat Kanak yang asli (kiri) dan pada bangunan Jean-Marie Tjibaou Cultural Center (kanan) memiliki kesan yang sama yaitu kayu dan berkotak-kotak
(Sumber: Pinterest)



Gambar 33. Interior Jean-Marie Tjibaou Cultural Center
(Sumber: Inexhibit)

Pembagian fungsi tiap case digolongkan ke dalam 3 kluster yang diibaratkan sebagai tiga desa dengan penataan sistem organisasi linear. Pada awal, tepat setelah *entrance*, digunakan sebagai pameran tetap yang mempertunjukkan dan mengenalkan kepada pengunjung tentang kebudayaan dan cara hidup suku Kanak. Selanjutnya adalah pameran yang memperkenalkan sejarah dari pergerakan kemerdekaan dan komunitas, juga terhadap alam sekitar dan lingkungan, setelah itu adalah area untuk pameran atau pertunjukan tidak tetap (temporer) yang terdiri dari area pameran dan auditorium juga theater. Pada akhir perjalanan terdapat studio seni dan juga sekolah dimana pengunjung dapat mempelajari lebih lanjut kesenian lokal.



Gambar 34. Bentuk atap dari rumah Kanak asli dipresedeni oleh Renzo Piano pada bangunan yang ia rancang
(Sumber: Arch Daily)



Gambar 35. Unsur patung-patung yang dimasukkan untuk menciptakan kesan etnik sehingga unsur arsitektur Neo-vernakular sangat kuat.
(Sumber: pdfcoffee.com)

Pada bagian fasad (yang berbentuk seperti *shell*) diterapkan sebuah sistem dimana fasad tersebut dapat bergerak mengikuti arah dan kekuatan angin yang ada. Fasad yang dipasang telah terkomputerisasi dan diprogram untuk mengikuti gerak angin sehingga tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan pergerakan angin. Bagian atap dari *case* menggunakan kerangka baja yang kemudian ditutup dengan lembaran aluminium.



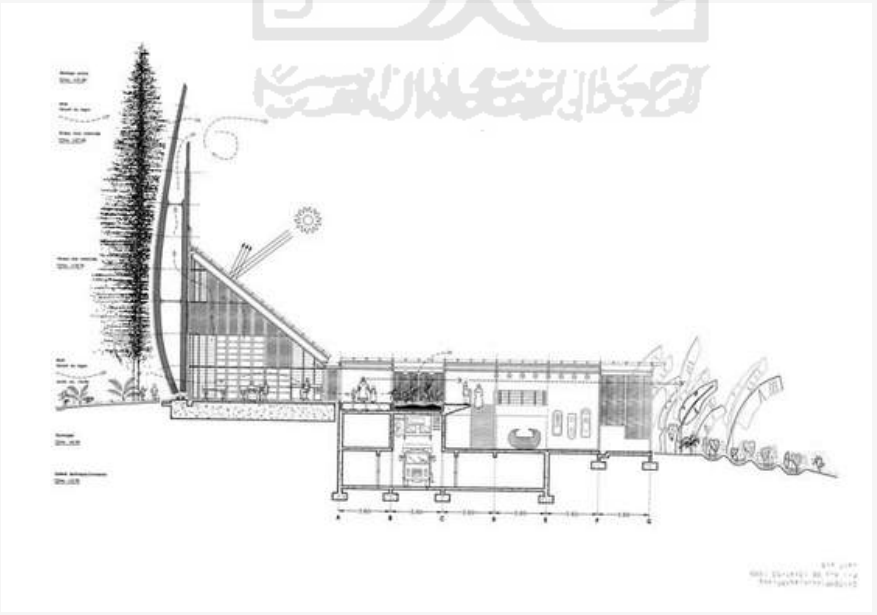
Gambar 36. Fasad Bangunan Jean-Marie Tjibaou Cultural Center
(Sumber: Pinterest)

Eksterior dari tiap *case* sendiri menggunakan bahan kayu lokal yaitu kayu Iroko. Fasad dari kayu menambahkan nilai estetika sekaligus memperkuat konsep dari pembangunan komplek ini.



Gambar 37. Detail Eksterior Bangunan Jean-Marie Tjibaou Cultural Center
(Sumber: pdfcoffee.com)

Berikut gambar sirkulasi udara dan juga cahaya yang nantinya akan masuk ke dalam ruangan di bangunan tersebut. Arah angin yang masuk berbeda-beda, ada yang dari atas lalu keluar lewat bagian bawah, bisa juga dari arah bawah lalu menuju ke atas bangunan. Dapat dipastikan bahwa aliran udara di bangunan ini sangat baik.



Gambar 38. Potongan Bangunan Jean-Marie Tjibaou Cultural Center
(Sumber: Arch Daily)

Konstruksi pada elemen struktural seperti pondasi, kolom, dan juga peratapan juga telah memanfaatkan material modern. Sehingga kekuatan bangunan tetap terjaga kualitasnya meskipun dalam membangunnya menerapkan aspek-aspek kebudayaan.



Gambar 39. Konstruksi Penahan Angin Pada Bangunan
(Sumber: pdfcoffee.com)

Konstruksi penahan angin yang kokoh berfungsi untuk menghindari kerusakan dan kerubuhan. Pada konstruksi penahan angin, terdapat banyak support yang diperlukan untuk menahan fasad.

2.3.1.2. MASJID RAYA SUMATERA BARAT

Masjid Raya Sumatera Barat memiliki konsep perpaduan antara konteks fungsi dan budaya. Masjid ini dirancang oleh Rizal Muslimin. Masjid ini memiliki 3 lantai yang dapat menampung sekitar 20.000 jamaah. Masjid ini tidak lagi menggunakan bentuk kubah sebagai elemen atapnya. Arsitektur masjid ini mengikuti tipologi arsitektur khas Minangkabau, yaitu diambil dari bentuk atap gonjong dengan penambahan kaligrafi dan ukiran khas Minang pada bagian luar bangunan.



Gambar 40. Perspektif Masjid Raya Sumatera Barat
(Sumber: Pinterest)

Dalam perancangan bangunan ini, prinsip regionalisme yang diterapkan ialah transformasi dari bentuk atap gonjong lalu terdapat beberapa perubahan bentuk yang telah disesuaikan dengan geometri bentuk dasar tata ruang.



Gambar 41. Penerapan Transformasi unsur – unsur lokal kedalam elemen desain
(Sumber: Wikipedia)

2.3.1.3. RUMAH TINGGAL DI CIMANGGIS

Rumah tinggal di daerah Cimanggis ini adalah salah satu karya dari Yu Sing Lim. Rumah ini terdiri dari 2 lantai dengan tema rumah adat Nias, yaitu re-interpretasi Rumah Nias dengan tujuan untuk mengangkat karakter dari pemilik rumah. Rumah ini ditransformasi dari beberapa aspek seperti tata ruang, bentuk, dan penyederhanaan ornamen. Rumah tinggal ini terbagi ke dalam 2 massa bangunan kembar. Bangunan rumah ini bertransformasi menjadi rumah semi panggung. Kemudian untuk bentuk atap dari rumah ini ditransformasi dari penyederhanaan bentuk atap rumah Nias. Material dari rumah tinggal ini ialah gabungan dari bata ringan, beton ekspose, beton bertulang, dan kaca.



Gambar 42. Rumah Tinggal di Cimanggis
(Sumber: Wikipedia)



Gambar 43. Transformasi Bentuk Atap Rumah Nias ke Dalam Elemen Desain
(Sumber: Wikipedia)

2.3.2. PRESEDEN PERANCANGAN

2.3.2.1. TAMAN WERDHI BUDAYA ART CENTRE

Taman Werdhi Budaya *Art Centre* terletak di Jalan Nusa Indah No.1, Panjer, Kota Denpasar, Bali. Taman Werdhi Budaya *Art Centre* meliputi kompleks bangunan budaya dan hiburan. Di Taman Werdhi Budaya *Art Centre* ini terdapat museum karya seni, ruang konser dan hiburan. *Art Centre* ini dibuka oleh Gubernur pertama Bali, yaitu Ida Bagus Mantra. Taman Werdhi Budaya *Art Centre* juga menjadi tempat diadakannya Pesta Kesenian Bali.

Bagian – Bagian Taman Werdhi Budaya *Art Centre*:

a. Amphiteater Ardha Candra



Gambar 44. Amphiteater Ardha Candra
(Sumber: tempatwisatadibali.info)

Amphitheatre ini dapat menampung sekitar 6.000 pengunjung. Jenis acara yang diselenggarakan di *amphitheatre* ini ialah pertunjukan skala besar seperti acara sendratari dan pertunjukan lainnya seperti acara pemilihan Jegeg - Bagus Bali. Bentuk dari gapura diadaptasi dari bentuk gapura khas Bali.

b. Gedung Ksirarnawa



Gambar 45. Area Teater Indoor
(Sumber: bali.tribunnews.com)

Gedung ini merupakan teater tertutup yang dapat menampung sekitar 800 orang. Pada gedung ini terdapat area pameran yang terletak di lantai bawah teater *indoor*. Di gedung ini juga terdapat toko-toko kecil. Selain itu, gedung ini memiliki panggung terbuka yang memiliki akses langsung menuju ke teater tertutup.



Gambar 46. Panggung Terbuka
(Sumber: indonesiakaya.com)

c. Gedung Kriya



Gambar 47. Gedung Galeri
(Sumber: balifantastic.com)

Pada Taman Werdhi Budaya *Art Centre* juga terdapat gedung galeri yang digunakan untuk memamerkan hasil karya seperti kerajinan, lukisan, dan patung. Gedung ini memiliki bentuk pintu masuk seperti bentuk gapura khas Bali.

d. Kalangan

Kalangan merupakan *amphitheatre* dengan skala yang lebih kecil. Kalangan biasanya digunakan untuk berbagai pertunjukan seperti seni tari Bali, lomba pidato, dan juga lomba tari anak. Panggung dari *amphitheatre* Kalangan ini berbentuk melengkung. Bentuk gapura dari Kalangan ini menggunakan bentuk gapura khas Bali.



Gambar 48. Amphiteater Kalangan
(Sumber: satudeako.wordpress.com)

Dari preseden Taman Werdhi Budaya *Art Centre* ini, yang dapat diambil ialah perancangannya yang menggunakan langgam-langgam arsitektur Bali (Arsitektur Regionalisme) juga tata ruangnya.

2.3.2.2. BANDAR UDARA INTERNASIONAL LOMBOK

Bandar Udara Internasional Lombok berlokasi di Jalan Tanak Awu, Lombok Tengah. Bandara ini dibuka pada tanggal 1 Oktober 2011 untuk menggantikan fungsi dari bandara Selaparang, Mataram. Bandara ini melayani penerbangan domestik maupun internasional.
Kriteria regionalisme yaitu tradisi, iklim, dan material lokal dari pulau Lombok akan dikaitkan ke dalam bangunan ini. Kriteria tradisi mencakup kepercayaan suku sasak, bentuk bangunan adat, corak tenun sasak, dan kondisi eksisting bangunan. Karakter Pulau Lombok yang menonjol dan menjadi ciri khas daerah setempat dapat dilihat dari bentuk bangunan suku Sasak dan corak tenun Sasak. Suku Sasak juga mempunyai tradisi dimana membuat pintu yang berukuran lebih kecil sehingga ketika masuk harus merunduk sebagai bentuk menghormati.

Adaptasi Regionalisme pada fasad dan atap bangunan:

a. Tampak Depan Bangunan



Gambar 49. Tampak Depan Bandar Udara Internasional Lombok
(Sumber: beritatrans.com)

Fasad Bandar Udara Internasional Lombok mengadaptasi bentuk dari rumah adat lumbung sebagai penanda indentitas dan memadukannya dengan pola lengkung yang berulang.

b. Bukaan (Jendela)



Gambar 50. Bukaan Bandar Udara Internasional Lombok
(Sumber: detak.co)

Fasad terminal bandara yang didominasi oleh penggunaan kaca namun dipadukan dengan teknologi *double glass*, dimana bangunan akan tetap memanfaatkan cahaya alami namun tetap mereduksi energi panas yang masuk ke bangunan.

c. Komposisi Warna



Gambar 51. Tampak Samping Atap Bandar Udara Internasional Lombok
(Sumber: ekonomi.bisnis.com)

Dominasi warna pada atap adalah warna coklat, dimana warna coklat tersebut menyelaraskan dengan warna kayu yang digunakan sebagai struktur atap lumbung.

2.3.2.3. GRAND CANAL PERFORMING ART CENTRE AND GALERIA



Gambar 52. Perspektif Grand Canal Performing Art Centre
(Sumber: archdaily.com)

Bangunan ini terletak di Dublin, Irlandia. *Art Centre* ini merupakan hasil karya Daniel Libeskind. Pembangunan *Art Centre* ini selesai pada tahun 2010. Luas area dari *Art Centre* ini adalah 21.092 m2. Konsep dari *Art Centre* ini ialah menciptakan kehadiran ekspresi kebudayaan yang sangat kuat melalui bentuk volume bangunan yang dinamis untuk mencairkan dan menghubungkan dialog publik dengan kultural, komersial, dan *residential* yang mengelilinginya selagi berkomunikasi dengan bermacam-macam fungsi dan kantor yang ada pada bangunan. Komposisi ini menciptakan kumpulan area yang dinamis.



Gambar 53. Interior Grand Canal Performing Art Centre
(Sumber: archdaily.com)



Gambar 54. Interior Lobi Grand Canal Performing Art Centre
(Sumber: archdaily.com)

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di *Grand Performing Art Centre and Galeria*:

- Auditorium berkapasitas 2.000 penonton
- Ruang Ganti
- Ruang Latihan
- Ruang Istirahat
- Gudang
- *Public Space*
- Studio Rekaman
- *Balconies Area*
- *Ticketing Area*
- *Toilet*
- *Café*
- *Restaurant*
- Ruang Pers
- *Shopping Area*

2.3.2.4. ESPLANADE-THEATRES ON THE BAY



Gambar 55. Esplanade-Theatres On The Bay
(Sumber: en.wikipedia.org)

The Esplanade-Theatres on the Bay adalah salah satu pusat seni dengan aktivitas tersibuk di dunia. Gedung ini terletak di Marina Bay dan dibuka pada tanggal 12 Oktober 2002. Luas lahan dari *The Esplanade-Theatresion the Bay* mencapai 60.000 meter persegi. *The Esplanade-Theatres on the Bay* dirancang oleh DP Architects (DPA) Singapura dan Michael Wilford & Partners (MWP). Arsitektur dari bangunan ini terbilang unik dengan rangka kembar yang menyerupai buah durian atau mata facet belalang. Gedung ini memiliki area Teater dengan 2000 kursi dan *Concert Hall* dengan 1600 kursi. Terdapat pintu masuk utama di luar bangunan yang berupa plaza dilengkapi *water feature* dan *landscape*.

Karena Negara Singapura terdiri dari banyak ragam budaya dunia (Melayu, China, India, Thamil, Inggris dan sebagainya), sangat wajar jika Esplanade menjadi "ciri khas" bagi banyak budaya. Selain itu, arsitektur menyerupai buah durian adalah konsep yang sangat "pas" untuk memadukan unsur-unsur budaya tersebut.

Esplanade-Theatres on the Bay dirancang oleh firma lokal terkemuka DP Architects. Esplanade ditempatkan sebagai tuan rumah untuk berbagai jenis pertunjukan dari seluruh dunia dan dalam berbagai bahasa. Pusat seni ini juga memiliki Studio Teater dan Studio Resital.

Banyaknya pilihan *cafe*, restoran dan pertokoan mendatangkan sejumlah besar penikmat teater dan penonton konser yang membuat pusat pertunjukan seni ini menjadi tempat paling sibuk dengan arsitektur memikat.

Lebih dari 7.000 *sunshades* aluminium segitiga yang menutupi dua struktur kerudung kaca bundarnya tampak seperti paku pada dua bagian buah. Mereka ingin menggunakan kaca karena pemandangan dari Esplanade indah ke segala arah, namun karena Singapura begitu dekat dengan khatulistiwa, strukturnya pun harus terlindungi dari sinar matahari dan radiasi panas.

Fasilitas – fasilitas di *Esplanade-Theatres on the Bay*:

a. Ruang Konser: sebagai tempat konser dan pertunjukan yang mampu menampung hingga 120 musisi, 1600 kursi, dan 200 kursi di kios paduan suara di belakang panggung konser.

b. Teater: memiliki kapasitas 2000 kursi yang merupakan bentuk adaptasi dari bentuk tapal kuda dari sebuah gedung opera Eropa tradisional.

c. Studio Retical: studio berskala kecil untuk pertunjukan music intim, serta presentasi dan pertemuan, yang dapat menampung 245 orang.

d. Teater Studio: settingan kecil untuk pertunjukan teater eksperimental dan tarian, dengan kapasitas 220 orang.

e. Fasilitas lain: perpustakaan umum di lantai tiga, pusat pertunjukan *outdoor*, ruang ritel serta *Esplanade Mall*.

PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN

BAB 3

3.1. EKSPLORASI KONSEP KONTEKS SITE

3.1.1. ANALISIS TAPAK

Tapak memiliki luas 33.280 m², dan menurut peraturan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang berlaku pada tapak ialah:
- KDB = 25%
- RTH = 20%
- Parkir Outdoor = 15 %
- Infrastruktur = 0,38%

3.1.1.1. AKSESIBILITAS TAPAK

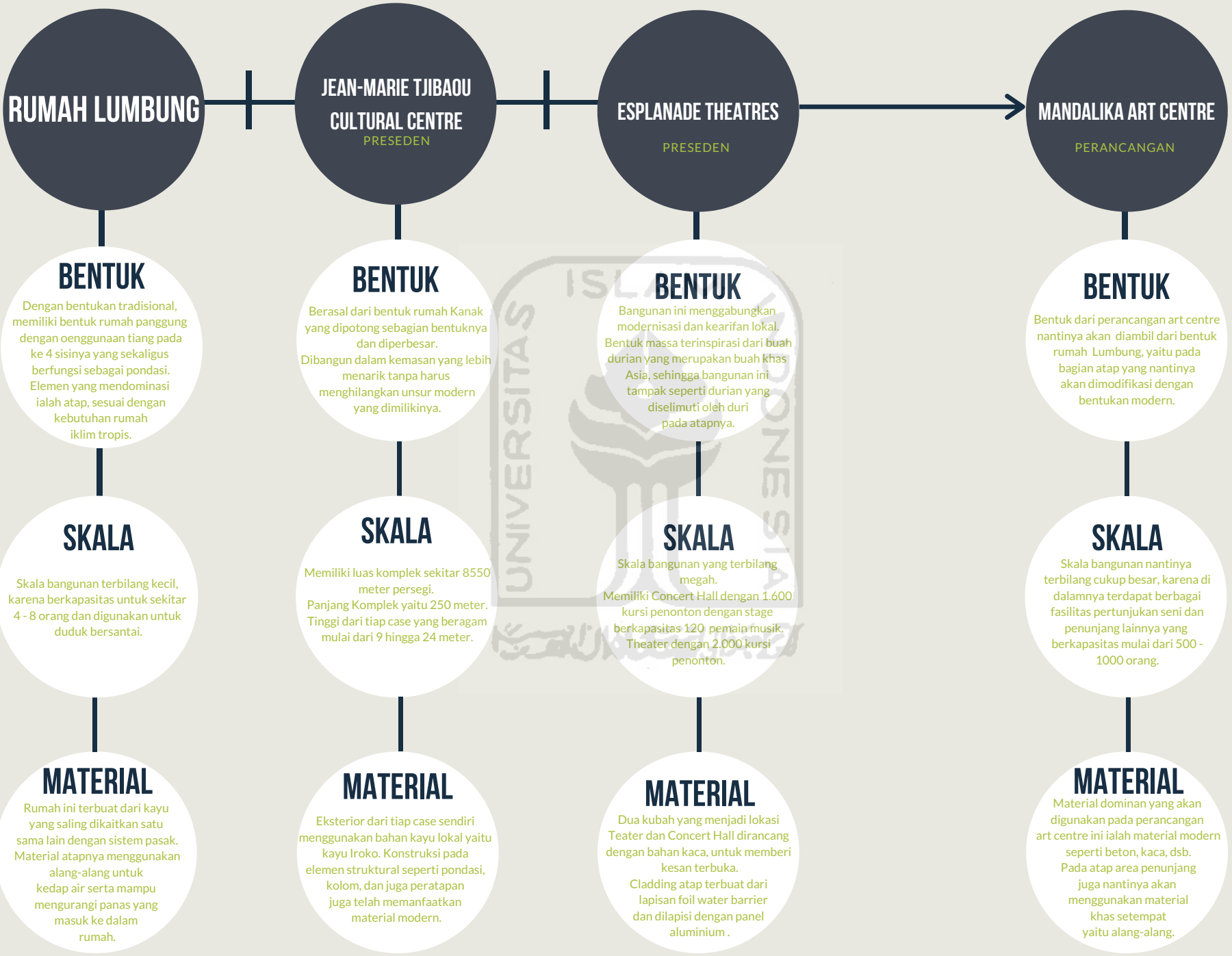
Lokasi tapak dapat dikatakan strategis karena terletak dekat dengan berbagai fasilitas umum, yaitu Bandar Udara Internasional Lombok, Masjid Nurul Bilad Mandalika Kuta, berbagai pusat perbelanjaan, dsb. Tapak juga terletak dekat dengan beberapa lokasi wisata diantaranya ialah Pantai Selong Belanak, Pantai Tanjung Aan, Bukit Merese, Pantai Kuta, dan Pantai Mawun. Akses menuju tapak dapat melalui pintu gerbang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, lalu lokasi tapak terletak tepat di sisi timur Masjid Nurul Bilad Mandalika Kuta.
Berdasarkan survey yang telah dilakukan, pedestrian perlu ditata lagi, dapat dilakukan dengan cara penambahan beberapa vegetasi di pinggir pedestrian. Karena kondisi sekitar pedestrian yang telah ada sangat minim vegetasi, sehingga pengguna jalan merasa kurang nyaman menggunakan pedestrian tersebut.

3.1.1.2. ANALISIS SIRKULASI (PEJALAN KAKI & KENDARAAN)

Pembeda jalur pejalan kaki dengan kendaraan berupa pedestrian sudah tersedia di sekitar lokasi tapak, sehingga dapat memudahkan akses pengunjung menuju tapak dengan berjalan kaki. Tetapi perlu dilakukan lagi penataan terhadap pedestrian yang telah ada tersebut.
Sirkulasi terhadap kendaraan pengunjung dan staff berada pada bagian depan dan samping tapak, sedangkan kendaraan keperluan utilitas, penunjang lainnya, dan kendaraan untuk kondisi darurat sirkulasinya dari bagian depan hingga belakang tapak.

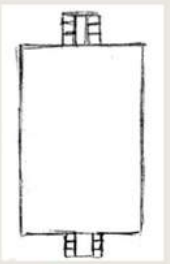
3.2. EKSPLORASI KONSEP TEMA PERANCANGAN

3.2.1. POIN - POIN KRITERIA PERANCANGAN



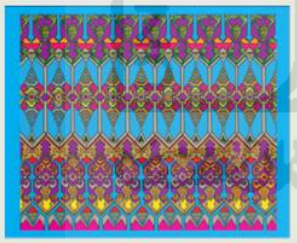
Gambar 56. Diagram Analisis Kriteria Perancangan
(Sumber: Dokumen Penulis)

3.2.2. ANALISIS TRANSFORMASI ELEMEN LOKAL KE DALAM RANCANGAN

Variable	Arsitektur Sasak	Terapan	Transformasi
Peletakan Ruang Tengah	 Gambar 1. Orientasi arah hadap rumah terhadap matahari (Sumber: Rayson, dkk 2014:7) Dapat dilihat pada gambar di atas, terdapat zona tengah yang merupakan penghubung antara zona tinggi dan zona rendah, sehingga zona ini merupakan zona campuran yang berada pada bagian tengah pekarangan antara dua rumah. Penataan ini diaplikasikan pada letak rumah orang yang lebih tua berada di sebelah timur, dan orang yang lebih muda terletak di bagian barat. Di tengahnya terdapat berugag sebagai wilayah campuran antara yang tua dan muda. Konsep ini juga memiliki filosofi penghormatan kepada yang lebih tua dengan membiarkan sinar matahari pagi lebih dahulu menyinari rumah yang lebih tua.	Tata Letak Open Space	Zona Tengah yang terdapat pada hunian Sasak akan diadaptasi ke dalam perancangan Art Centre berupa amphitheater yang dapat digunakan para pengunjung untuk menonton pertunjukan seni sekaligus area untuk berkumpul dan bersantai.
Tata Ruang Bale Tani	 Gambar 2. Ilustrasi Bale Tani (Sumber: Miksic and Tjahjono, 2003:124) Bale gunung rate atau bale tani memiliki terbagi atas dua bagian utama: serambi (sesangkok atau sasando) dan dalem bale. Dalem bale terdiri atas dapur sebagai tempat jangkih (tungku) berfungsi untuk memasak dan menyimpan alat dapur (geguluk), dan tempat menumbuk padi, menyimpan tikar (sempare). Dalem bale dan bale dalem adalah bagian yang utama dari rumah tinggal Suku Sasak. Bagian ini memiliki lantai yang ditinggikan karena mempunyai nilai utama. Tangga (undag) menghubungkan antara serambi dengan dalem bale dengan ketinggian anak tangga sekitar 20cm dan memiliki pintu yang sempit dan rendah. Hal ini dimaksudkan agar untuk memasuki ruang utama penghuni atau tamu harus menghormat dulu karena ruang ini memiliki nilai yang paling utama.	Tata Ruang	Tata Ruang pada Bale Tani akan diadaptasi ke dalam bangunan lobby utama Art Centre seperti gambar di bawah ini:  Guna efektifitas ruang, pada denah lobby tidak ditambahkan serambi seperti yang terdapat pada bale tani. Kemudian di tengah anak tangga diberikan ramp untuk memudahkan akses difabel.

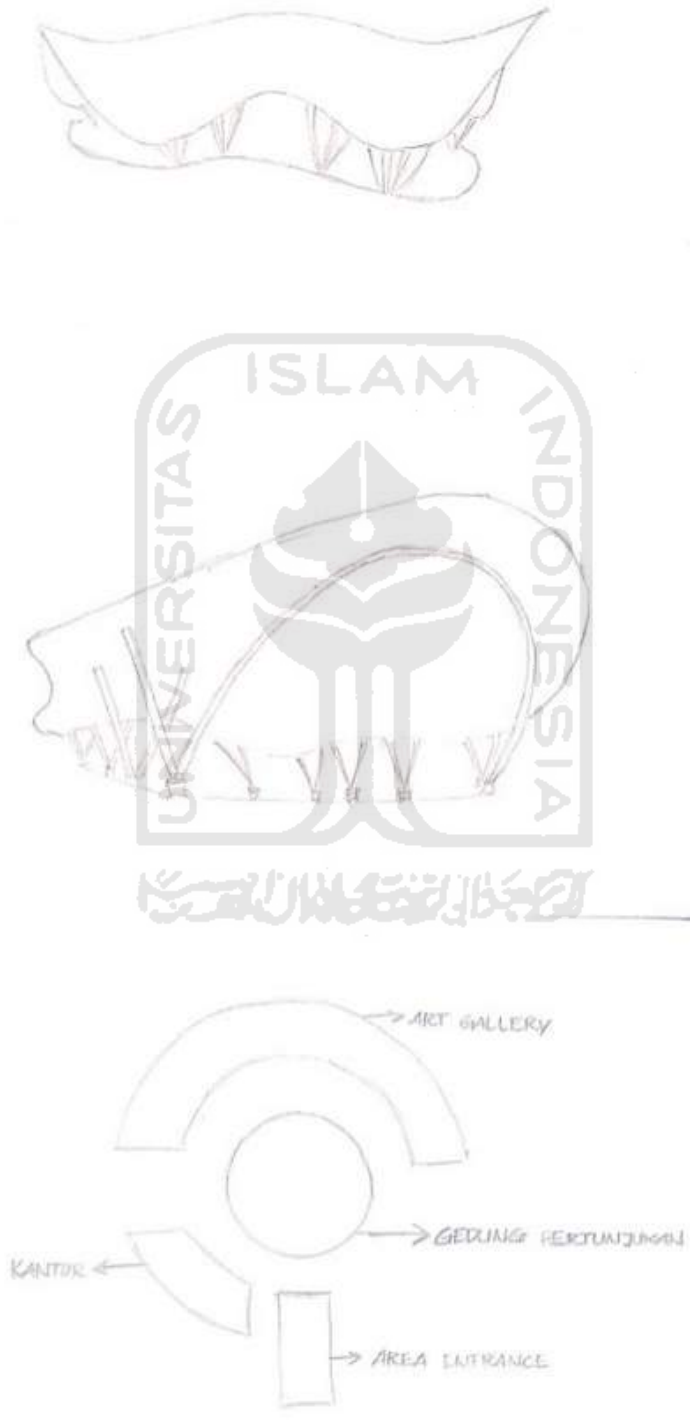
Gambar 57. Tabel Analisis Transformasi Elemen Lokal Ke Dalam Rancangan
(Sumber: Dokumen Penulis)

3.2.3. ANALISIS TRANSFORMASI ELEMEN LOKAL KE DALAM RANCANGAN

Variable	Arsitektur Sasak	Terapan	Transformasi
Atap Bale Lumbung dan Struktur Bawah	 Gambar 3. Ilustrasi Bale Lumbung (Sumber: DocPlayer.info) Struktur atap bangunan ini menggukan tipe atap pelana yang konstruksi atapnya dikombinasi konstruksi sudut atap yang curam dengan perkuatan balok jepit pada bidang atapnya yang lengkung. Struktur ini juga dimaksudkan agar ruang penyimpanan lumbung mendapatkan luas yang cukup untuk kualitas penghawaan ruangan serta dimensinya. Untuk struktur badan bangunannya digunakan struktur rangka yang kaku dari hubungan saka dan sunduk. Sedangkan untuk tempat penyimpanan dengan struktur dinding yang dibuat dari anyaman bamboo (gedeg) dengan stuktur rangka. Struktur bawah bangunan menggunakan struktur pondasi setempat yang posisinya dibawah sendi dan saka untuk menyalurkan beban bangunan.	Bentuk Atap	 Rencana atap lobby dapat dilihat pada gambar di atas. Nantinya terdapat perpaduan antara material lokal dan modern.
Tenun Khas Sasak	  Salah satu macam motif/corak Kain Songket Sasak yang paling populer yaitu Subhanalla. Komposisi desain terdiri dari bidang dan garis.	Motif pada eksterior dan interior bangunan.	Akan diterapkan ukiran motif dari tenun khas sasak pada eksterior bangunan dan interior khususnya pada ruang workshop dengan tujuan untuk memperkenalkan seni khas sasak dan pengunjung lebih mendapatkan pengalaman ruang.

Gambar 58. Tabel Analisis Transformasi Elemen Lokal Ke Dalam Rancangan
(Sumber: Dokumen Penulis)

3.2.4. EKSPLORASI KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN



Gambar 59. Sketsa Eksplorasi Konsep Penampilan Bangunan
(Sumber: Dokumen Penulis)

3.3. EKSPLORASI KONSEP FUNGSI BANGUNAN

3.3.1. ANALISIS FUNGSI BANGUNAN

Beberapa fungsi yang dapat diwadahi oleh Mandalika *Art Centre* dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu:

Fungsi Primer	Sebagai wadah untuk para wisatawan mempelajari dan menikmati seni dan budaya pulau Lombok lebih dalam lagi. Sebagai wadah bagi para seniman untuk menampilkan berbagai pertunjukan.
Fungsi Sekunder	Sebagai wadah masyarakat untuk berinteraksi. Sebagai wadah untuk memasarkan berbagai karya seni khas Lombok.
Fungsi Penunjang	Sebagai area untuk berbelanja. Sebagai area untuk beribadah. Sebagai area untuk beristirahat. Sebagai wadah untuk menikmati makanan dan minuman. Sebagai wadah untuk pengelolaan informasi.

Gambar 60. Tabel Analisis Fungsi Bangunan
(Sumber: Dokumen Penulis)

3.3.2. ANALISIS KEBUTUHAN RUANG

Pelaku Kegiatan	Kegiatan	Ruang	Sifat Ruang
Pengunjung	Memarkirkan Kendaraan	Parkir	Publik
	Mencari Informasi	Lobby / Meja Informasi	Publik
	Membeli Tiket	Loket	Publik
	Bersantai	Taman, Open Space	Publik
	Menonton Pertunjukan	Indoor & Outdoor Theatre	Semi-Publik
	Melihat Karya Seni	Galeri	Semi-Private
	Mengikuti Workshop Tenun	Ruang Workshop	Semi-Publik
	Belajar Tari Tradisional	Sanggar Tari	Semi-Publik
	Membeli Souvenir	Toko Penjualan Souvenir	Publik
	Sanitasi	Lavatori Pengunjung	Private
	Ibadah	Musholla	Publik
	Makan & Minum	Restoran & Cafe	Publik
	Menonton Pertunjukan	Indoor & Outdoor Theatre	Semi-Publik
Pelaku Seni	Memarkirkan Kendaraan	Parkir	Publik
	Persiapan Tampil	Ruang Ganti & Ruang Rias	Private
	Istirahat / Bersantai	Backstage	Private
	Mengajar Tari	Sanggar Tari	Semi-Publik
	Mengajar Workshop Tenun	Ruang Workshop	Semi-Publik
	Menyimpan Perlengkapan	Ruang Peyimpanan	Private
	Istirahat	Ruang Khusus Pengajar	Private
	Sanitasi	Lavatori	Private
	Ibadah	Musholla	Publik

Gambar 61. Tabel Analisis Kebutuhan Ruang
(Sumber: Dokumen Penulis)

Pelaku Kegiatan	Kegiatan	Ruang	Sifat Ruang
Pengelola & Staff	Memarkirkan Kendaraan	Parkir Staff	Publik
	Mengelola Seluruh Kegiatan	Kantor	Private
	Melayani Bagian Informasi	Lobby / Meja Informasi	Private
	Mengurus Bagian Administrasi	Loket	Private
	Istirahat	Kantor	Private
	Mengontrol Pertunjukan	Ruang Kontrol	Private
	Penyimpanan Karya Seni	Ruang Penyimpanan	Private
	Mengontrol Keamanan Ruang	Ruang Keamanan	Private
	Penyimpanan Alat Kebersihan	Janitor	Private
	Istirahat Staff Kebersihan	Ruang Staff Kebersihan	Private
	Sanitasi	Lavatori	Private
	Ibadah	Musholla	Publik
Pelaku Kegiatan	Kegiatan	Ruang	Sifat Ruang
Pelaku Ekonomi	Memarkirkan Kendaraan	Parkir	Publik
	Berjualan Souvenir	Toko Penjualan Souvenir	Publik
	Berjualan Makanan & Minuman	Restoran	Publik
	Sanitasi	Lavatori	Private
	Ibadah	Musholla	Publik

Gambar 62. Tabel Analisis Kebutuhan Ruang
(Sumber: Dokumen Penulis)

3.3.3. ANALISIS PROGRAM RUANG

Jenis Fasilitas	Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Sumber	Luas Total
Fasilitas Parkir	Parkir Pengunjung (Roda 2)	500 motor	1,6 m²/motor	NAD	800 m²
	Parkir Pengunjung (Roda 4)	100 motor	7,8 m²/mobil	NAD	780 m²
	Parkir Pelaku Seni & Staff (Roda 2)	50 motor	1,6 m²/motor	NAD	80 m²
	Parkir Pelaku Seni & Staff (Roda 4)	30 mobil	7,8 m²/mobil	NAD	234 m²
	Luas Total Fasilitas Parkir = 1.894 m²				
Fasilitas Umum	Lobby	100 orang	0,5 m²/orang	NAD	50 m²
	Lavatori Pengunjung Pria	5 bilik	2 m²/unit	NAD	18,5 m²
		5 urinoir	1,1 m²/unit	NAD	
		3 wastafel	1 m²/unit	NAD	
	Lavatori Pengunjung Wanita	5 bilik	2 m²/unit	NAD	13 m²
		3 wastafel	1 m²/unit	NAD	
	Lavatori Difabel Pengunjung Pria	1 orang	disesuaikan	studi	3,84 m²
	Lavatori Difabel Pengunjung Wanita	1 orang	disesuaikan	studi	3,84 m²
	Musholla (Ruang Sholat)	60 orang	1,5 m x 0,6 m	NAD	54 m²
	Musholla (Ruang Wudhu)	10 orang	1 m²	NAD	10 m²
	Luas Total Fasilitas Umum = 153,18 m²				

Gambar 63. Tabel Analisis Program Ruang
(Sumber: Dokumen Penulis)

Jenis Fasilitas	Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Sumber	Luas Total
Fasilitas Pertunjukan	Foyer	100 orang	0,5 m²/orang	studi	50 m²
	Auditorium	500 orang	0,9 m²/orang	studi	450 m²
	Panggung	20 orang	100 m²	NAD	100 m²
	Ruang Ganti & Ruang Rias	2 ruang	18 m²	Appleton, (2008:176)	36 m²
	Ruang Persiapan	20 orang	20 m²	studi	20 m²
	Ruang Istirahat	20 orang	36 m²	studi	36 m²
	Lavatori Pelaku Seni Pria	3 bilik	2 m²/unit	NAD	11,1 m²
		3 urinoir	1,1 m²/unit	NAD	
		2 wastafel	1 m²/unit	NAD	
	Lavatori Pengunjung Wanita	3 bilik	2 m²/unit	NAD	8 m²
		2 wastafel	1 m²/unit	NAD	
	Lavatori Staff Pria	2 bilik	2 m²/unit	NAD	9,3 m²
		3 urinoir	1,1 m²/unit	NAD	
		2 wastafel	1 m²/unit	NAD	
	Lavatori Staff Wanita	2 bilik	2 m²/unit	NAD	6 m²
		2 wastafel	1 m²/unit	NAD	
	Luas Total Fasilitas Pertunjukan = 726,4 m²				
Fasilitas Galeri Seni	Ruang Galeri	1 ruang	200 m²	NAD	200 m²
	Ruang Penyimpanan Karya	1 ruang	20 m²	studi	20 m²
	Ruang Staff Galeri	5 orang	20 m²/orang	studi	20 m²
	Luas Total Fasilitas Galeri Seni = 240 m²				

Gambar 64. Tabel Analisis Program Ruang
(Sumber: Dokumen Penulis)

Jenis Fasilitas	Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Sumber	Luas Total
Fasilitas Workshop & Sanggar Tari	Ruang Workshop	20 orang	2,25 m²/orang	studi	45 m²
	Sanggar Tari	20 orang	80 m²/unit	studi	80 m²
	Ruang Pengajar	2 orang	10 m²/orang	ass	10 m²
	Ruang Penyimpanan Alat Seni	1 ruang	20 m²/orang	studi	20 m²
	Lavatori Pengunjung Pria	2 bilik	2 m²/unit	NAD	7,2 m²
		2 urinoir	1,1 m²/unit	NAD	
		1 wastafel	1 m²/unit	NAD	
	Lavatori Pengunjung Wanita	2 bilik	2 m²/unit	NAD	5 m²
		1 wastafel	1 m²/unit	NAD	
	Lavatori Staff Pria	1 bilik	2 m²/unit	NAD	5,2 m²
		2 urinoir	1,1 m²/unit	NAD	
		1 wastafel	1 m²/unit	NAD	
	Lavatori Staff Wanita	1 bilik	2 m²/unit	NAD	3 m²
		1 wastafel	1 m²/unit	NAD	
	Luas Total Fasilitas Workshop & Sanggar Tari = 175,4 m²				

Gambar 65. Tabel Analisis Program Ruang
(Sumber: Dokumen Penulis)

Jenis Fasilitas	Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Sumber	Luas Total
Fasilitas Pengelola	Ruang Pimpinan	1 orang	14 m²/orang	NMH	14 m²
	Ruang Rapat	20 orang	45 m²	NAD	45 m²
	Ruang Staff Seni Pertunjukan	5 orang	5,5 m²/orang	NAD	27,5 m²
	Ruang Staff Informasi Seni	5 orang	5,5 m²/orang	NAD	27,5 m²
	Ruang Staff Pembinaan	5 orang	5,5 m²/orang	NAD	27,5 m²
	Ruang Informasi	2 orang	1,5 m²/orang	studi	3 m²
	Loket Tiket	2 orang	2,23 m²/orang	studi	4,46 m²
	Ruang Keamanan	15 orang	1 m²/orang	NAD	15 m²
	Ruang Staff Kebersihan	10 orang	1 m²/orang	NAD	10 m²
	Janitor	1 unit	disesuaikan	studi	3 m²
	Lavatori Staff Pria	3 bilik	2 m²/unit	NAD	11,1 m²
		3 urinoir	1,1 m²/unit	NAD	
		2 wastafel	1 m²/unit	NAD	
	Lavatori Staff Wanita	3 bilik	2 m²/unit	NAD	8 m²
		2 wastafel	1 m²/unit	NAD	
	Luas Total Fasilitas Pengelola = 196,06 m²				

Gambar 66. Tabel Analisis Program Ruang
(Sumber: Dokumen Penulis)

Jenis Fasilitas	Ruang	Kapasitas	Standar Ruang	Sumber	Luas Total
Ruang Servis	Ruang Genset	1 ruang	disesuaikan	studi	30 m²
	Ruang Trafo	1 ruang	disesuaikan	studi	30 m²
	Ruang Panel	1 ruang	disesuaikan	studi	50 m²
	Ruang ME	1 ruang	disesuaikan	studi	20 m²
	Ruang Pompa	1 ruang	disesuaikan	studi	35 m²
					Luas Total Ruang Servis = 165 m²
					Luas Total Seluruh Fasilitas = 3.550,04 m²

Gambar 67. Tabel Analisis Program Ruang
(Sumber: Dokumen Penulis)

3.4. EKSPLORASI KONSEP SKENARIO DESTINASI WISATA (KAWASAN & BANGUNAN)



Gambar 68. The Mandalika
(Sumber: ITDC)

Keberadaan kawasan Mandalika sebagai salah satu destinasi super prioritas, sangat penting untuk terus dipromosikan. Dengan tujuan agar beragam potensi yang ada di dalamnya dapat diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas, baik lokal maupun mancanegara.
Sekretaris Daerah Kabupaten Lombok Tengah, Nursiah mewakili Bupati Lombok Tengah HM Suhaili Fadil Tohir mengatakan, popularitas Kawasan Mandalika sebagai destinasi wisata di NTB saat ini sudah mulai mengalahkan Lombok. Maka dari itu, sangat penting untuk bisa terus mengembangkan produk pariwisata juga kesiapan sumber daya manusia (SDM).

Namun karena adanya wabah Pandemi COVID-19 saat ini membawa perubahan yang sangat masif terhadap seluruh industri yang ada di dunia, terutama industri pariwisata. Oleh karena itu, penting untuk tiap pengelola destinasi wisata tersebut memahami skenario pariwisata yang dapat terjadi di era pandemi, untuk memprediksi dan menyusun strategi yang dapat digunakan untuk menyambut wisatawan dengan melakukan penyesuaian terhadap berbagai fase yang ada nantinya.
Di era pandemi saat ini, skenario berwisata dituntut menjadi *travel wise*, dimana para traveler harus memperhatikan banyak aspek, terutama protokol kesehatan.
Selain memahami skenario pariwisata yang dapat terjadi, penting bagi pengelola Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika untuk memahami juga perilaku para wisatawan dalam memutuskan untuk mengunjungi suatu destinasi super prioritas. Pengelola Kawasan Mandalika dan Mandalika Art Centre harus memahami bahwa akan terdapat perbedaan preferensi dan perilaku dari tiap segmen wisatawan. Maka dari itu, aspek pemasaran khususnya strategi promosi sangat penting untuk dilakukan agar program pemasaran Kawasan Mandalika dan Mandalika Art Centre kedepannya dapat berjalan sesuai degan target dan sasaran.

HASIL EKSPLORASI RANCANGAN / SKEMATIK RANCANGAN

BAB 4

4.1. PROPERTY SIZE

Nama Ruang	Ukuran	Jumlah
Kelompok Ruang Luar		
Parkir Mobil	2.636,8 m²	2
Parkir Motor	1.296 m²	2
Kelompok Ruang Servis		
Ruang ME	25 m²	1
Ruang Pompa	30 m²	1
Ruang Trafo	30 m²	1
Ruang Panel	35 m²	1
Ruang Genset	30 m²	1
Bangunan Lobby Utama		
Lobby	52,5 m²	1
Bangunan Art Gallery Lantai 1		
Lobby	60 m²	1
Ruang Workshop	180 m²	1
Ruang Pengajar	30 m²	2
Ruang Penyimpanan Alat Workshop	15 m²	1
Toko Souvenir	60 m²	1
Sanggar Tari	180 m²	1
Ruang Penyimpanan Alat Tari	15 m²	1
Lift Lobby	28 m²	1
Lavatory Wanita	20 m²	1
Lavatory Pria	20 m²	1
Toilet Difabel	8 m²	2
Janitor	5,6 m²	2
Lounge	565,2 m²	1
Bangunan Art Gallery Lantai 2		
Art Gallery	1.008,7 m²	1
Ruang Staff	8,5 m²	1
Lift Lobby	28 m²	1
Ruang Penyimpanan Karya	36,3 m²	1
Musholla		
Ruang Ibadah	241,8 m²	1
Area Wudhu Pria	25,5 m²	1
Area Wudhu Wanita	25,5 m²	1
Lavatory Pria	10,5 m²	3
Lavatory Wanita	10,5 m²	3

Gambar 69. Tabel *Property Size*
(Sumber: Dokumen Penulis)

Nama Ruang	Ukuran	Jumlah	Kapasitas
Kantor Pengelola			
Ruang Pimpinan	32,6 m²	1	
Ruang Rapat	64 m²	1	
Ruang Staff Informasi Seni	48 m²	1	
Ruang Staff Seni Pertunjukan & Pembinaan	48 m²	1	
Ruang Desain	57,5 m²	1	
Lavatory Wanita	19,5 m²	1	
Lavatory Pria	19,5 m²	1	
Janitor	4 m²	1	
Restoran			
Restoran	1.081 m²	1	
Amphitheatre			
Amphitheatre	415,5 m²	1	
Cafe			
Indoor Cafe	393 m²	1	
Outdoor Cafe	59,9 m²	1	
Janitor	3 m²	1	
Lavatory Wanita	12 m²	1	
Lavatory Pria	12 m²	1	
Toilet Difabel	4,6 m²	1	
Gedung Pertunjukan			
Lobby	364,8 m²	1	
Pusat Informasi	9,2 m²	1	
Mini Cafe	9,2 m²	1	
Panggung	64 m²	1	
Amphitheatre	290 m²	1	
Ruang Persiapan	14,5 m²	1	
Ruang Kontrol Pencahayaan	19,2 m²	1	
Ruang Kontrol Suara	18,9 m²	1	
Ruang Rias Wanita	12,6 m²	1	
Ruang Rias Pria	12,6 m²	1	
Lavatory Pelaku Seni Wanita	10,3 m²	1	
Lavatory Pelaku Seni Pria	9,8 m²	1	
Ruang Ganti Wanita	10,625 m²	1	
Ruang Ganti Pria	10,625 m²	1	
Ruang Istirahat	21,25 m²	2	
Ruang Penyimpanan Kostum & Barang	28,5 m²	1	
Loading Dock	34 m²	1	
Ruang Latihan	28,5 m²	1	
Ruang Teknisi	34 m²	1	
Lavatory Wanita	56 m²	1	
Lavatory Pria	56 m²	1	
Toilet Difabel	8,8 m²	2	
Janitor	5,2 m²	2	

Gambar 70. Tabel *Property Size*
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.2. RANCANGAN SKEMATIK SITUASI

KDB
25%

LUAS TAPAK
33.820 M2

KDH
20%

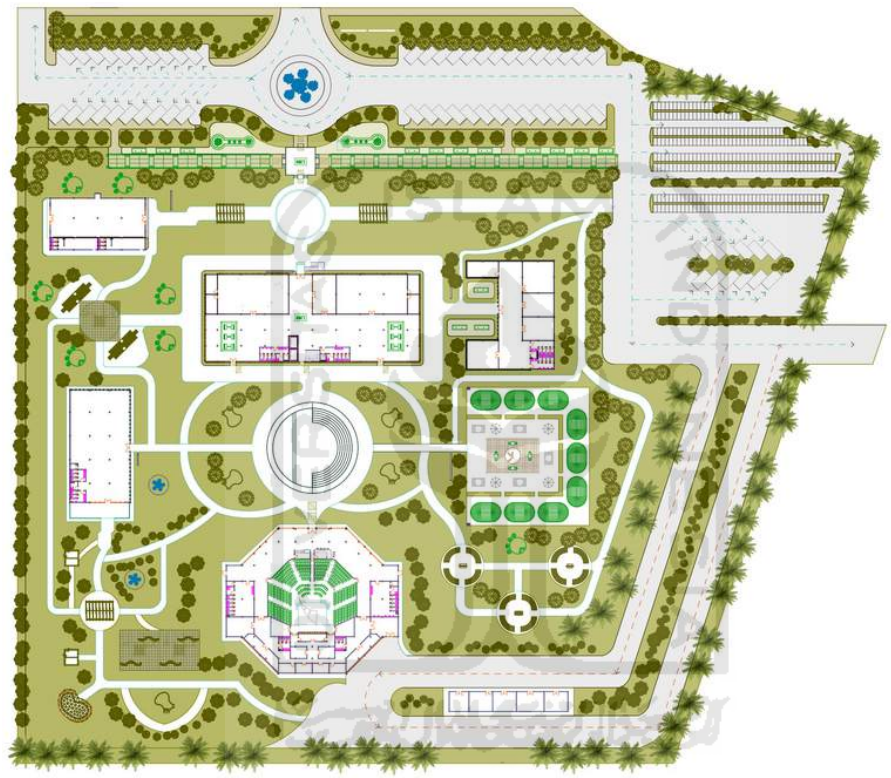
Lokasi tapak terletak dekat dengan pintu masuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, tepatnya di sisi timur Masjid Nurul Bilad Mandalika Kuta. *Entrance* terletak pada *unnamed roads* yang memiliki akses langsung menuju Pantai Kuta. Peletakan *entrance* pada *unnamed roads* ini akan memudahkan pengunjung dari atau menuju ke Masjid Nurul Bilad Mandalika Kuta dan Pantai Kuta. Kemudian pengunjung yang telah berkunjung ke Mandalika *Art Centre* diarahkan keluar melalui Jl. Sengkol.



Gambar 71. Situasi
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.3. RANCANGAN SKEMATIK SITEPLAN

Pada perancangan *Art Centre* ini terdapat 9 massa bangunan, yaitu massa Lobby Utama (yang juga berfungsi sebagai entrance), Area Penyambut Tamu, *Workshop* & *Art Gallery*, Gedung Pertunjukan, Restoran, *Cafe*, Musholla, Kantor Pengelola, dan Area Servis.

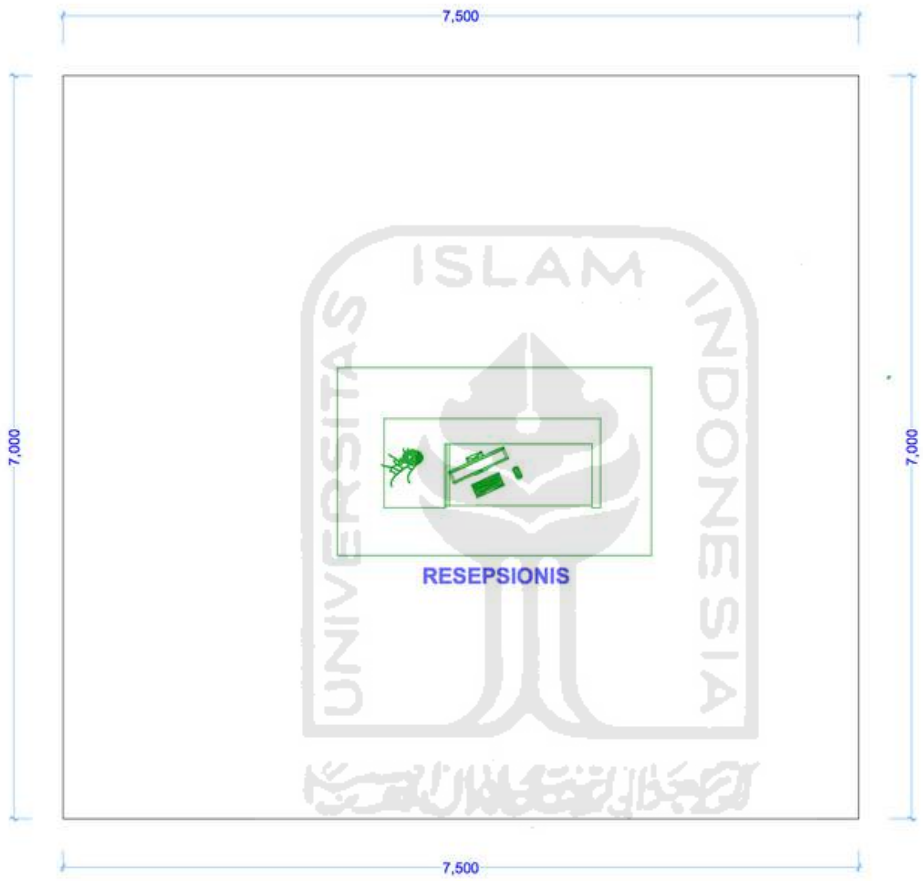


Gambar 72. *Site Plan*
(Sumber: Dokumen Penulis)

Pada rancangan ini menggunakan prinsip terpusat, yang kemudian secara teoritis akan lebih kuat hubungan antar kegiatan dan peletakannya dengan penggunaan sumbu-sumbu dan pola yang hierarki. Dimana pada area tengah tapak terdapat peletakan *amphitheatre* yang diadaptasi dari peletakan area berkumpul pada Perumahan Suku Sasak yang letaknya berada di antara rumah yang satu dengan yang lainnya.

4.4. RANCANGAN SKEMATIK BANGUNAN

4.4.1 DENAH LOBBY UTAMA



Gambar 73. Denah Lobby Utama
(Sumber: Dokumen Penulis)

Pada area ini terdapat resepsionis sebagai pusat informasi dan *ticketing area*. Area ini sekaligus menjadi *entrance* untuk memasuki berbagai area kesenian dan kebudayaan pada tapak.

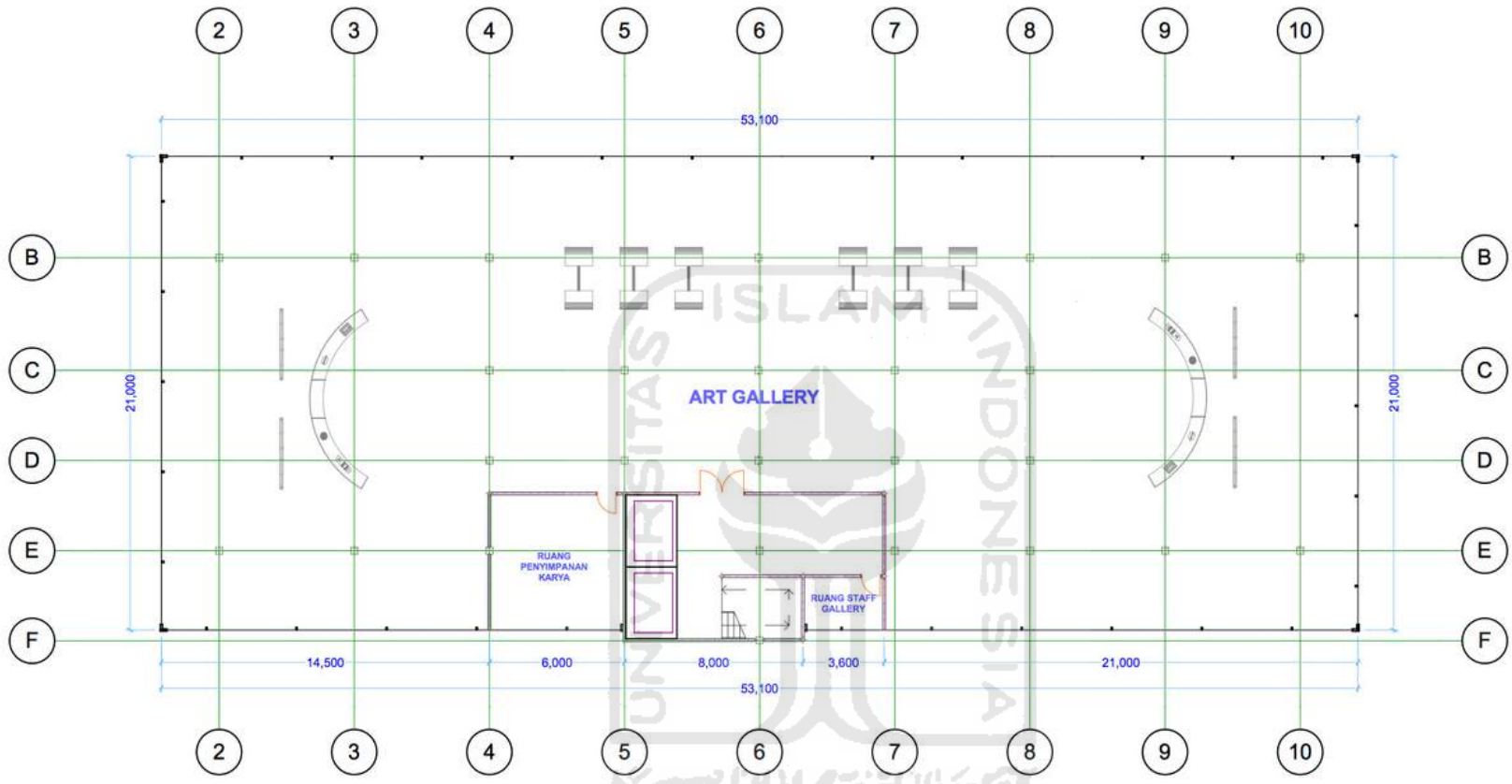
4.4.2. DENAH ART GALLERY LANTAI 1



Gambar 74. Denah *Art Gallery* Lantai 1
(Sumber: Dokumen Penulis)

Pada lantai 1 massa *Art Gallery* terdapat beberapa fasilitas kesenian seperti Ruang *Workshop*, Sanggar Tari, dan Toko Souvenir.

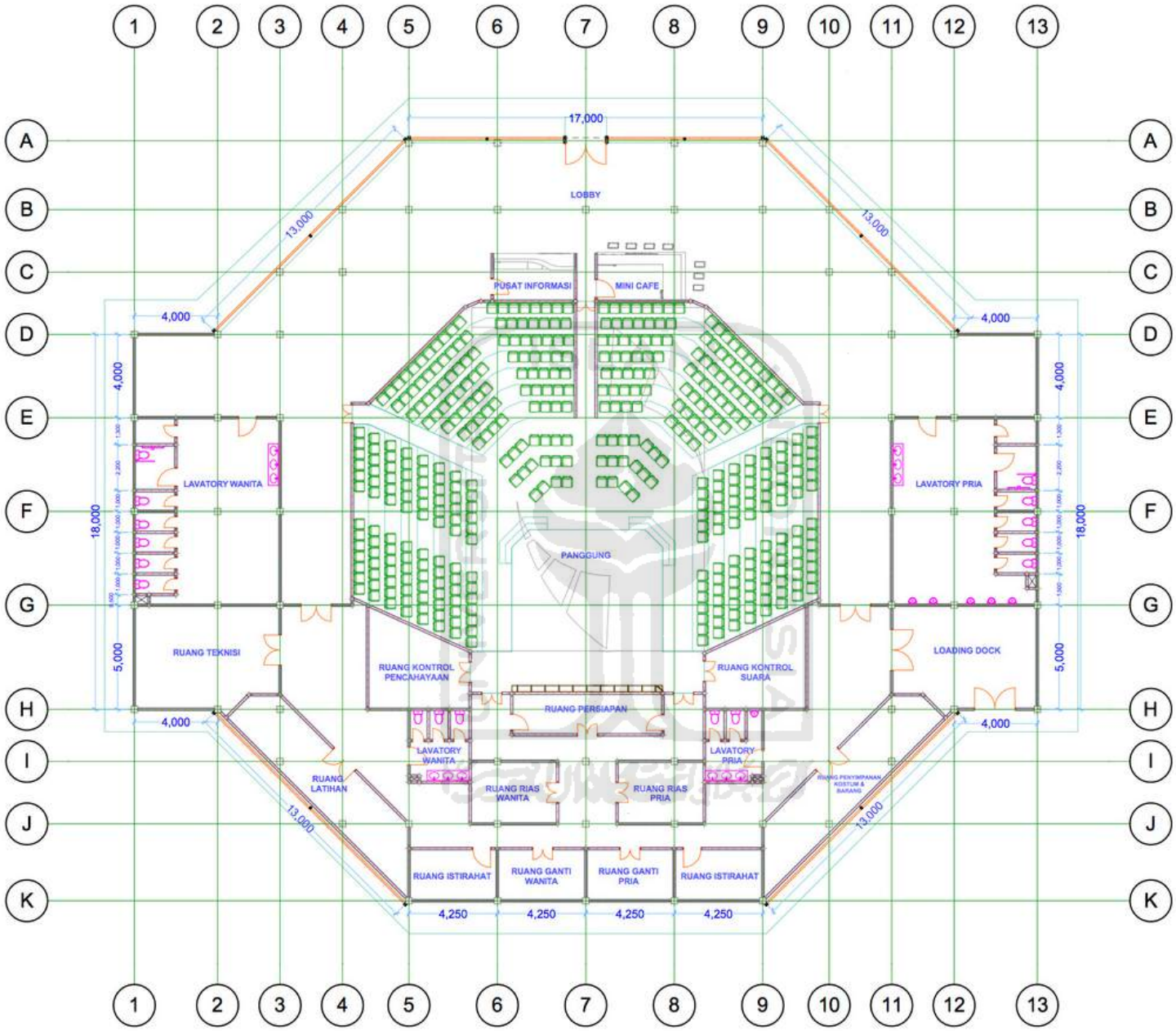
4.4.2.1. DENAH ART GALLERY LANTAI 2



Gambar 75. Denah *Art Gallery* Lantai 2
(Sumber: Dokumen Penulis)

Pada lantai 2 massa *Art Gallery* terdapat Ruang Galeri, Ruang Staff, dan Ruang Penyimpanan Karya.

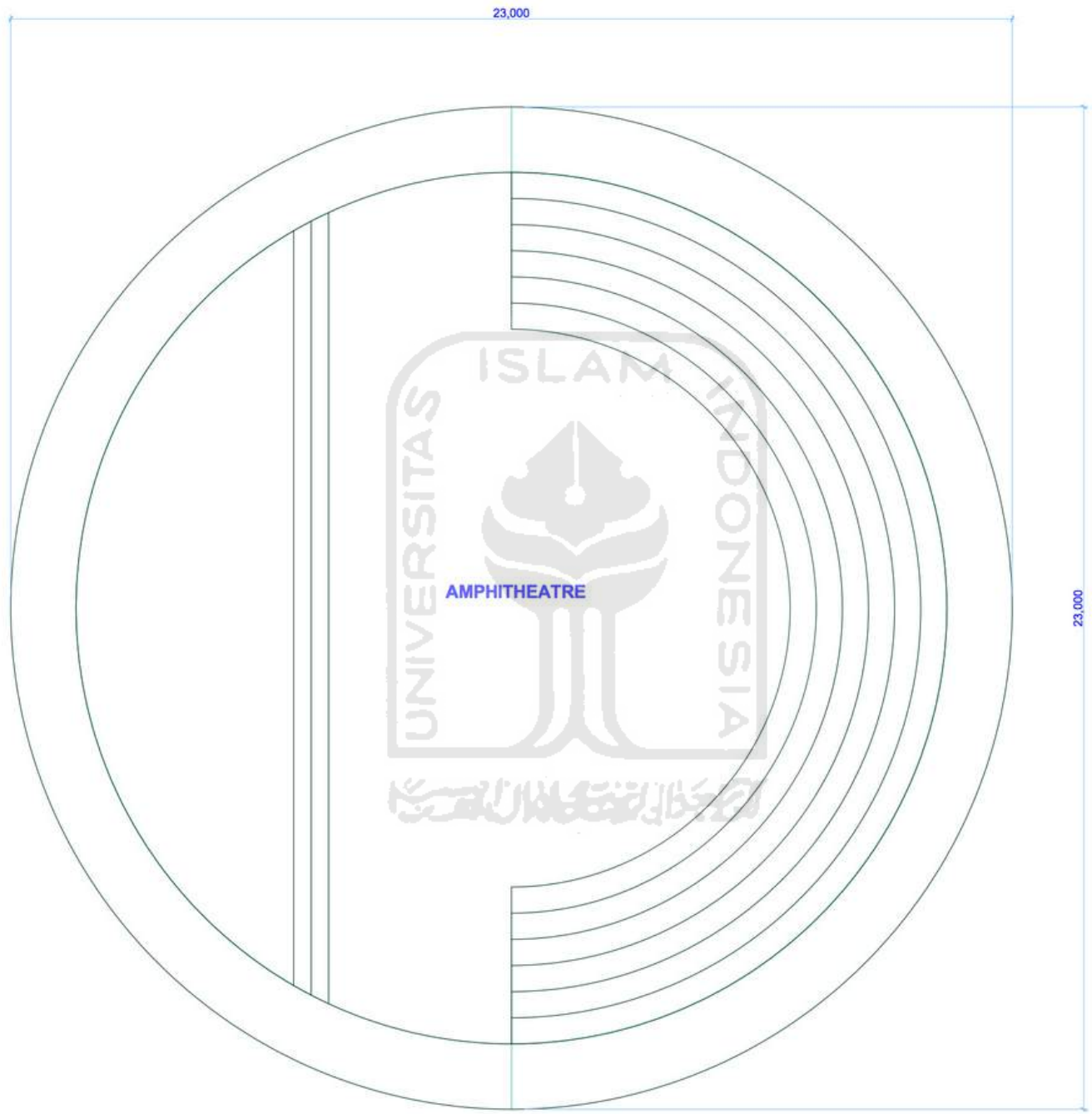
4.4.3. DENAH GEDUNG PERTUNJUKKAN



Gambar 76. Denah Gedung Pertunjukkan
(Sumber: Dokumen Penulis)

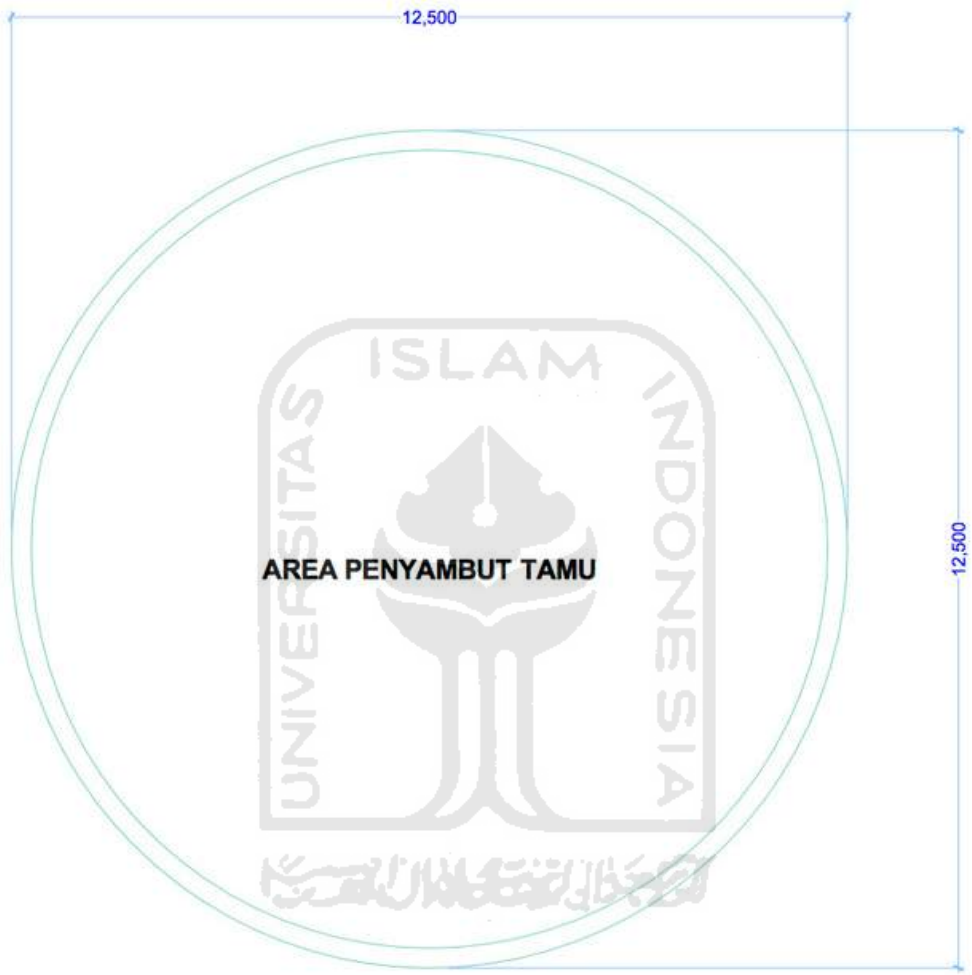
Pada massa Gedung Pertunjukkan terdapat beberapa fasilitas seperti pusat informasi, *mini cafe*, *indoor theatre*, dan area privat khusus pelaku seni dan staff.

4.4.4. DENAH AMPHITHEATRE



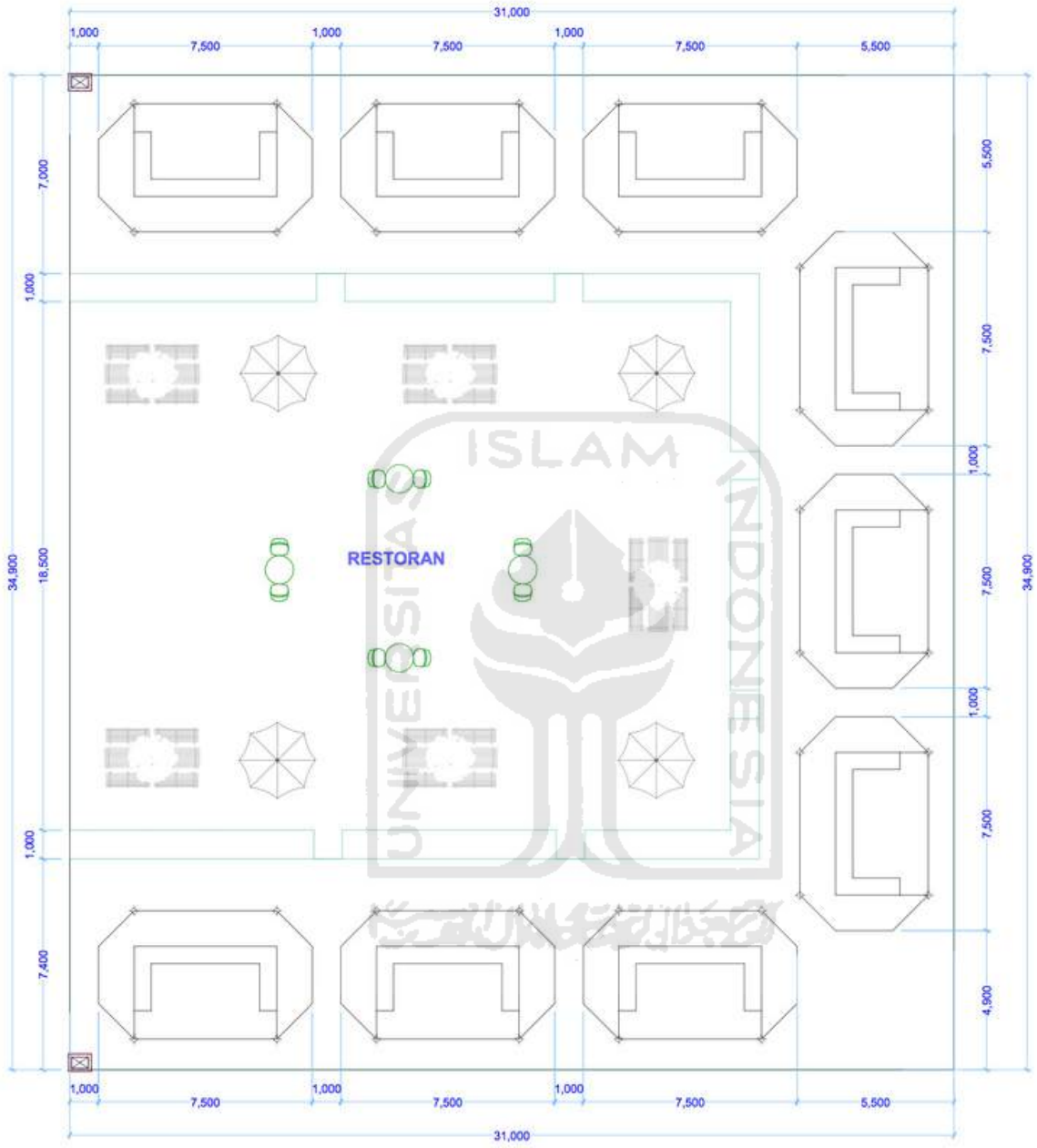
Gambar 77. Denah Gedung Pertunjukkan
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.5. DENAH AREA PENYAMBUT TAMU



Gambar 78. Denah Area Penyambut Tamu
(Sumber: Dokumen Penulis)

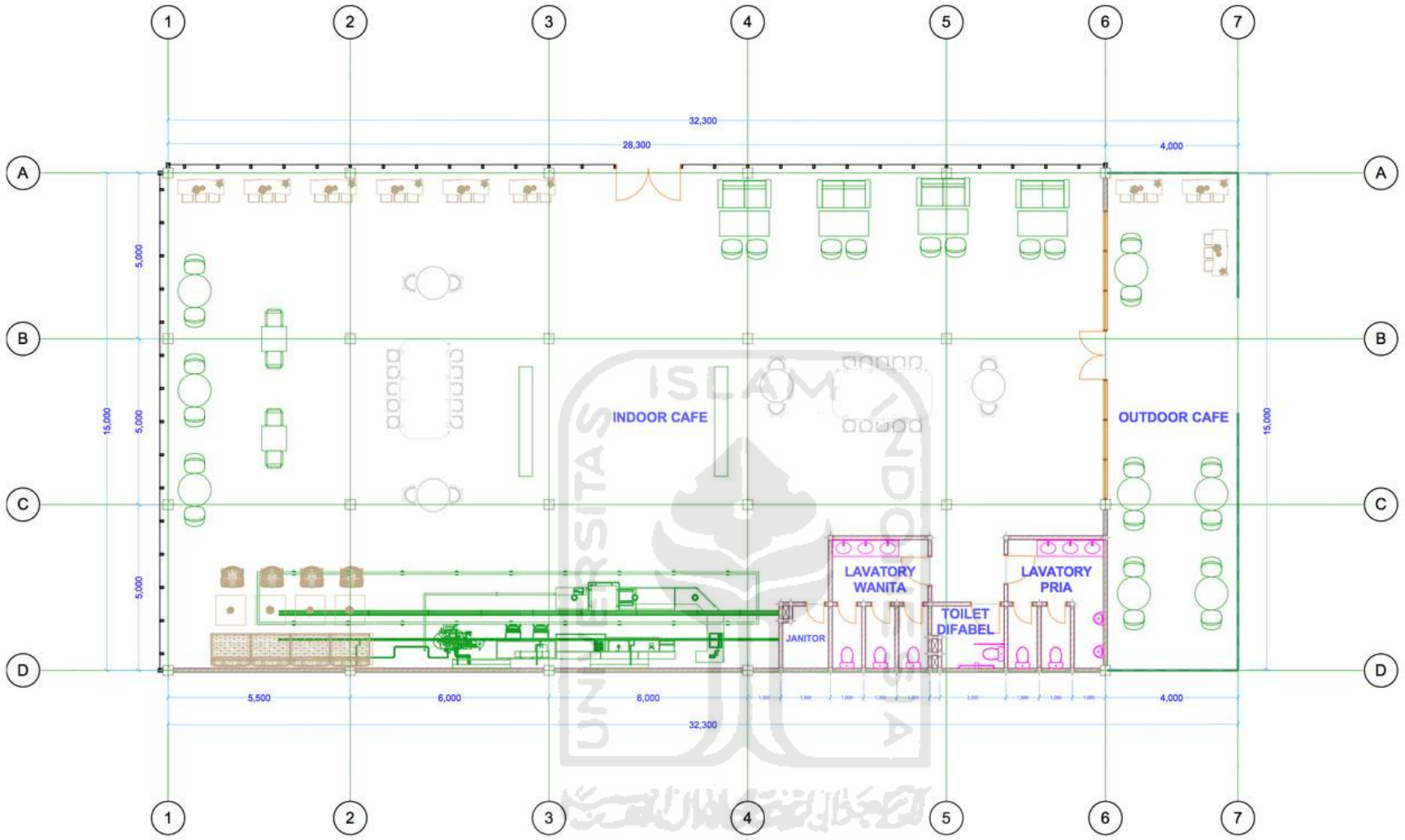
4.4.6. DENAH RESTORAN



Gambar 79. Denah Restoran
(Sumber: Dokumen Penulis)

Konsep dari restoran di Mandalika *Art Centre* ini ialah para penjual makanan sekitar difasilitasi untuk menjual berbagai makanan khas Lombok yang kemudian area penjualannya terbagi menjadi 9 *stand*.

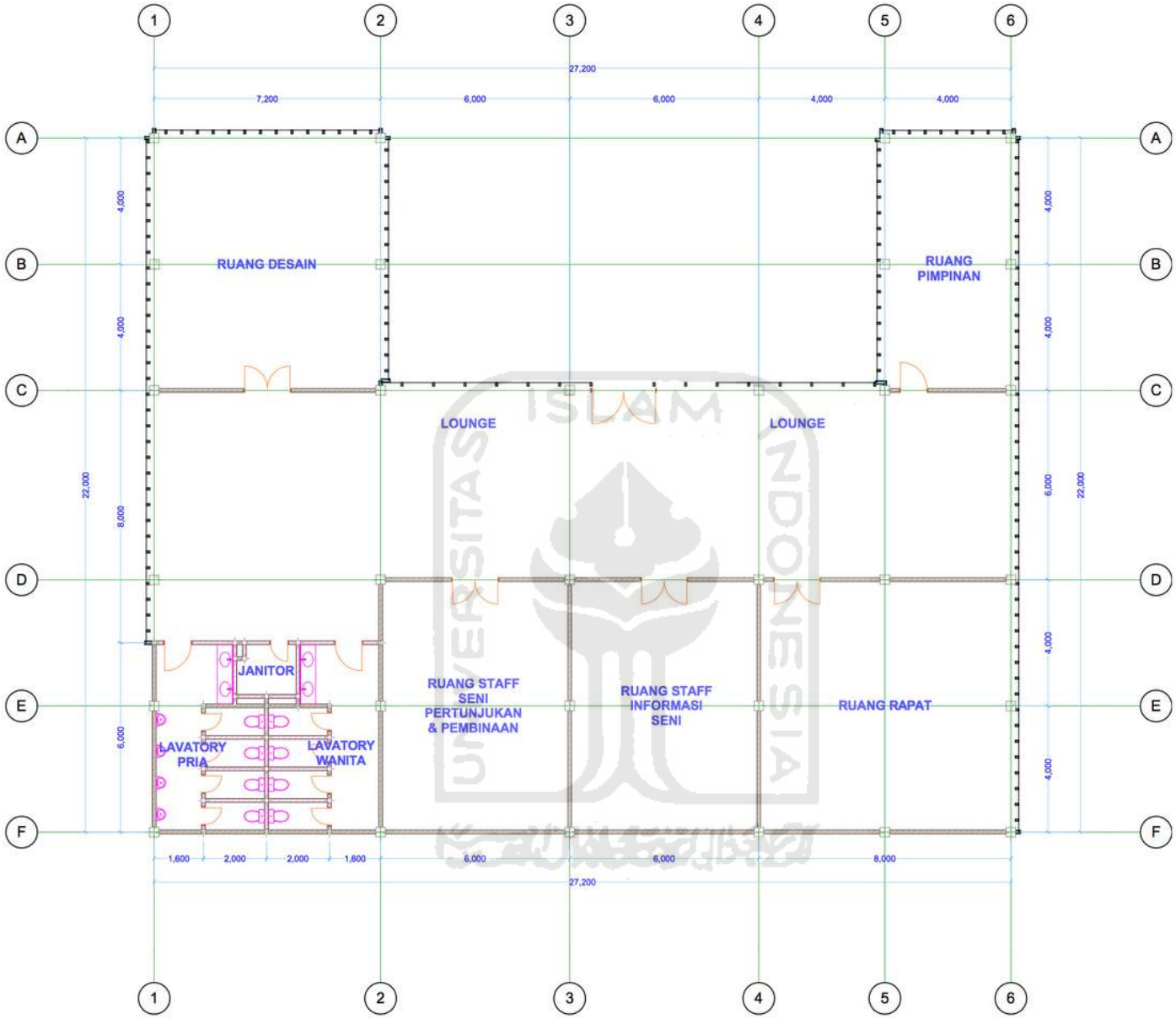
4.4.7. DENAH CAFE



Gambar 80. Denah *Cafe*
(Sumber: Dokumen Penulis)

Cafe di Mandalika *Art Centre* ini dibagi menjadi 2 area yaitu *indoor* dan *outdoor*. Para pengunjung juga dapat membeli biji kopi asli Lombok pada *cafe* ini.

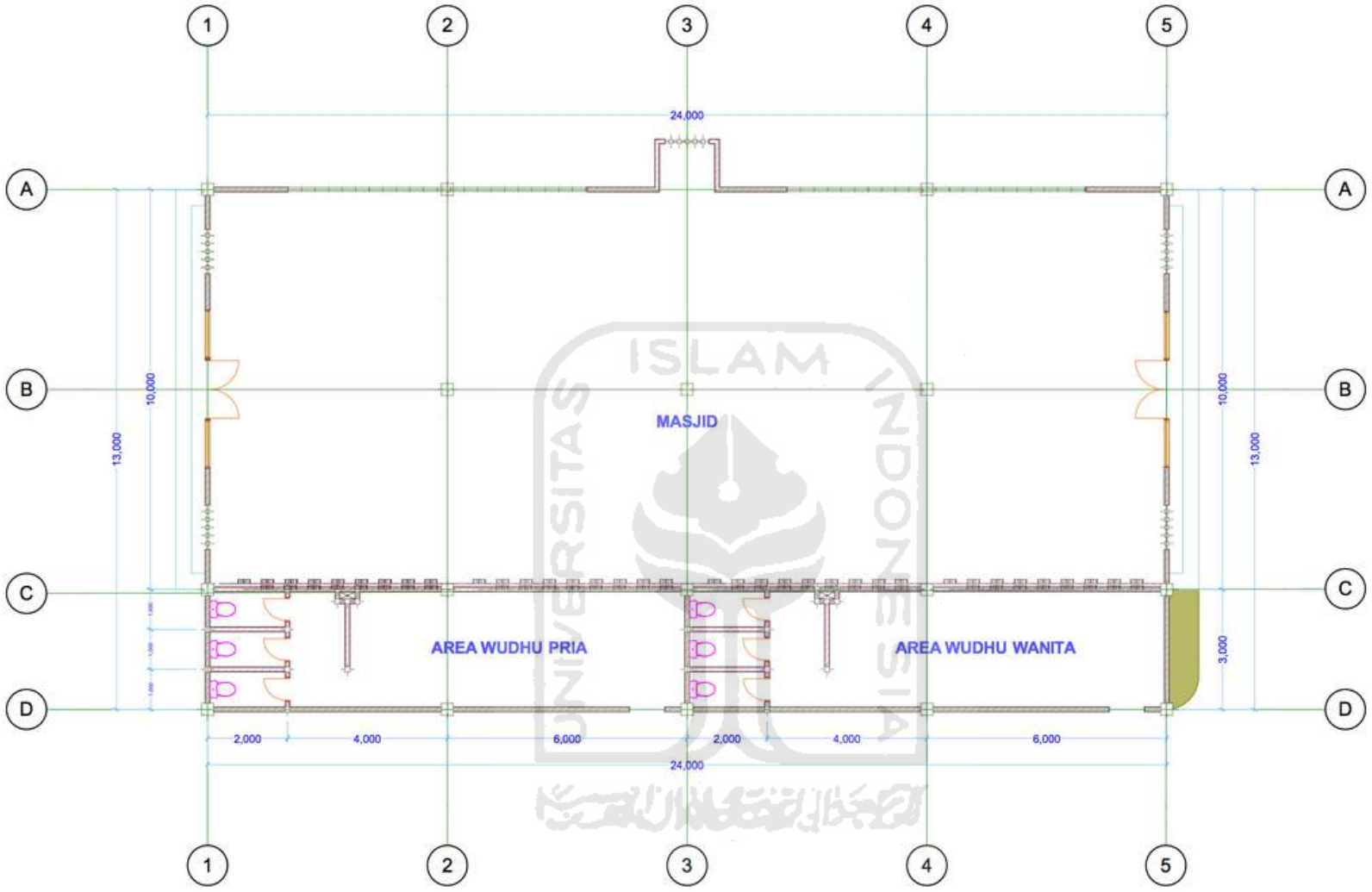
4.4.8. DENAH KANTOR PENGELOLA



Gambar 81. Denah Kantor Pengelola
(Sumber: Dokumen Penulis)

Pada kantor pengelola terdapat ruang pimpinan, ruang rapat, ruang staff, dan ruang desain.

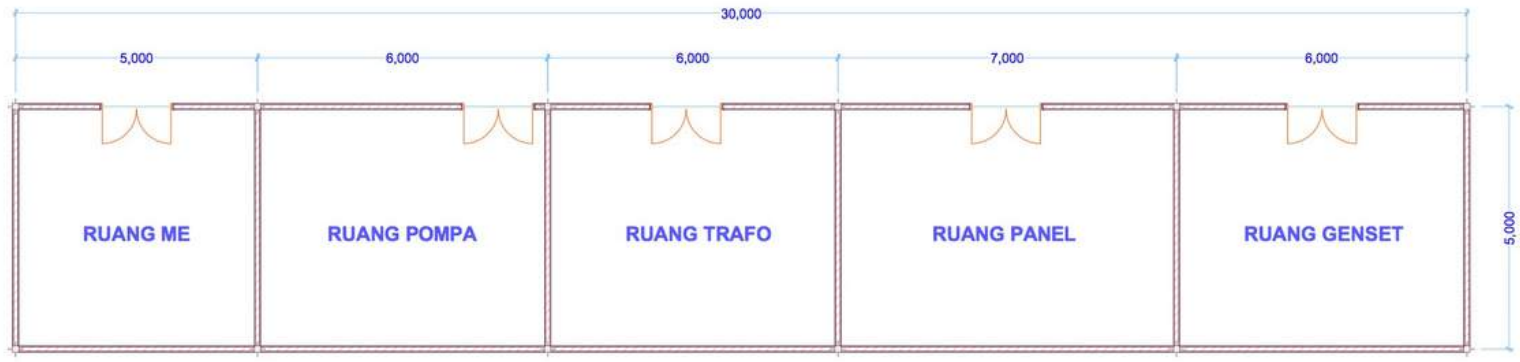
4.4.9. DENAH MUSHOLLA



Gambar 82. Denah Musholla
(Sumber: Dokumen Penulis)

Pada musholla dilengkapi dengan area wudhu bagi pria dan wanita serta toilet pria dan wanita.

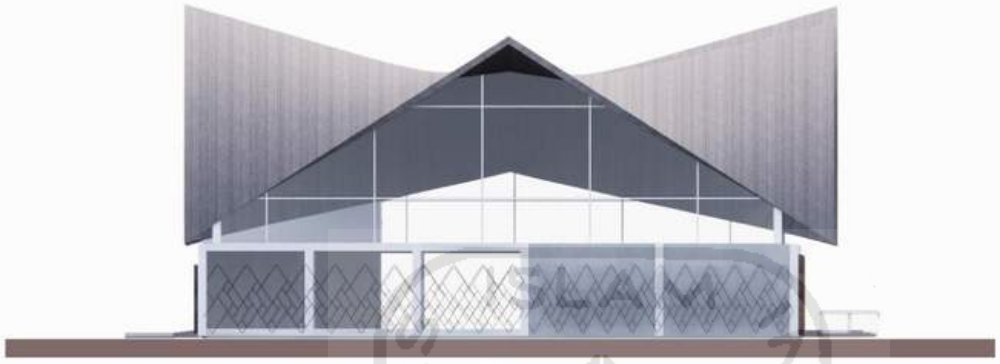
4.4.10. DENAH AREA SERVIS



Gambar 83. Area Servis
(Sumber: Dokumen Penulis)

Pada area servis terdapat Ruang ME, Ruang Pompa, Ruang Trafo, Ruang Panel, dan Ruang Genset.

4.4.11. TAMPAK UTARA & TIMUR MASSA ART GALLERY



Gambar 84. Tampak Utara *Art Gallery*
(Sumber: Dokumen Penulis)



Gambar 85. Tampak Timur *Art Gallery*
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.12. TAMPAK SELATAN & BARAT MASSA ART GALLERY



Gambar 86. Tampak Utara *Art Gallery*
(Sumber: Dokumen Penulis)



Gambar 87. Tampak Timur *Art Gallery*
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.13. TAMPAK UTARA & TIMUR LOBBY UTAMA



Gambar 88. Tampak Utara Lobby Utama
(Sumber: Dokumen Penulis)

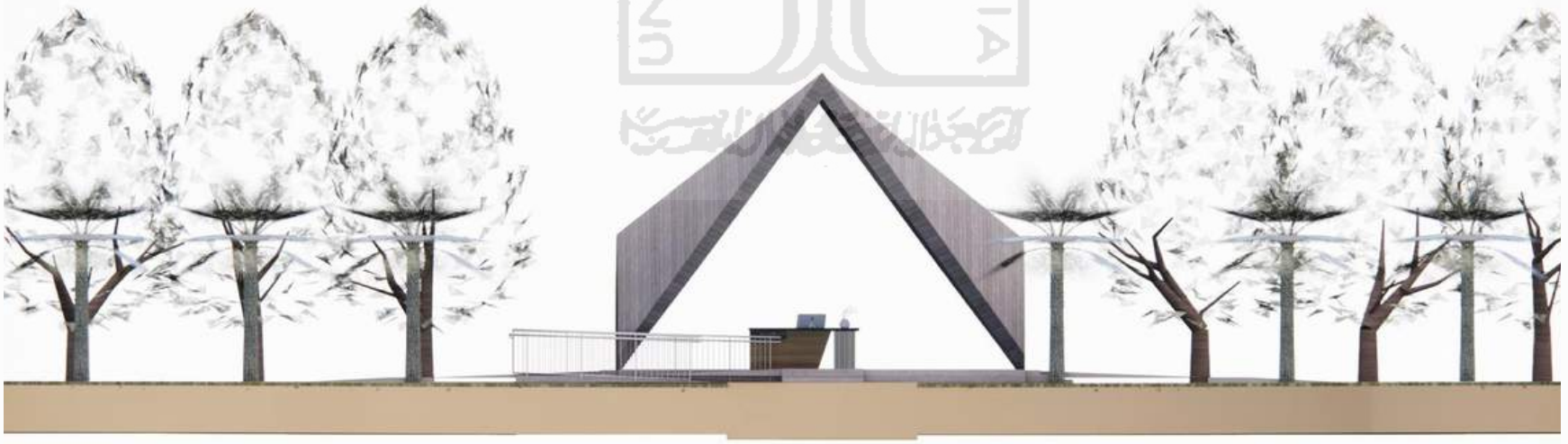


Gambar 89. Tampak Timur Lobby Utama
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.14. TAMPAK SELATAN & BARAT LOBBY UTAMA



Gambar 90. Tampak Selatan Lobby Utama
(Sumber: Dokumen Penulis)

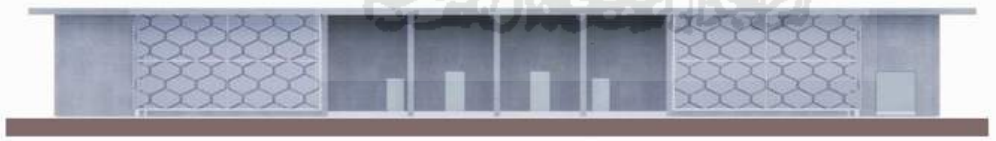


Gambar 91. Tampak Barat Lobby Utama
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.15. TAMPAK UTARA & TIMUR GEDUNG PERTUNJUKKAN



Gambar 92. Tampak Utara Gedung Pertunjukkan
(Sumber: Dokumen Penulis)

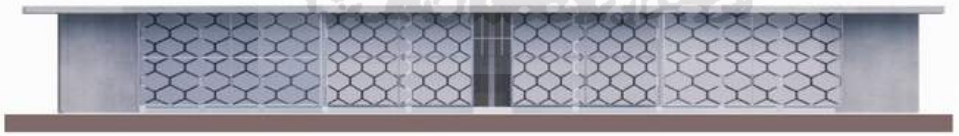


Gambar 93. Tampak Timur Gedung Pertunjukkan
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.16. TAMPAK SELATAN & BARAT GEDUNG PERTUNJUKKAN

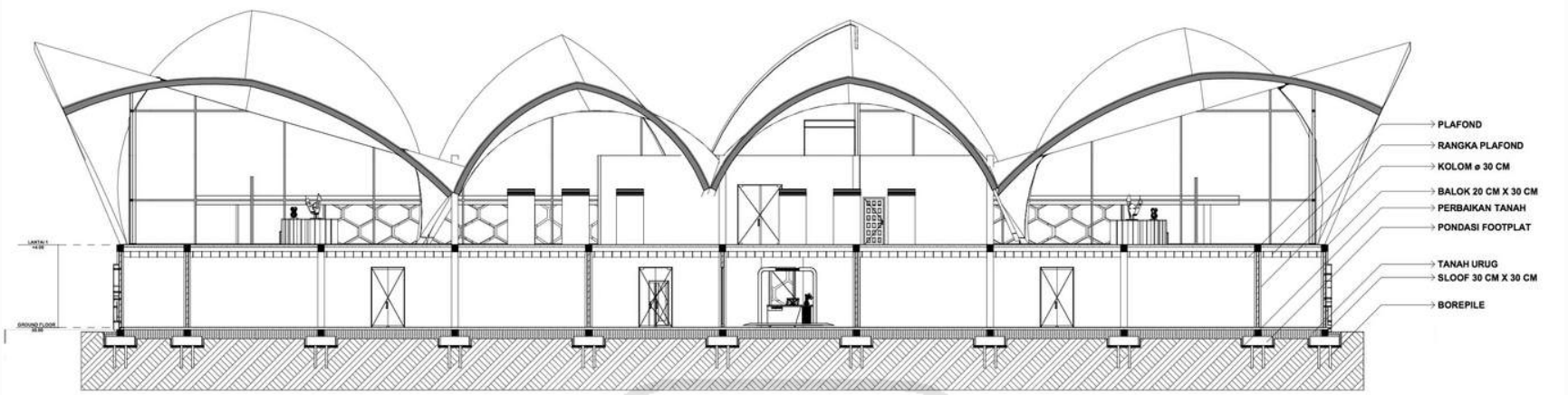


Gambar 94. Tampak Selatan Gedung Pertunjukkan
(Sumber: Dokumen Penulis)

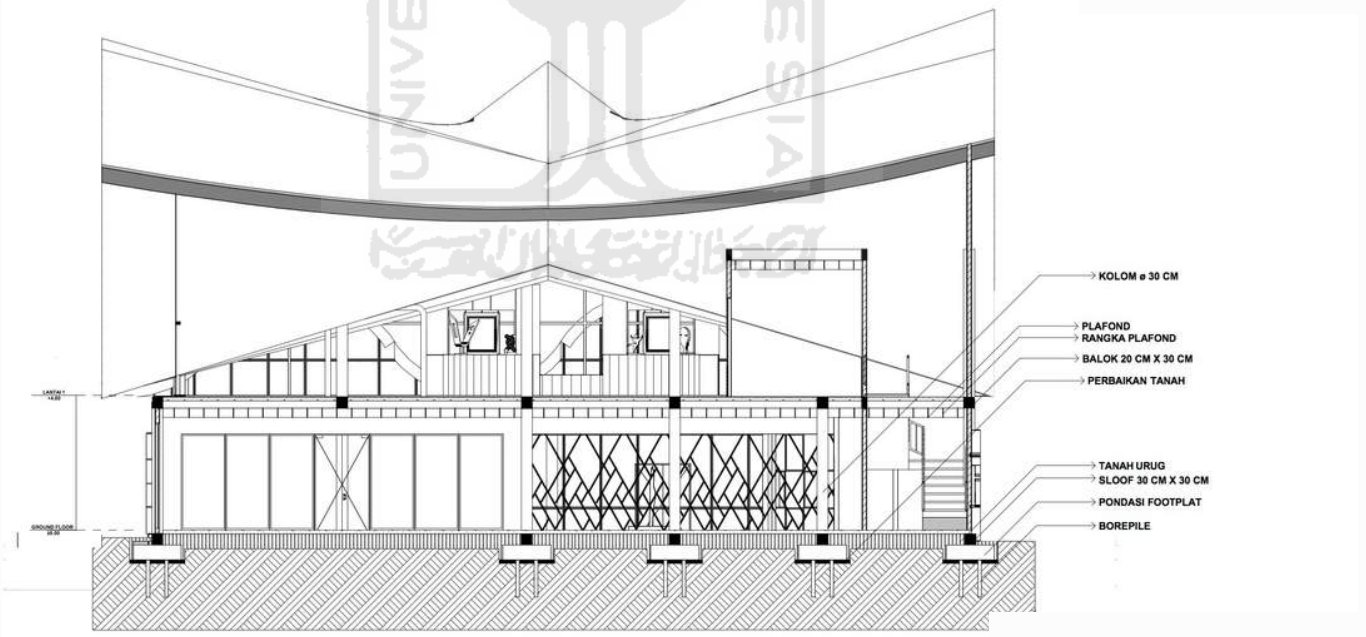


Gambar 95. Tampak Barat Gedung Pertunjukkan
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.17. POTONGAN BANGUNAN ART GALLERY

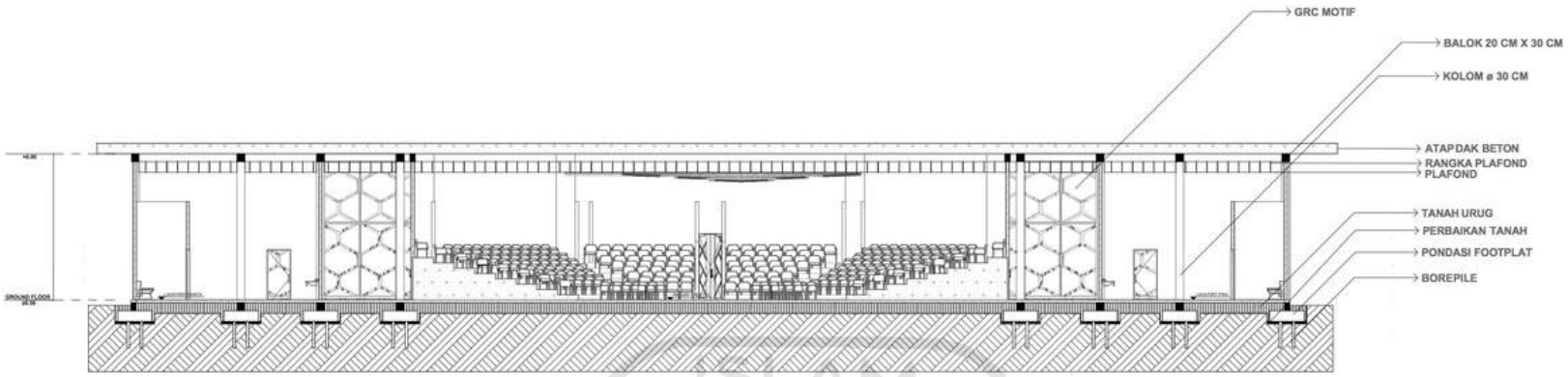


Gambar 96. Potongan A-A' *Art Gallery*
(Sumber: Dokumen Penulis)

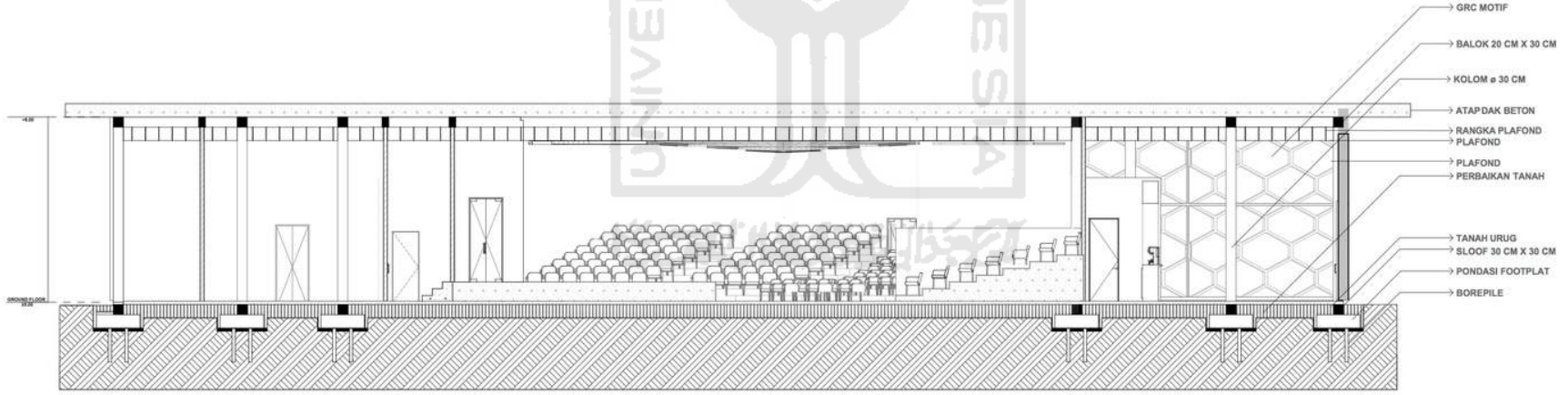


Gambar 97. Potongan B-B' *Art Gallery*
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.18. POTONGAN BANGUNAN GEDUNG PERTUNJUKKAN

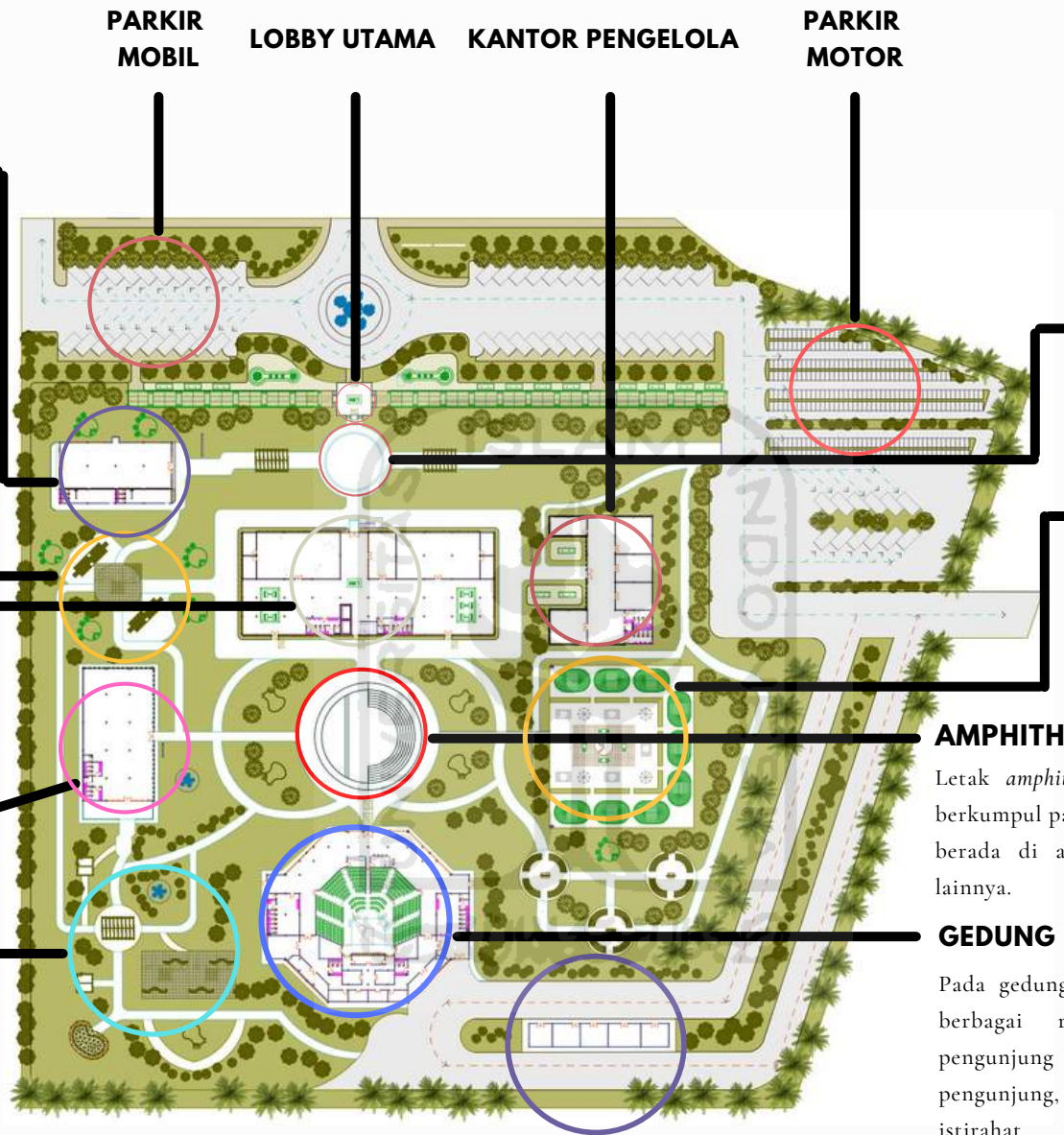


Gambar 98. Potongan A-A' Gedung Pertunjukkan
(Sumber: Dokumen Penulis)



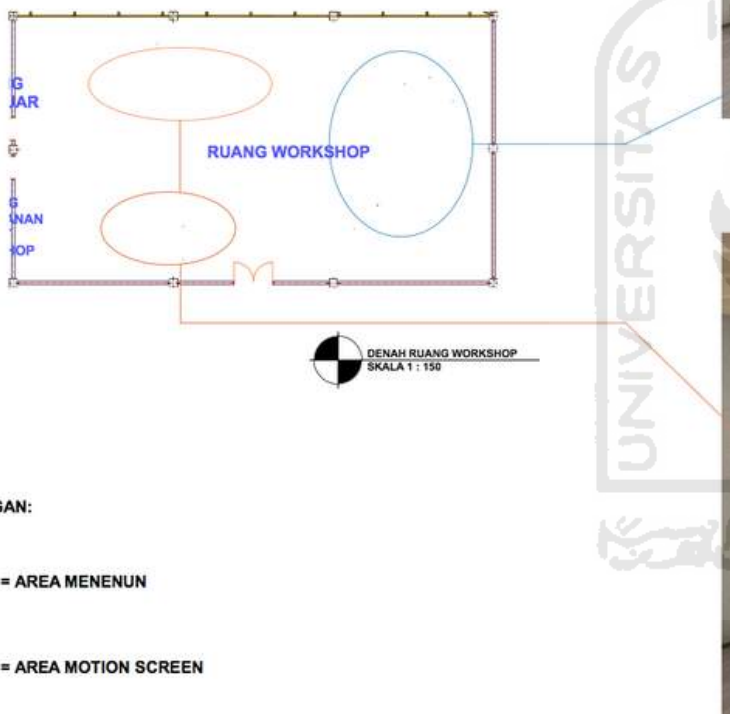
Gambar 99. Potongan B-B' Gedung Pertunjukkan
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.19. PEMBAGIAN FUNGSI RUANG



Gambar 100. Skematik *Site Plan*
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.20. DETAIL PENYELESAIAN INTERIOR





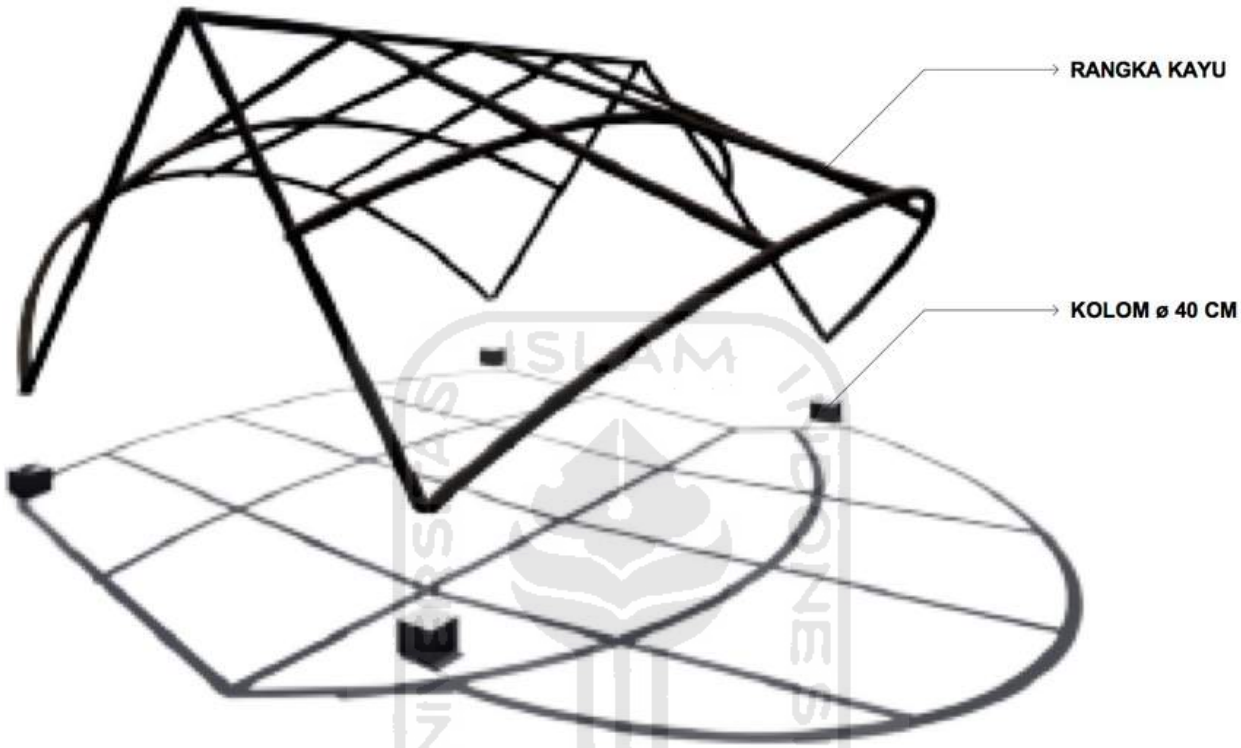
Gambar 101. Interior Ruang *Workshop*
(Sumber: Dokumen Penulis)



Gambar 102. Interior Ruang *Workshop*
(Sumber: Dokumen Penulis)

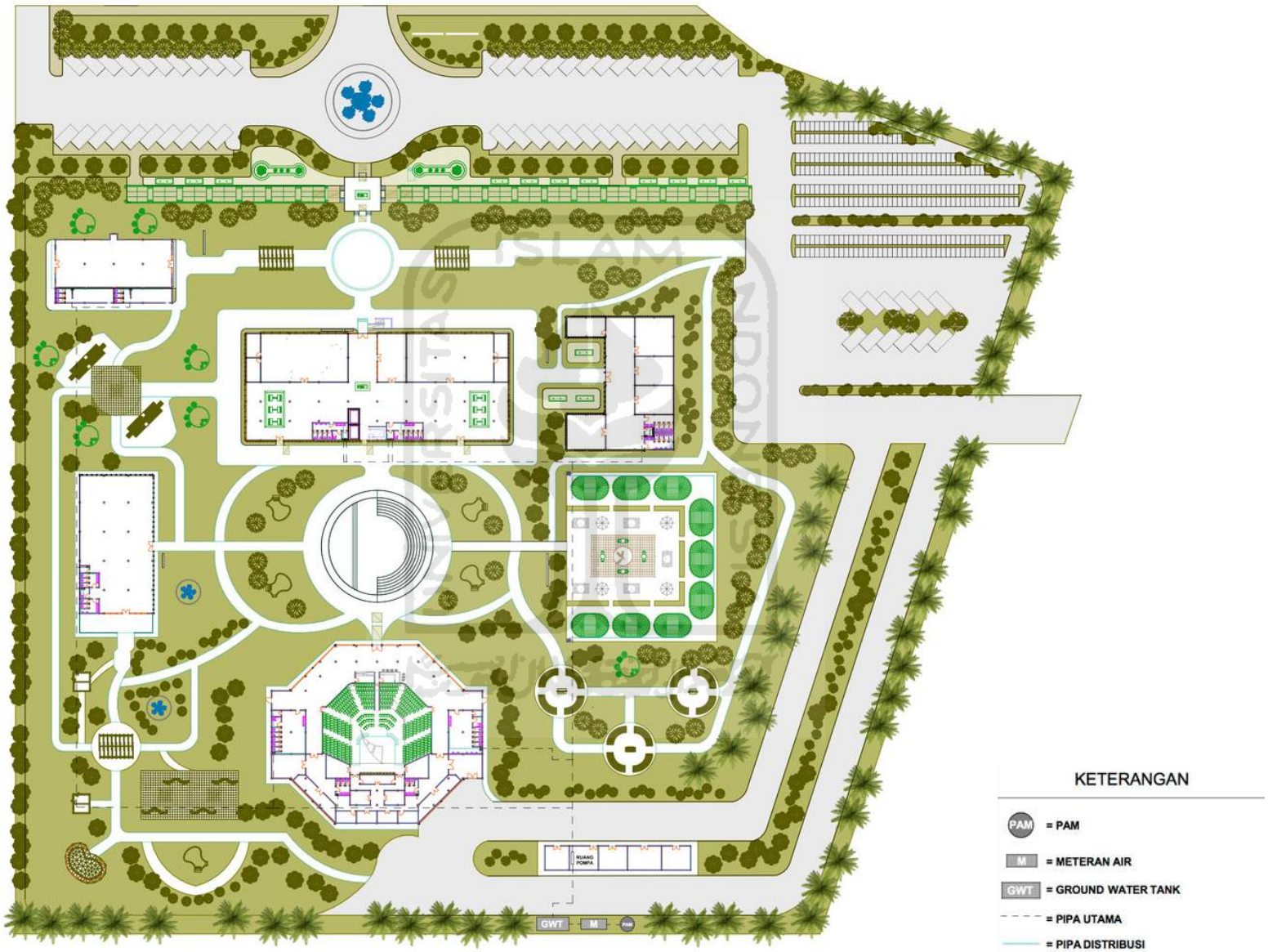
Selain area untuk belajar membuat tenun, pada ruang *workshop* juga terdapat *motion screen* dengan konsep *layout* seperti *virtual exhibition* dengan beberapa gambar yang ditampilkan seperti kebudayaan dan alam Lombok. Hal ini bertujuan agar pengunjung dapat mengenal Lombok lebih dalam dan mendapatkan pengalaman juga dari segi ruang.

4.4.21. REKAYASA STRUKTUR



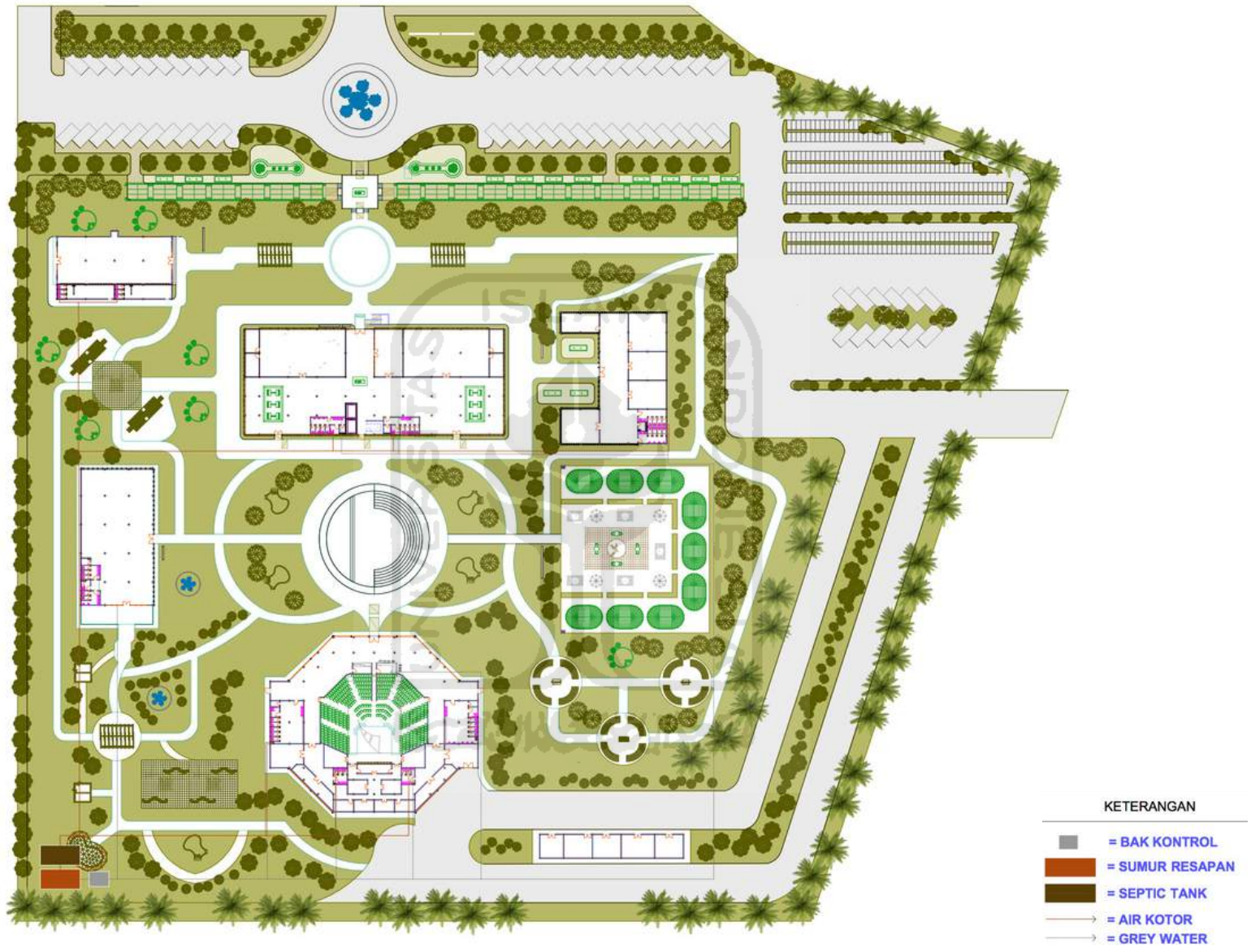
Gambar 103. Struktur Bangunan Lobby Utama
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.22. RANCANGAN SKEMATIK SISTEM UTILITAS BANGUNAN (AIR BERSIH)



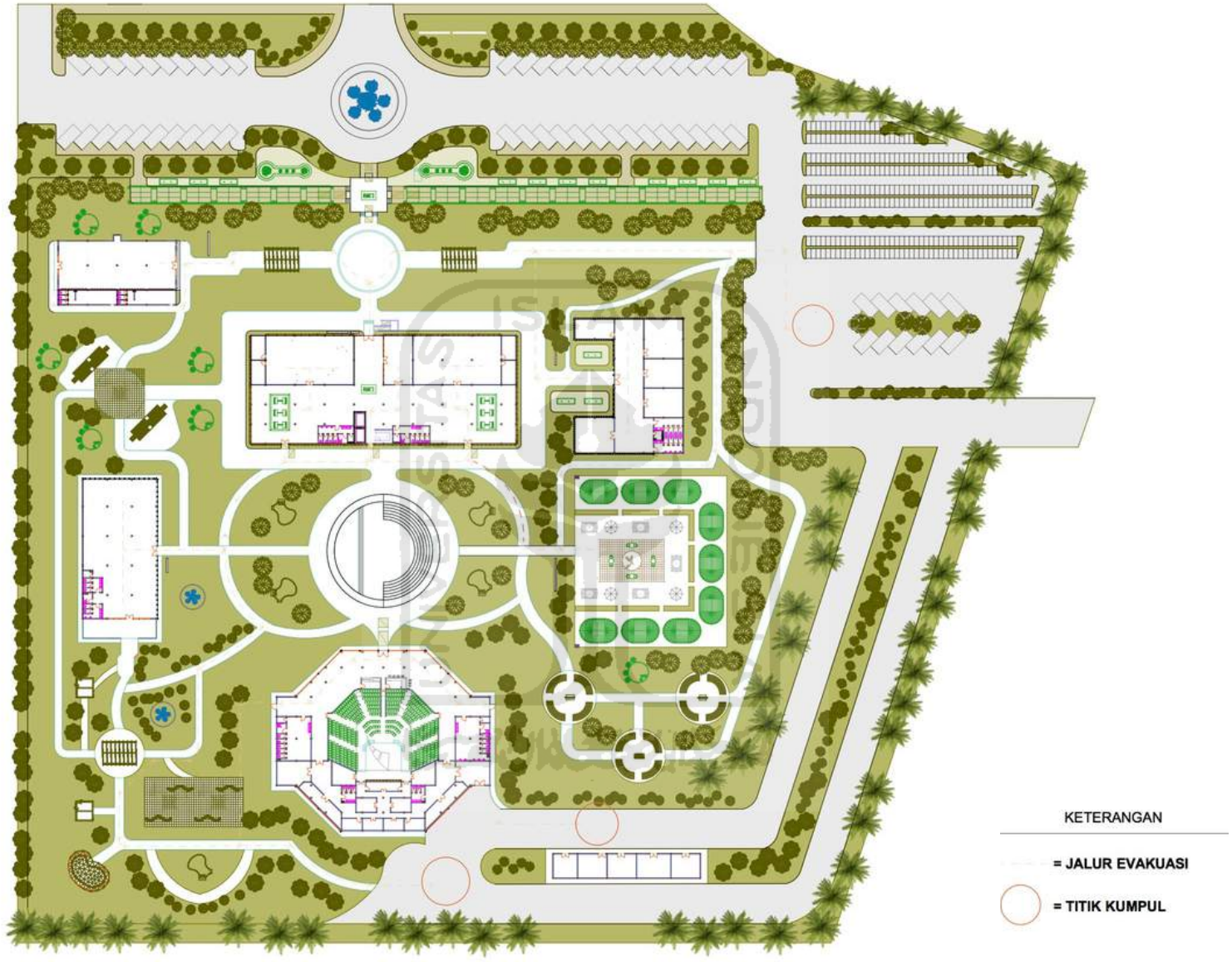
Gambar 104. Skematik Air Bersih
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.23. RANCANGAN SKEMATIK SISTEM UTILITAS BANGUNAN (AIR KOTOR)



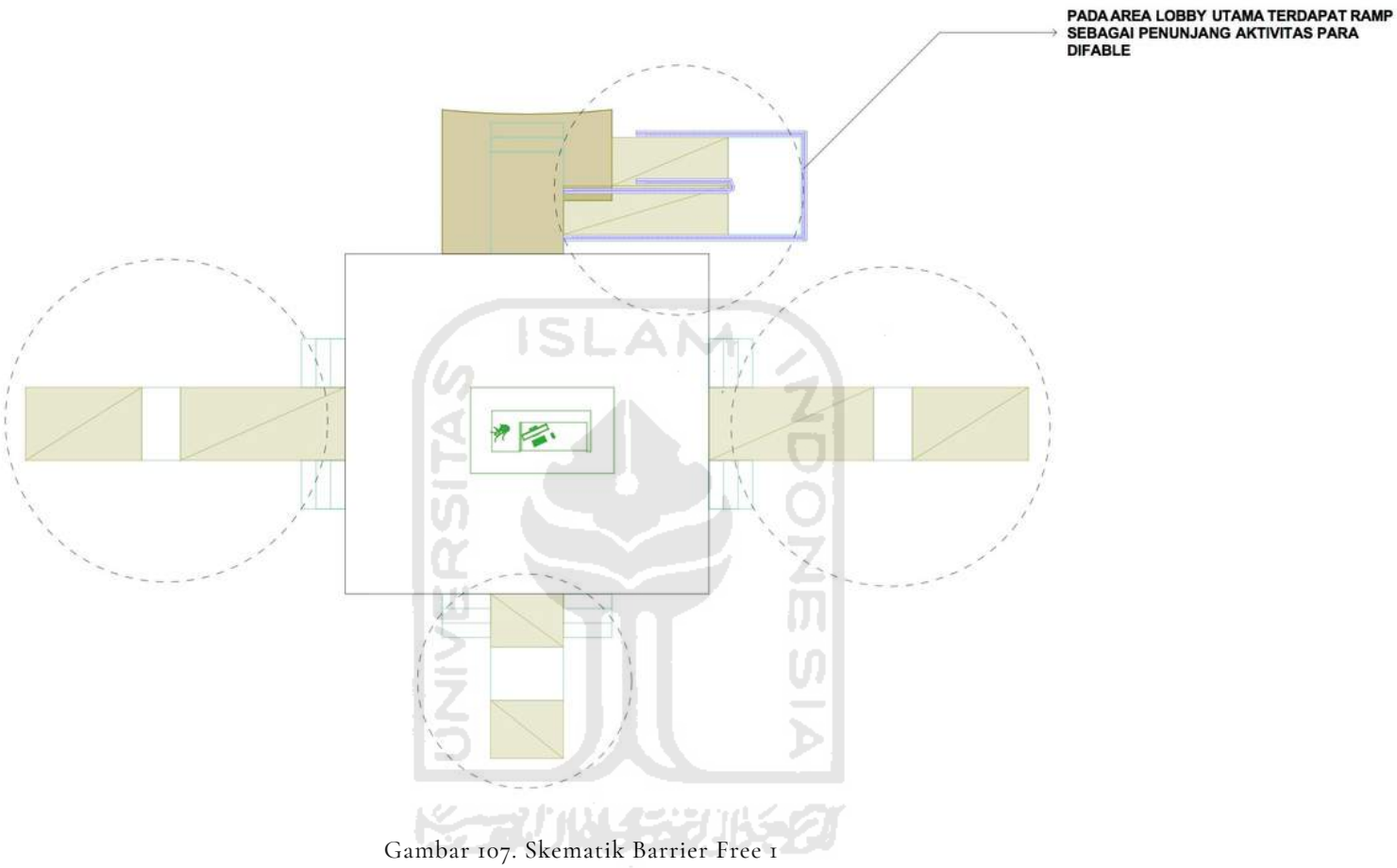
Gambar 105. Rencana Air Kotor
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.24. RANCANGAN SKEMATIK SISTEM KESELAMATAN BANGUNAN



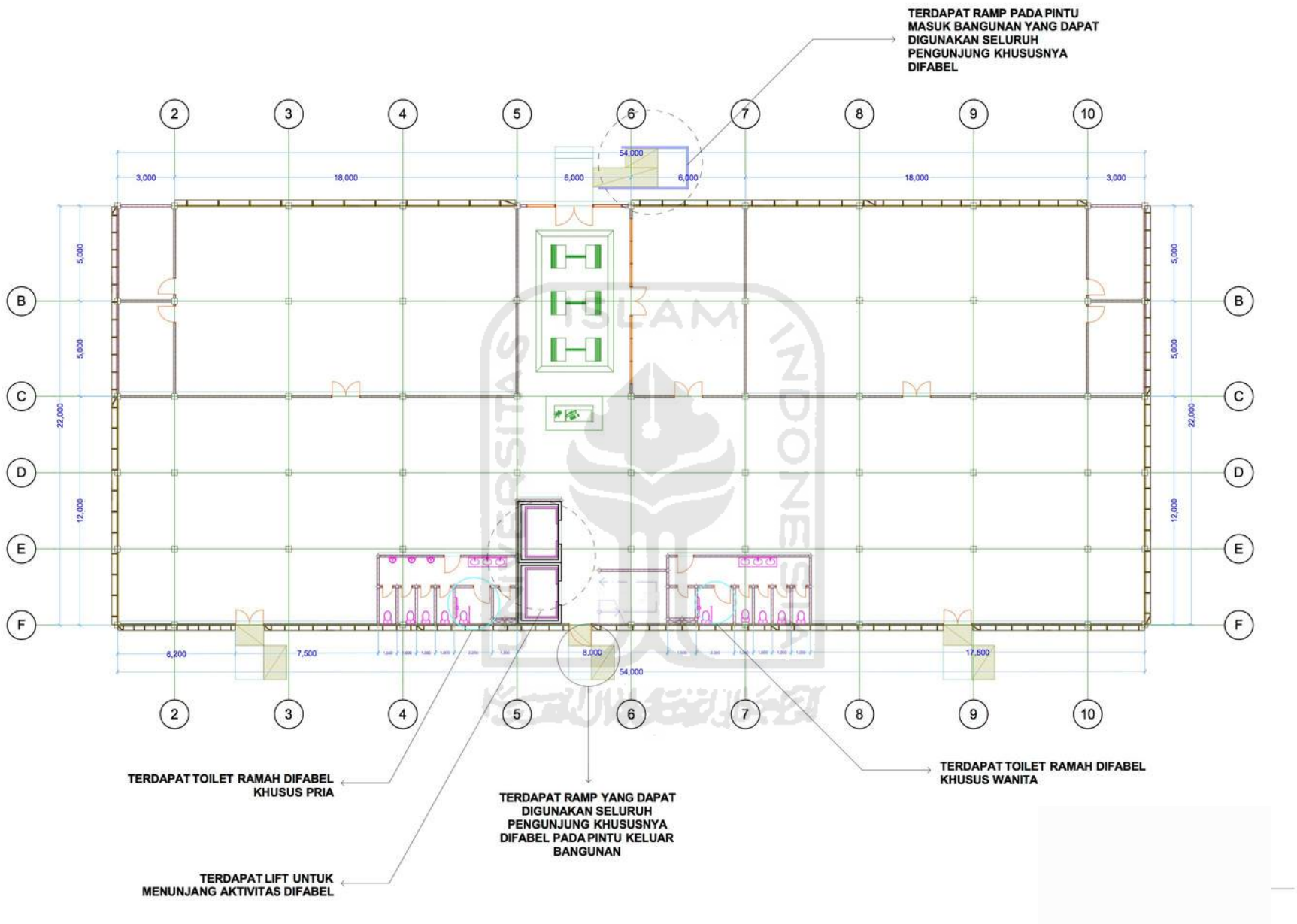
Gambar 106. Rencana Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.25. RANCANGAN SKEMATIK BARRIER FREE 1



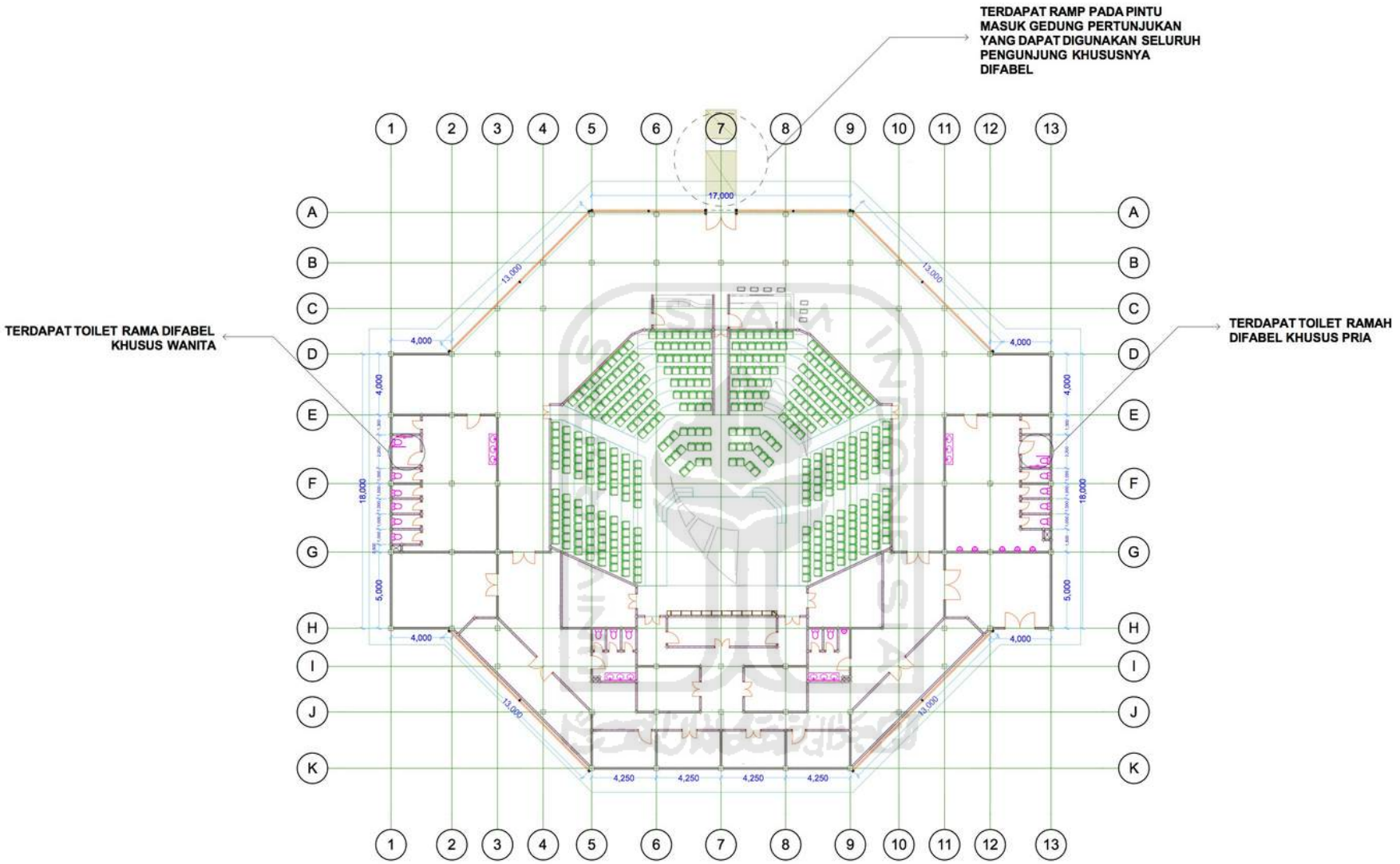
Gambar 107. Skematik Barrier Free 1
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.26. RANCANGAN SKEMATIK BARRIER FREE 2



Gambar 108. Skematik Barrier Free 2
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.27. RANCANGAN SKEMATIK BARRIER FREE 3



Gambar 109. Skematik Barrier Free 3
(Sumber: Dokumen Penulis)

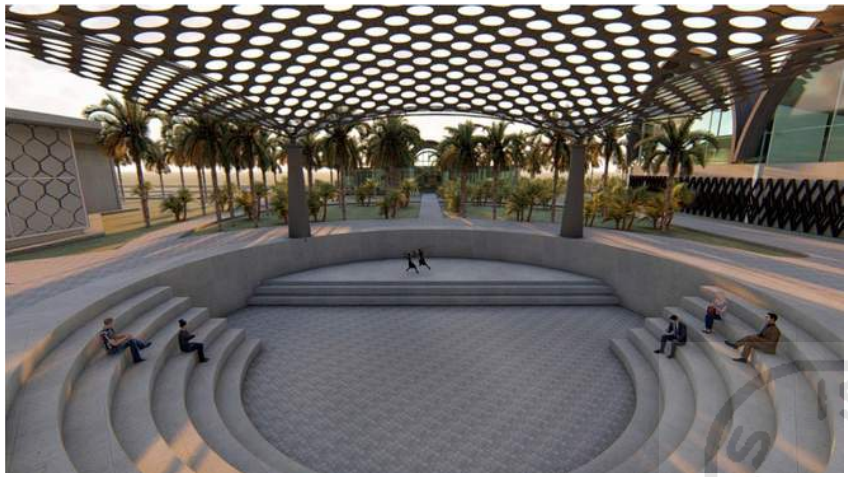
4.4.28. PERSPEKTIF EKSTERIOR






Gambar 110. Perspektif Eksterior
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.28. PERSPEKTIF EKSTERIOR






Gambar 111. Perspektif Eksterior
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.29. PERSPEKTIF INTERIOR



Gambar 112. Perspektif Interior
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.29. PERSPEKTIF INTERIOR



Gambar 113. Perspektif Interior
(Sumber: Dokumen Penulis)

4.4.29. PERSPEKTIF INTERIOR



INDOOR THEATRE



LOBBY GEDUNG PERTUNJUKAN



INDOOR THEATRE



RUANG WORKSHOP

Gambar 114. Perspektif Interior
(Sumber: Dokumen Penulis)

EVALUASI RANCANGAN

BAB 5

5.1. EVALUASI RANCANGAN



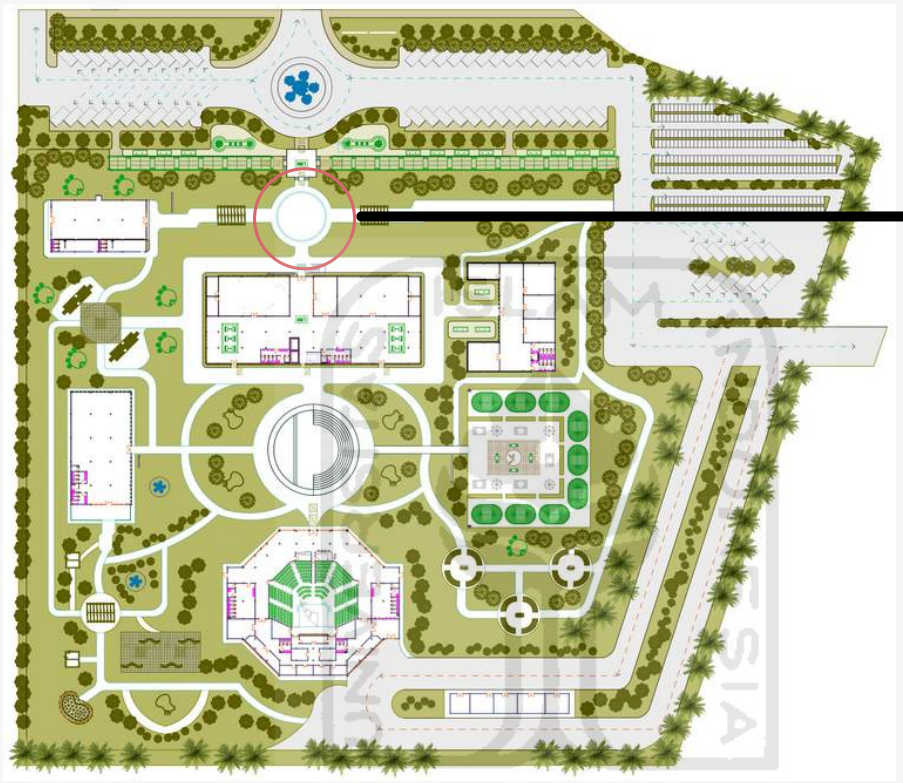
Gambar 115. Interior Ruang *Workshop*
(Sumber: Dokumen Penulis)

Dalam diskusi yang telah dilaksanakan pada saat evaluasi tahap Pendadaran, perlu adanya penjabaran teori lebih lanjut dan penambahan beberapa elemen pada desain agar rancangan ini lebih optimal. Berikut ini merupakan beberapa hal yang perlu ditambahkan:

1. Pengalaman ruang sebaiknya tidak hanya pada satu *spot* saja yang dieksplor.
2. Perlu adanya suatu hal yang diolah lebih dalam lagi di beberapa *spot* sebagai peralihan dari *entrance* sebelum masuk ke massa utama bangunan.
3. Perilaku ketika pengunjung datang ke *art centre* belum terlihat, pikirkan bagaimana orang menikmati sajian seni dan budaya yang dikaitkan dengan konteks lokasi Mandalika.
4. Mandalika merupakan bagian dari sistem pariwisata di Lombok, jadi penting memperhatikan bagaimana ketika orang datang ke *art centre* akan mendapatkan banyak hal.
5. Perhatikan skenario di dalam destinasi wisata.

5.2. RESPONS TERHADAP EVALUASI RANCANGAN

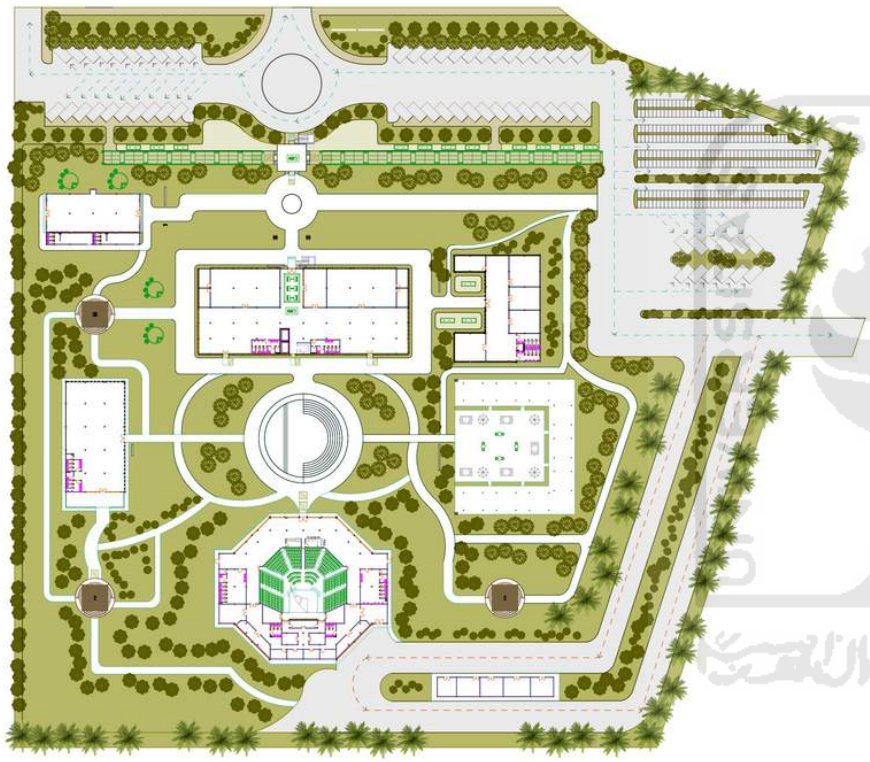
5.2.1. PENAMBAHAN AREA PENYAMBUT TAMU



Gambar 116. *Site Plan*
(Sumber: Dokumen Penulis)

Perlu adanya penambahan satu area peralihan dari *entrance* sebelum masuk ke massa utama bangunan yang berfungsi sebagai area penyambut tamu.

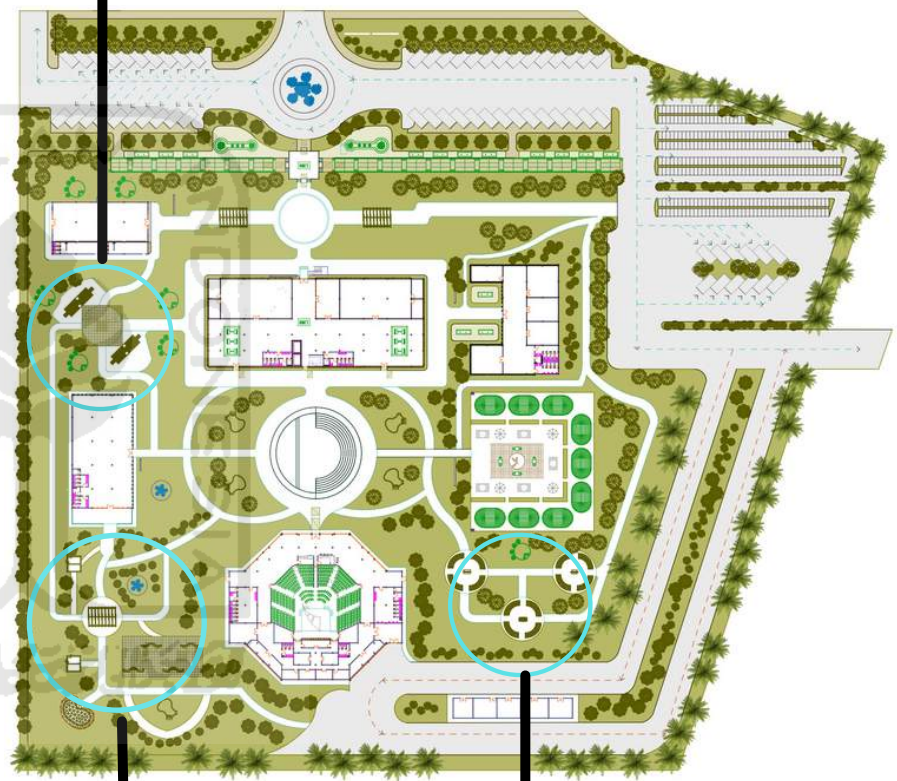
5.2.2. PENGOLAHAN LANDSCAPE



Gambar 117. *Site Plan* sebelum revisi
(Sumber: Dokumen Penulis)

OPEN SPACE

Terdapat area *open space* yang dapat digunakan pengunjung untuk berkumpul dan bersantai.



Gambar 118. *Site Plan* sesudah revisi
(Sumber: Dokumen Penulis)

OPEN SPACE

Terdapat *open space* dan *outdoor gallery*.

OPEN SPACE

Terdapat *open space* yang juga dapat digunakan pengunjung untuk berkumpul dan bersantai.

5.2.3. PENJABARAN TERKAIT SKENARIO DESTINASI WISATA

Perlu adanya penambahan penjelasan terkait skenario destinasi wisata dari segi Kawasan Mandalika hingga ke bangunan *art centre*.

Seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab 3.4, Keberadaan kawasan Mandalika sebagai salah satu destinasi super prioritas, sangat penting untuk terus dipromosikan. Dengan tujuan agar beragam potensi yang ada di dalamnya dapat diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas, baik lokal maupun mancanegara.
Sekretaris Daerah Kabupaten Lombok Tengah, Nursiah mewakili Bupati Lombok Tengah HM Suhaili Fadil Tohir mengatakan, popularitas Kawasan Mandalika sebagai destinasi wisata di NTB saat ini sudah mulai mengalahkan Lombok. Maka dari itu, sangat penting untuk bisa terus mengembangkan produk pariwisata juga kesiapan sumber daya manusia (SDM).



Gambar 119. The Mandalika
(Sumber: ITDC)

Namun karena adanya wabah Pandemi COVID-19 saat ini membawa perubahan yang sangat masif terhadap seluruh industri yang ada di dunia, terutama industri pariwisata. Oleh karena itu, penting untuk tiap pengelola destinasi wisata tersebut memahami skenario pariwisata yang dapat terjadi di era pandemi, untuk memprediksi dan menyusun strategi yang dapat digunakan untuk menyambut wisatawan dengan melakukan penyesuaian terhadap berbagai fase yang ada nantinya.
Di era pandemi saat ini, skenario berwisata dituntut menjadi travel wise, dimana para traveler harus memperhatikan banyak aspek, terutama protokol kesehatan.
Selain memahami skenario pariwisata yang dapat terjadi, penting bagi pengelola Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika untuk memahami juga perilaku para wisatawan dalam memutuskan untuk mengunjungi suatu destinasi super prioritas. Pengelola Kawasan Mandalika dan Mandalika Art Centre harus memahami bahwa akan terdapat perbedaan preferensi dan perilaku dari tiap segmen wisatawan. Maka dari itu, aspek pemasaran khususnya strategi promosi sangat penting untuk dilakukan agar program pemasaran Kawasan Mandalika dan Mandalika Art Centre kedepannya dapat berjalan sesuai degan target dan sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- majalah1000guru.net. (2018, 12 Agustus). Rumah Adat Lombok Yang Tahan Gempa. Diakses pada 10 Maret 2021, dari http://majalah1000guru.net/2018/08/rumah-lombok-tahan- gempa/

- itdc.co.id. (2019, 12 Juli). ITDC PEDOMANI TATA BANGUNAN DAN LINGKUNGAN UNTUK KEMBANGKAN KEK MANDALIKA. Diakses pada 10 Maret 2021, dari https://itdc.co.id/press-release/itdc-pedomani-tata-bangunan-dan-lingkungan-untuk-kembangkan-kek-mandalika-20191220064946

- media.neliti.com. YOUTH CENTER DI MANADO "ARSITEKTUR REGIONALISME", diakses pada 12 Maret 2021, dari https://media.neliti.com/media/publications/195991- ID-youth-center-di-manado-arsitektur-region.pdf

- repository.uki.ac.id. PERANCANGAN JOGJA ART CENTRE, diakses pada 9 Maret 2021, dari http://repository.uki.ac.id/1370/2/jogja%20art%20center.pdf

- issuu.com. Kridosono Cultural Centre dan Public Sphere, diakses pada 27 April 2021, dari https://issuu.com/adityaryaw/docs/bachelor_final_project_aditya_arya_wirawan

- http://etheses.uin-malang.ac.id. PERANCANGAN MALANG ART CENTER DENGAN TEMA FOLDING ARCHITECTURE, diakses pada 25 April 2021, dari http://etheses.uin-malang.ac.id/13706/1/14660014.pdf

- issuu.com. Laporan TA Arsitektur: BSD Performing Arts Centre, diakses pada 24 April 2021, dari https://issuu.com/azizsoelaiman/docs/laporan_tugas_akhir_aziz

- lib.unnes.ac.id. TUGAS AKHIR GALERI SENI DAN BUDAYA DI KOTA SURAKARTA Dengan Penekanan Desain Green Architecture, diakses pada 24 April 2021, dari https://lib.unnes.ac.id/27376/1/5112411008.pdf

DAFTAR PUSTAKA

- http://lib.ui.ac.id. ANALISIS KUANTITATIF KARAKTER HASIL RANCANGAN RENZO PIANO, diakses pada 25 April 2021, dari http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20249538-R050955.pdf

- http://e-journal.uajy.ac.id. TINJAUAN CRITICAL REGIONALISM, diakses pada 22 April 2021, dari http://e-journal.uajy.ac.id/11371/4/TA143143.pdf

- http://eprints.ums.ac.id. SUKOWATI CULTURAL AND ART CENTER (Penekanan pada Konsep Desain Arsitektur Kontemporer Tradisional), diakses pada 25 April 2021, dari http://eprints.ums.ac.id/63919/10/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf

- issuu.com. Regionalisme Arsitektur: Harmonisasi Continuity and Change Arsitektur Jawa, diakses pada 23 April 2021, dari https://issuu.com/icasukardi/docs/regionalisme_arsitektur_jawa

- era.id. Skenario Pariwisata Bintan Menuju New Normal, diakses pada 28 Juli 2021, dari https://era.id/lounge/31097/skenario-pariwisata-bintan-menuju-new-normal

- inews.id. The Mandalika Tourismart Promosikan Mandalika sebagai Destinasi Super Prioritas, diakses pada 28 Juli 2021, dari https://www.inews.id/travel/destinasi/the-mandalika-tourismart-promosikan-mandalika-sebagai-destinasi-super-prioritas

LAMPIRAN

Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1610927707/Perpus./10/Dir.Perpus/VI/2021

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama	: Nisa Mayori Nurpratiwi
Nomor Mahasiswa	: 17512159
Pembimbing	: Hanif Budiman, Ir. M.T
Fakultas / Prodi	: Teknik Sipil Dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah	: PERANCANGAN ART CENTRE DI KAWASAN KUTA MANDALIKA Dengan Pendekatan Regionalisme Kritis untuk Memajukan Perekonomian Daerah

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **11 (Sebelas) %.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2021
Direktur

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Joko S. Prianto, SIP., M.Hum

Perancangan

ART CENTRE DI KAWASAN KUTA MANDALIKA

dengan Pendekatan Regionalisme Kritis

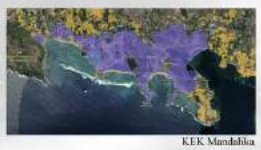


LOKASI





Pulau Lombok



KEK Mandalika



Site

Lokasi site terletak dekat dengan pintu masuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika tepatnya di sisi timur Masjid Nurul Bilad Mandalika Kuta.

Luas Site 33.280 m²

KDB 25%

RTH 20%

AKSESIBILITAS TAPAK



Lokasi tapak terbilang cukup strategis, karena terletak dekat dengan berbagai fasilitas umum, yaitu Bandar Udara Internasional Lombok, Masjid Nurul Bilad Mandalika Kuta, berbagai pusat perbelanjaan, tempat penginapan, dsb.
Tapak juga terletak dekat dengan beberapa lokasi wisata seperti Pantai Kuta, Pantai Tanjung Aan, Bukit Merese, Pantai Mawun, dan Pantai Selong Belanak. Akses menuju tapak dapat melalui pintu gerbang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, lalu lokasi tapak terletak tepat di sisi timur Masjid Nurul Bilad Mandalika Kuta.

LATAR BELAKANG

Lombok merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Lombok memiliki keanekaragaman daya tarik wisata berupa alam maupun budaya. Salah satu daya tarik alam yang banyak dikenal para wisatawan yaitu kawasan Kuta Mandalika atau bisa disebut dengan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang terletak di Lombok Tengah. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika ini nantinya akan dibangun sirkuit balap, selain itu juga akan dibuat 10.000 kamar hotel, dan juga convention centre pada kawasan ini. Saat ini ada 8 investor pada tahap awal yang tertarik membangun hotel ataupun resort di KEK Mandalika dengan total nilai investasi mencapai Rp. 13 triliun.

Potensi pariwisata di Nusa Tenggara Barat tidak hanya terbatas pada wisata alam, tetapi Nusa Tenggara Barat juga dikenal sebagai tujuan wisata budaya dan religi. Berbagai aktivitas seni budaya dan tradisi harus selalu diperkaya dan dilestarikan sebagai aset wisata dari daerah Nusa Tenggara Barat. Kesenian dan kerajinan Lombok mulai diperkenalkan di dalam bahkan sampai di luar negeri. Hal tersebut tentunya dapat menjadi peluang untuk memperkenalkan kesenian dan kebudayaan Pulau Lombok lebih luas lagi.



Pendekatan Regionalisme Kritis digunakan agar dalam perancangannya, bentuk dan tata ruang bangunan dapat menunjukkan ciri khas dari Pulau Lombok itu sendiri serta sebagai bentuk upaya pelestarian budaya masa lampau agar tidak hilang. Beberapa elemen yang akan diadaptasi dari arsitektur Sasak ke dalam perancangan bangunan ialah elemen dari Bale Lumbung dan Bale Tani.



DEPARTMENT of ARCHITECTURE

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR
PERANCANGAN ART CENTRE DI KAWASAN KUTA MANDALIKA
Dengan Pendekatan Regionalisme Kritis untuk Memajukan Perekonomian Daerah

Nama: **Nisa Mayori Nurpratiwi**
NIM: **17512159**

Dosen Pembimbing: **Ir. Hanif Budiman., M.T**
Dosen Penguji: **Ir. Ahmad Saifudin Muttaqi, MT., IAI., AA.**
Arif Budi Sholihah, ST., M.Sc., Ph.D

RUMUSAN MASALAH

• RUMUSAN MASALAH UMUM

Bagaimana merancang bangunan Art Centre dengan pendekatan Regionalisme Kritis dan adanya keterpaduan berbagai fasilitas yang dapat memperkenalkan sekaligus mempromosikan kesenian dan kebudayaan Lombok kepada wisatawan?

• RUMUSAN MASALAH KHUSUS

1. Bagaimana merancang Art Centre dengan tata ruang yang kompleks, seperti adanya berbagai fasilitas terpadu (Area Pertunjukan Seni dan Budaya, Area Souvenir, Area Kuliner, dan Fasilitas Penunjang lainnya)?
2. Bagaimana merancang penampilan Art Centre yang eye catching, modern, dan universal dengan mengedepankan unsur-unsur lokal tetapi di sisi lain pengunjung juga dapat merasakan suasana yang bersifat personal dan dapat merasakan ciri khas lokal dalam bangunan Art Centre yang modern?
3. Bagaimana merancang Art Centre dengan berbagai ruang fleksibel (Amphitheatre, Ruang Galeri, Ruang Display Kerajinan) yang berkaitan dengan bentuk dan suasananya?

TUJUAN & SASARAN

• TUJUAN UMUM

Merancang bangunan Art Centre yang dapat mewadahi berbagai kesenian dan kebudayaan khas Lombok sekaligus dapat menjadi daya tarik bagi para pengunjung baik itu wisatawan maupun warga setempat.

• SASARAN

1. Mampu merancang Art Centre dengan menerapkan metode pendekatan Arsitektur Sasak sebagai bentuk upaya pelestarian budaya agar tidak hilang dan dapat menjadi daya tarik wisatawan.
2. Mampu merancang bangunan Art Centre sebagai bentuk upaya untuk menyediakan area kesenian, area kebudayaan, dan area kuliner.
3. Mampu merancang bangunan Art Centre dengan berbagai kegiatan dan fasilitas yang kompleks ke dalam satu bangunan sehingga kedua fungsi dapat terintegrasi ke dalam bangunan dengan baik dan dapat memajukan perekonomian daerah sekitar.

KEUNGGULAN & POTENSI TAPAK

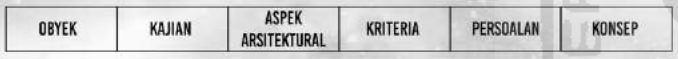


Keunggulan geoekonomi wilayah Mandalika adalah memiliki objek wisata bahari yang merupakan pantai yang berpasir putih dengan panoram a yang eksotis dan berdekatan dengan Pulau Bali.
Keunggulan geostrategis wilayah Mandalika adalah memiliki konsep pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan pengembangan pembangkit listrik tenaga surya dan berlokasi dekat dengan Bandar Udara Internasional Lombok.

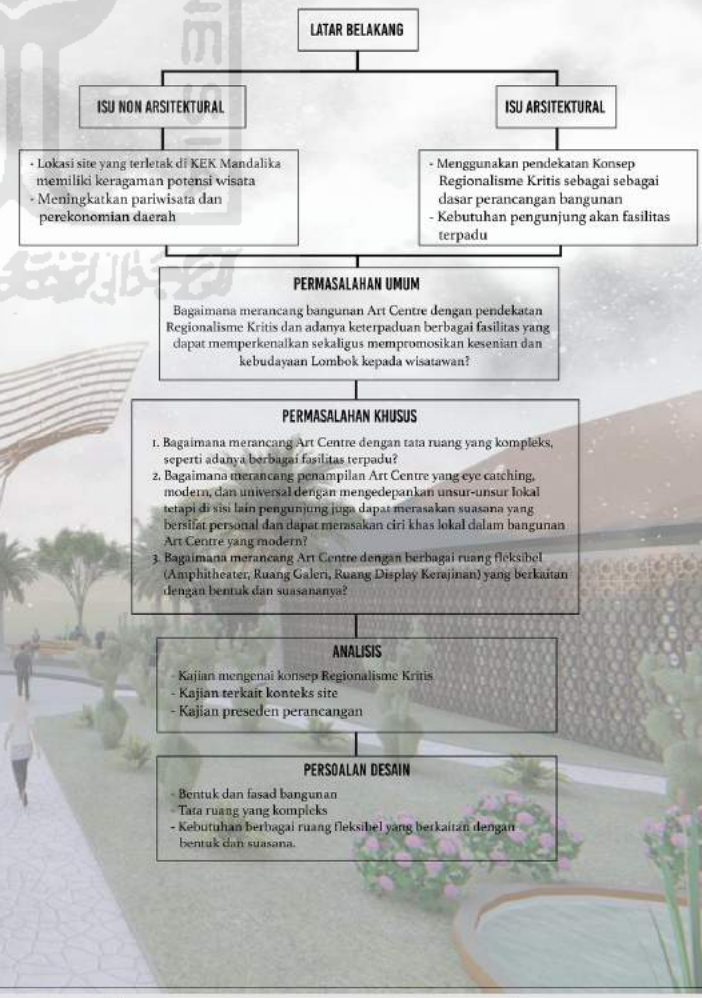
• POTENSI TAPAK

1. Akses yang mudah menuju lokasi
2. Terletak dekat dengan pintu gerbang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika
3. Berada di kawasan pariwisata
4. Topografi tapak datar
5. Berlokasi tidak jauh dari Bandar Udara Internasional Lombok
6. Terletak dekat dari beberapa lokasi wisata dan penginapan

PETA PERSOALAN



KERANGKA BERPIKIR



DEPARTMENT of ARCHITECTURE

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR
PERANCANGAN ART CENTRE DI KAWASAN KUTA MANDALIKA
Dengan Pendekatan Regionalisme Kritis untuk Memajukan Perekonomian Daerah

Nama: Nisa Mayori Nurpratiwi
NIM: 17512159

Dosen Pembimbing: Ir. Hanif Budiman., M.T
Dosen Penguji: Ir. Ahmad Saifudin Muttaqi, MT., IAI., AA.
Arif Budi Sholihah, ST., M.Sc., Ph.D

POIN-POIN KRITERIA PERANCANGAN

RUMAH LUMBUNG

BENTUK
Dengan bentukan tradisional, memiliki bentuk rumah panggung dengan penggunaan tiang pada ke-4 sisinya yang sekaligus berfungsi sebagai pondasi. Elemen yang mendominasi ialah atap, sesuai dengan kebutuhan rumah iklim tropis.

SKALA
Skala bangunan terbilang kecil, karena berkapasitas untuk sekitar 4-8 orang dan digunakan untuk duduk bersantai.

MATERIAL
Rumah ini terbuat dari kayu yang saling dikaitkan satu sama lain dengan sistem pasak. Material atapnya menggunakan alang-alang untuk kedap air serta mampu mengurangi panas yang masuk ke dalam rumah.

JEAN-MARIE TJIBAOU CULTURAL CENTRE
PRESEDEN

BENTUK
Berasal dari bentuk rumah Kanak yang dipotong sebagian bentuknya dan diperbesar. Dibangun dalam kemasan yang lebih menarik tanpa harus menghilangkan unsur modern yang dimilikinya.

SKALA
Memiliki luas komplek sekitar 8.550 m^2. Panjang komplek yaitu 250 meter. Tinggi dari tiap case yang beragam mulai dari 9 hingga 24 meter.

MATERIAL
Eksterior dari tiap case sendiri menggunakan bahan kayu lokal yaitu kayu Iroko. Konstruksi pada elemen struktural seperti pondasi, kolom, dan juga perstapan juga telah memanfaatkan material modern.

ESPLANADE THEATRES
PRESEDEN

BENTUK
Bangunan ini menggabungkan modernisasi dan kearifan lokal. Bentuk massa terinspirasi dari buah durian yang merupakan buah khas Asia, sehingga bangunan ini tampak seperti durian yang diselimuti oleh duri pada atapnya.

SKALA
Skala bangunan yang terbilang megah. Memiliki Concert Hall dengan 1.600 kursi penonton dengan stage berkapasitas 120 pemain musik, Theater dengan 2.000 kursi penonton.

MATERIAL
Dua kubah yang menjadi lokasi Teater dan Concert Hall dirancang dengan bahan kaca, untuk memberi kesan terbuka. Cladding atap terbuat dari lapisan foil water barrier dan dilapisi dengan panel aluminium.

MANDALIKA ART CENTRE
PERANCANGAN

BENTUK
Elemen dan bentuk dari perancangan art centre nantinya akan diambil dari Bale Lumbung dan Bale Tani, kemudian akan dimodifikasi dengan bentuk yang bentuk dan material yang modern.

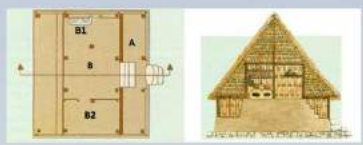
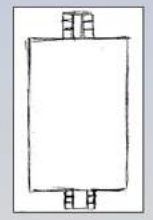
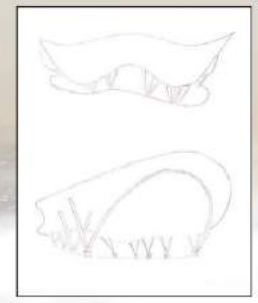
SKALA
Skala bangunan nantinya terbilang cukup besar, karena di dalamnya terdapat berbagai fasilitas pertunjukan seni dan penunjang lainnya yang berkapasitas mulai dari 500-1000 orang.

MATERIAL
Material dominan yang akan digunakan pada perancangan art centre ini ialah material modern seperti beton, kaca, dsb. Pada atap area penunjang juga nantinya akan menggunakan material khas setempat yaitu alang-alang.

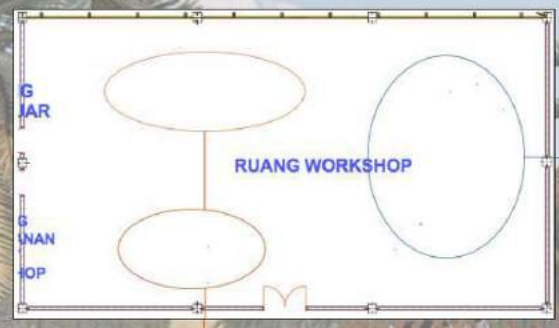
TRANSFORMASI KONSEP REGIONALISME KRITIS KE DALAM RANCANGAN

	Variable	Arsitektur Sasak	Terapan	Transformasi
1	Peletakan Ruang Tengah	 Gambar 1. Orientasi arah hadap rumah terhadap matahari (Sumber: Rayson, dkk 2014:7) Dapat dilihat pada gambar di atas, terdapat zona tengah yang merupakan penghubung antara zona tinggi dan zona rendah, sehingga zona ini merupakan zona campuran yang berada pada bagian tengah pekarangan antara dua rumah. Penataan ini diaplikasikan pada letak rumah orang yang lebih tua berada di sebelah timur, dan orang yang lebih muda terletak di bagian barat. Di tengahnya terdapat berugag sebagai wilayah campuran antara yang tua dan muda. Konsep ini juga memiliki filosofi penghormatan kepada yang lebih tu dengan membiarkan sinar matahari pagi lebih dahulu menyinari rumah yang lebih tua.	Tata Letak Open Space	Zona Tengah yang terdapat pada hunian Sasak akan diadaptasi ke dalam perancangan Art Centre berupa amphitheatre yang dapat digunakan para pengunjung untuk menonton pertunjukan seni sekaligus area untuk berkumpul dan bersantai.

TRANSFORMASI KONSEP REGIONALISME KRITIS KE DALAM RANCANGAN

	Variable	Arsitektur Sasak	Terapan	Transformasi
2	Tata Ruang Bale Tani	 Gambar 2. Ilustrasi Bale Tani (Sumber: Miksic and Tjahjono, 2003:124) Bale gunung rate atau bale tani memiliki terbagi atas dua bagian utama: serambi (sesangkok atau sasando) dan dalem bale. Dalem bale terdiri atas dapur sebagai tempat jangkih (tungku) berfungsi untuk memasak dan menyimpan alat dapur (geguluk), dan tempat menumbuk padi, menyimpan tikar (sempare). Dalem bale dan bale dalem adalah bagian yang utama dari rumah tinggal Suku Sasak. Bagian ini memiliki lantai yang ditinggikan karena mempunyai nilai utama. Tangga (undag) menghubungkan antara serambi dengan dalem bale dengan ketinggian anak tangga sekitar 20cm dan memiliki pintu yang sempit dan rendah. Hal ini dimaksudkan agar untuk memasuki ruang utama penghuni atau tamu harus menghormat dulu karena ruang ini memiliki nilai yang paling utama.	Tata Ruang	Tata Ruang pada Bale Tani akan diadaptasi ke dalam bangunan lobby utama Art Centre seperti gambar di bawah ini:  Guna efektifitas ruang, pada denah lobby tidak ditambahka serambi seperti yang terdapat pada bale tani. Kemudian di bagian samping dan tengah anak tangga diberikan ramp untuk memudahkan akses difabel.
3	Atap Bale Lumbung dan Struktur Bawah	 Gambar 3. Ilustrasi Bale Lumbung (Sumber: DocPlayer.info) Struktur atap bangunan ini menggukan tipe atap pelana yang konstruksi atapnya dikombinasi konstruksi sudut atap yang curam dengan perkuatan balok jepit pada bidang atapnya yang lengkung. Struktur ini juga dimaksudkan agar ruang penyimpanan lumbung mendapatkan luas yang cukup untuk kualitas penghawaan ruangan serta dimensinya. Untuk struktur badan bangunannya digunakan struktur rangka yang kaku dari hubungan saka dan sunduk. Sedangkan untuk tempat penyimpanan dengan struktur dinding yang dibuat dari anyaman bamboo. (gedeg) dengan stuktur rangka. Struktur bawah bangunan menggunakan struktur pondasi setempat yang posisinya dibawah sendi dan saka untuk menyalurkan beban bangunan.	Bentuk Atap	 Rencana atap lobby dapat dilihat pada gambar di atas. Nantinya terdapat perpaduan antara material lokal dan modern.
4	Tenun Khas Sasak	 Salah satu macam motif/corak Kain Songket Sasak yang paling populer yaitu Subhanalla. Komposisi desain terdiri dari bidang dan garis.	Motif pada eksterior dan interior bangunan.	Akan diterapkan ukiran motif dari tenun khas sasak pada eksterior bangunan dan interior khususnya pada ruang workshop dengan tujuan untuk memperkenalkan seni khas sasak dan pengunjung lebih mendapatkan pengalaman ruang.

DETAIL PENYELESAIAN INTERIOR





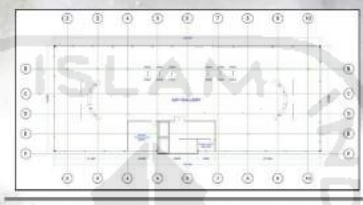


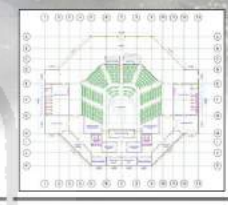
Selain area untuk belajar membuat tenun, pada ruang workshop juga terdapat morion screen dengan konsep layout seperti virtual exhibition dengan beberapa gambar yang ditampilkan seperti kebudayaan dan alam Lombok. Hal ini bertujuan agar pengunjung dapat mengenal Lombok lebih dalam dan mendapatkan pengalaman juga dari segi ruang.

DENAH


DENAH LOBBY

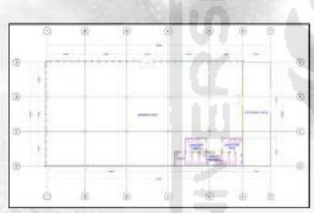

DENAH ART GALLERY LANTAI 1

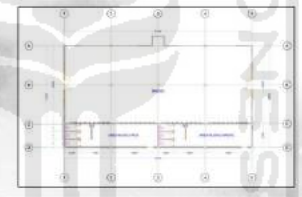

DENAH ART GALLERY LANTAI 2

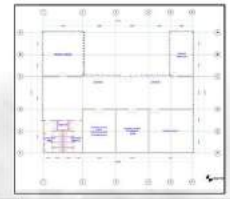

DENAH G. PERTUNJUKAN


DENAH AMPHITHEATRE


DENAH RESTORAN


DENAH CAFE


DENAH MUSHOLLA


DENAH KANTOR PENGELOLA

TAMPAK


TAMPAK UTARA LOBBY


TAMPAK TIMUR LOBBY


TAMPAK SELATAN LOBBY


TAMPAK BARAT LOBBY

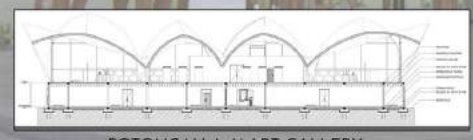

TAMPAK UTARA ART GALLERY


TAMPAK TIMUR ART GALLERY

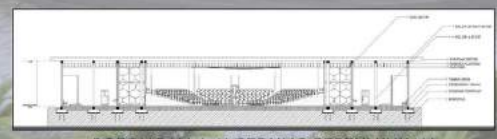

TAMPAK SELATAN ART GALLERY

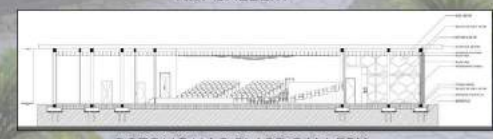

TAMPAK BARAT ART GALLERY

POTONGAN


POTONGAN A-A' ART GALLERY


POTONGAN B-B' ART GALLERY


POTONGAN A-A' GEDUNG PERTUNJUKAN


POTONGAN B-B' ART GALLERY

DEPARTMENT of ARCHITECTURE

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR
PERANCANGAN ART CENTRE DI KAWASAN KUTA MANDALIKA
Dengan Pendekatan Regionalisme Kritis untuk Memajukan Perekonomian Daerah

Nama: **Nisa Mayori Nurpratiwi**
NIM: **17512159**

Dosen Pembimbing: **Ir. Hanif Budiman., M.T**
Dosen Penguji: **Ir. Ahmad Saifudin Muttaqi, MT., IAI., AA.**
Arif Budi Sholihah, ST., M.Sc., Ph.D



LABORATORIUM KOMUNIKASI
DAN BISNIS ARSITEKTUR

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

DEPARTMENT of ARCHITECTURE

AKREDITASI UNGGUL

KA AB

한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board

CANBERRA ACCORD

STARS RATED FOR EXCELLENCE

DEPARTMENT of ARCHITECTURE

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NISA MAYORI NURPRATIWI
17512159

PERANCANGAN ART CENTRE DI KAWASAN KUTA MANDALIKA, LOMBOK TENGAH

DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME KRITIS UNTUK MEMAJUKAN PEREKONOMIAN DAERAH